PELINDO
MULTI TERMINAL

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management and Discussion Analysis



PMT mencatat pertumbuhan pada kargo curah cair sebesar 4,60%, kendaraan 24,23%, dan hewan 12,82%. Pengelolaan usaha difokuskan pada efisiensi operasional, pengelolaan modal yang *prudent*, serta ekspansi ke kawasan timur Indonesia untuk memperkuat peran dalam konektivitas logistik nasional.
PMT recorded growth of 4.60% in liquid bulk cargo, 24.23% in vehicles, and 12.82% in livestock. Business management is focused on operational efficiency, prudent capital management, and expansion into eastern Indonesia to strengthen the company's role in national logistics connectivity.



04

Tinjauan Perekonomian dan Industri
Economic and Industry Overview



Perkembangan ekonomi global pada tahun 2025 memperlihatkan ketahanan yang cukup baik di tengah berbagai tantangan eksternal yang masih berlangsung. Meredanya tekanan inflasi di banyak negara, membaiknya rantai pasok global, serta tetap terjaganya aktivitas konsumsi menjadi faktor yang menopang pertumbuhan ekonomi dunia. Namun demikian, ketidakpastian geopolitik, fragmentasi perdagangan, dan arah kebijakan ekonomi di berbagai negara masih menjadi faktor yang perlu dicermati oleh pelaku usaha dan industri logistik global.

Dalam *World Economic Outlook Update* edisi Januari 2025, International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,3% pada tahun 2025, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih berada di bawah rata-rata historis sebesar 3,7% pada periode 2000–2019. Pertumbuhan tersebut didorong oleh kinerja ekonomi Amerika Serikat yang lebih baik dari perkiraan, namun masih dibayangi perlambatan di sejumlah negara utama serta meningkatnya ketidakpastian kebijakan global. Di sisi lain, IMF memperkirakan inflasi global terus menurun menjadi sekitar 4,2% pada tahun 2025, seiring dengan normalisasi harga energi dan berkurangnya tekanan pada rantai pasok global.

Pada sektor perdagangan internasional, aktivitas perdagangan barang dunia menunjukkan tren pemulihan yang lebih stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun masih menghadapi tantangan berupa fragmentasi perdagangan dan meningkatnya kecenderungan proteksionisme di beberapa

Global economic developments in 2025 demonstrated fairly strong resilience amid various ongoing external challenges. Easing inflationary pressures in many countries, improvements in global supply chains, and sustained consumption activities were factors supporting global economic growth. Nevertheless, geopolitical uncertainty, trade fragmentation, and the direction of economic policies in various countries remain factors that need to be monitored by global business players and the logistics industry.

In the January 2025 edition of the World Economic Outlook Update, the International Monetary Fund (IMF) projected global economic growth of 3.3% in 2025, relatively stable compared to the previous year, although still below the historical average of 3.7% during the 2000–2019 period. This growth was driven by stronger-than-expected economic performance in the United States, but was still overshadowed by slowdowns in several major economies and increasing uncertainty in global policy. On the other hand, the IMF estimated that global inflation would continue to decline to around 4.2% in 2025, in line with the normalization of energy prices and reduced pressure on global supply chains.

In the international trade sector, global merchandise trade activity showed a more stable recovery trend compared to previous years. Although still facing challenges in the form of trade fragmentation and increasing protectionist tendencies in several countries, global demand for commodities

negara, permintaan global terhadap komoditas dan produk manufaktur tetap tumbuh sehingga menopang aktivitas logistik dan transportasi internasional. Kondisi tersebut turut mendukung peningkatan aktivitas pelabuhan dan distribusi barang di berbagai kawasan, termasuk Asia Tenggara.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang relatif solid. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% sepanjang tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2024 sebesar 5,03%. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tetap kuat, peningkatan investasi, serta pertumbuhan ekspor barang dan jasa. Dari sisi lapangan usaha, sektor transportasi dan pergudangan menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi, mencerminkan meningkatnya aktivitas distribusi barang dan mobilitas logistik nasional.

Pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan yang kuat memberikan dampak positif terhadap industri kepelabuhanan dan logistik nasional. Meningkatnya kebutuhan distribusi barang, pengembangan kawasan industri, pembangunan infrastruktur strategis, serta aktivitas ekspor dan impor yang terus berkembang menciptakan peluang bagi operator pelabuhan untuk meningkatkan volume layanan dan memperluas cakupan bisnis. Kondisi tersebut juga memperkuat peran terminal nonpetikemas sebagai simpul penting dalam rantai pasok nasional, khususnya untuk komoditas curah kering, curah cair, barang umum, dan muatan proyek.

Bagi PMT, perkembangan ekonomi global dan nasional sepanjang tahun 2025 menjadi salah satu dasar dalam penyusunan asumsi bisnis dan strategi perusahaan. Stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional, tingginya aktivitas sektor logistik dan pergudangan, serta berlanjutnya pembangunan infrastruktur dan kawasan industri memberikan peluang bagi Perseroan untuk memperkuat kinerja operasional, meningkatkan kualitas layanan, serta memperluas pangsa pasar pada segmen terminal nonpetikemas. Di sisi lain, Perseroan tetap mencermati berbagai risiko eksternal, termasuk dinamika perdagangan global, fluktuasi harga komoditas, dan perkembangan kondisi geopolitik yang berpotensi memengaruhi aktivitas perdagangan dan logistik di masa mendatang.

Rujukan:

1. IMF – *World Economic Outlook Update: Global Growth: Divergent and Uncertain*, Januari 2025.
2. BPS – Ekonomi Indonesia Tahun 2025 Tumbuh 5,11 Persen

and manufactured products continued to grow, thereby supporting international logistics and transportation activities. These conditions also contributed to increased port activities and cargo distribution in various regions, including Southeast Asia.

Amid these global dynamics, the Indonesian economy demonstrated relatively solid performance. Based on data from Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's economy grew by 5.11% throughout 2025, higher than the 5.03% growth recorded in 2024. This growth was supported by sustained household consumption, increased investment, and growth in exports of goods and services. From an industry perspective, the transportation and warehousing sector was among the fastest-growing sectors, reflecting increasing cargo distribution activities and national logistics mobility.

Strong growth in the transportation and warehousing sector had a positive impact on the national port and logistics industry. Increasing demand for cargo distribution, industrial estate development, strategic infrastructure construction, and continuously growing export and import activities created opportunities for port operators to increase service volumes and expand business coverage. These conditions also reinforced the role of non-container terminals as important nodes in the national supply chain, particularly for dry bulk, liquid bulk, general cargo, and project cargo commodities.

For PMT, global and national economic developments throughout 2025 served as one of the bases for formulating the Company's business assumptions and strategies. The stability of national economic growth, high levels of logistics and warehousing sector activities, and the continuation of infrastructure and industrial estate development provide opportunities for the Company to strengthen operational performance, improve service quality, and expand market share in the non-container terminal segment. On the other hand, the Company continues to monitor various external risks, including global trade dynamics, commodity price fluctuations, and geopolitical developments that may affect trade and logistics activities in the future.

References:

1. IMF – World Economic Outlook Update: Global Growth: Divergent and Uncertain, January 2025.
2. BPS – Indonesia's Economy Grew by 5.11 Percent in 2025

Strategi dan Inisiatif Strategis Tahun 2025
Strategies and Strategic Initiatives in 2025

Pada tahun 2025, PT Pelindo Multi Terminal (PMT) memasuki tahap krusial dalam implementasi roadmap strategis lima tahunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2025-2029, yaitu fase *Enhancing Internal Business and Service Excellent*. Tahap ini menandai fokus Perseroan dalam meningkatkan bisnis internal dan meningkatkan cakupan dan kualitas layanan non-petikemas di Pelindo Grup. Rincian strategi yang dilakukan pada tahun 2025-2026, yaitu melakukan penataan struktur korporasi PMT Grup, melakukan pembaruan model dan kesepakatan bisnis, implementasi strategi perluasan market share di captive market, standardisasi operasional dan layanan NPK di seluruh wilayah, melakukan perbaikan data integration guna menunjang performa bisnis, dan meningkatkan kapabilitas SDM PMT Grup. Dukungan *stakeholder* dari Internal Pelindo Grup (*Holding*, Anak Usaha, dan Regional) dibutuhkan utamanya pada pelaksanaan strategi menghadapi dampak dari revisi UU Pelayaran, penguatan layanan PMT, dan penyelesaian isu-isu korporasi di PMT, terutama terkait dengan pemurnian bisnis.

Pelaksanaan agenda strategis tersebut didukung oleh penerapan kerangka *House of Strategy* sebagai landasan dalam memastikan keselarasan antara prioritas bisnis Perseroan dan arah strategis Pelindo Grup. Kerangka ini mencakup pilar korporasi, tiga *strategic pillars* utama, meliputi:

1. Pilar Korporasi – Penataan Struktur Korporasi dan Bisnis yang Fokus serta Efisien, mencakup: Pengawalan Penyusunan Peraturan Turunan terkait Revisi UU No. 17/2008 tentang Pelayaran untuk mempertahankan Positioningdan Business Sustainability Perusahaan; Penataan dan Optimalisasi Model Bisnis (Struktur Korporasi).
2. Pilar Strategis 1 - *Services, Cargo, and Commodity Focused Business Portfolio*, mencakup: Pengembangan Perencanaan Portofolio Bisnis pada Setiap Cabang; Pengembangan Terminal berbasis Layanan, Komoditas, Kemasan, dan/atau Kawasan Industri; Pengembangan Layanan Kepelabuhanan untuk mendukung Program Prioritas Pemerintah; Pengembangan Layanan Pelabuhan untuk mendukung IKN.
3. Pilar Strategis 2 - *Business Partnership and Synergy*, mencakup: Perubahan Status menjadi Dedicated Terminal atau Terminalisasi; Pengembangan Layanan Operasi di Luar Area Pelindo Grup; Pengembangan Layanan Bongkar Muat *Ship to Ship Handling*; *Joint Marketing* Layanan Kepelabuhanan.
4. Pilar Strategis 3 - *Operational and Commercial Excellence*, mencakup: Standardisasi, Sistemasi, dan Integrasi Operasional Non-Petikemas; Pengembangan Infrastruktur dan Peralatan Pelabuhan; Optimalisasi Aset; Pengembangan *Sustainable Ports*; Standardisasi CRM dan Penerapan KAM (*Key Account Manager*); Peningkatan

In 2025, PT Pelindo Multi Terminal (PMT) entered a crucial stage in the implementation of its five-year strategic roadmap as outlined in the 2025–2029 Long-Term Corporate Plan (RJPP), namely the Enhancing Internal Business and Service Excellent phase. This stage marks the Company's focus on strengthening its internal business and improving the coverage and quality of non-container services within the Pelindo Group. The detailed strategies implemented during 2025–2026 include restructuring the PMT Group's corporate structure, updating business models and agreements, implementing strategies to expand market share in captive markets, standardizing non-container operations and services across all regions, improving data integration to support business performance, and enhancing the capabilities of PMT Group's human resources. Stakeholder support from within the Pelindo Group (Holding, Subsidiary, and Regional) is needed, particularly in implementing strategies to address the impacts of revisions to the Shipping Law, strengthening PMT services, and resolving corporate issues within PMT, especially those related to business purification.

The implementation of this strategic agenda is supported by the application of the House of Strategy framework as a foundation for ensuring alignment between the Company's business priorities and the strategic direction of the Pelindo Group. This framework includes a corporate pillar and three main strategic pillars, comprising:

1. Corporate Pillar – Focused and Efficient Corporate and Business Structure Arrangement, including: Oversight of the Formulation of Implementing Regulations Related to the Revision of Law No. 17/2008 concerning Shipping to maintain the Company's Positioning and Business Sustainability; Business Model Arrangement and Optimization (Corporate Structure).
2. Strategic Pillar 1 – Services, Cargo, and Commodity Focused Business Portfolio, including: Development of Business Portfolio Planning at Each Branch; Development of Terminals Based on Services, Commodities, Packaging, and/or Industrial Estates; Development of Port Services to Support Government Priority Programs; Development of Port Services to Support IKN.
3. Strategic Pillar 2 – Business Partnership and Synergy, including: Change of Status to Dedicated Terminal or Terminalization; Development of Operational Services Outside the Pelindo Group Area; Development of Ship-to-Ship Handling Loading and Unloading Services; Joint Marketing of Port Services.
4. Strategic Pillar 3 – Operational and Commercial Excellence, including: Standardization, Systemization, and Integration of Non-Container Operations; Development of Port Infrastructure and Equipment; Asset Optimization; Development of Sustainable Ports; CRM Standardization and Implementation of KAM (Key Account Manager);

Corporate Branding & Market Communication; Optimalisasi Skeme Komersial dengan Mitra dan Pelanggan.

Enhancement of Corporate Branding and Market Communication; Optimization of Commercial Schemes with Partners and Customers.



Keberhasilan pelaksanaan ketiga pilar strategis PMT ditopang oleh *key enablers.* Pilar ini mencakup tiga aspek utama, yaitu HR & *Organizational Development* untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM dalam rangka mendorong kinerja bisnis, *Technology and Innovation* untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam *data-driven decision making*, dan *Strategic Financing* untuk memastikan kecukupan pendanaan. Adapun inisiatif strategisnya, mencakup:

The successful implementation of PMT three strategic pillars is supported by key enablers. This pillar encompasses three main aspects, namely HR & Organizational Development to enhance human resource capacity and capability in order to drive business performance, Technology and Innovation to increase the utilization of technology and information in data-driven decision making, and Strategic Financing to ensure adequate funding. The strategic initiatives include:

1. Penataan Struktur dan Tata Kelola Organisasi;
2. Peningkatan Kompetensi dan Kapabilitas SDM;
3. Optimalisasi Fungsi *Enterprise Architecture* dan IT *Governance*;
4. Pengembangan Infrastruktur IT dan Implementasi *Security System*;
5. Pengembangan *Smart Ports* melalui Master Data Management dan *Data Analytics*;
6. Program Budaya Inovasi Berkelanjutan;
7. Pengadaan Terpusat; dan
8. Optimalisasi Pendanaan dan *Financing Cost*.

Melalui implementasi *House of Strategy* yang terintegrasi, didukung oleh pelaksanaan tiga pilar strategis dan penguatan *key enablers*, PMT berupaya membangun fondasi yang lebih kokoh untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Berbagai inisiatif strategis yang dijalankan pada tahun 2025 tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kinerja operasional dan komersial, tetapi juga memperkuat daya saing Perseroan dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan serta sinergi yang kuat di lingkungan Pelindo Grup, PMT optimis dapat mewujudkan transformasi bisnis yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas layanan non-petikemas, serta menciptakan nilai tambah yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan.

1. Organizational Structure and Governance Arrangement;
2. Enhancement of Human Resource Competencies and Capabilities;
3. Optimization of Enterprise Architecture and IT Governance Functions;
4. Development of IT Infrastructure and Implementation of Security Systems;
5. Development of Smart Ports through Master Data Management and Data Analytics;
6. Sustainable Innovation Culture Program;
7. Centralized Procurement; and
8. Optimization of Funding and Financing Costs.

Through the implementation of an integrated House of Strategy, supported by the execution of the three strategic pillars and the strengthening of key enablers, PMT strives to build a stronger foundation for achieving sustainable business growth. The various strategic initiatives undertaken in 2025 are not only aimed at improving operational and commercial performance, but also at strengthening the Company's competitiveness in responding to continuously evolving industry dynamics. With the support of all stakeholders and strong synergies within the Pelindo Group, PMT is optimistic that it can realize sustainable business transformation, improve the quality of non-container services, and create optimal added value for customers, shareholders, and all stakeholders.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview by Business Segment

PMT sebagai salah satu Anak Usaha PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cluster Non Petikemas bergerak di bidang Pelayanan Jasa Terminal Non Petikemas serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Hal ini juga tertuang dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Pelindo Multi Terminal Nomor 19 Tanggal 29 September 2021. Cakupan layanan PMT adalah layanan barang non-petikemas, seperti curah kering, curah cair, hewan, dan sebagainya.

PMT, as one of the Subsidiary of PT Pelabuhan Indonesia (Persero), Non-Container Cluster, operates in the field of Non-Container Terminal Services and the utilization of owned resources. This is also stipulated in the Deed of Establishment of PT Pelindo Multi Terminal Limited Liability Company Number 19 dated September 29, 2021. PMT's service scope covers non-container cargo services, such as dry bulk, liquid bulk, livestock, and others.

PERKEMBANGAN KAPASITAS PRODUKSI

Kinerja Arus Barang Terminal Non Petikemas

Kinerja trafik merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat aktivitas operasional serta kontribusi PMT dalam mendukung kelancaran rantai pasok logistik nasional. Pergerakan trafik, baik dari sisi arus barang maupun kunjungan kapal menggambarkan volume jasa yang diberikan kepada pelanggan, serta menjadi barometer kinerja, efisiensi, dan daya saing terminal yang dikelola Perusahaan. Dengan demikian, perkembangan trafik menjadi landasan penting dalam mengevaluasi kinerja dan menentukan arah pengembangan bisnis Perusahaan.

PRODUCTION CAPACITY DEVELOPMENT

Non-Container Terminal Cargo Throughput Performance

Traffic performance is a key indicator reflecting the level of operational activities and PMT contribution to supporting the smooth flow of the national logistics supply chain. Traffic movements, both in terms of cargo throughput and vessel calls, illustrate the volume of services provided to customers and serve as a barometer of the performance, efficiency, and competitiveness of the terminals managed by the Company. Accordingly, traffic developments constitute an important basis for evaluating performance and determining the direction of the Company's business development.

Kinerja Arus Barang/Trafik Terminal Non-Petikemas 2024-2025
Cargo Flow/Traffic Performance of Non-Container Terminals 2024–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	
General Cargo	m^3	**5.044.400**	5.381.767	-6,27%	↓
	Ton	**17.049.252**	19.513.435	-12,63%	↓
Bag Cargo	Ton	**6.740.092**	5.353.689	25,90%	↑
Curah Cair Liquid Bulk	Ton	**30.378.507**	29.041.429	4,60%	↑
Curah Kering Dry Bulk	Ton	**59.049.728**	59.078.912	-0,05%	↓
Gas	Ton	**-**	-	-	-
	MMBTU	**15.943.575**	13.971.183	14,12%	↑
Kendaraan Vehicles	Unit	**2.286.724**	1.840.789	24,23%	↑
Hewan Livestock	Ekor Animals	**684.151**	606.423	12,82%	↑
Petikemas Containers	Box	**451.727**	407.359	10,89%	↑
	TEUS	**489.198**	437.090	11,92%	↑

Kinerja Arus Barang/Trafik Terminal Non-Petikemas 2024-2025
Cargo Flow/Traffic Performance of Non-Container Terminals 2024–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	
Total	Ton	113.217.579	112.987.465	0,20%	↑
	m^3	5.044.400	5.381.767	-6,27%	↓
	MMBTU	15.943.575	13.971.183	14,12%	↑
	Unit	2.286.724	1.840.789	24,23%	↑
	Ekor Animals	684.151	606.423	12,82%	↑
	Box	451.727	407.359	10,89%	↑
	TEUS	489.198	437.090	11,92%	↑

Peningkatan volume arus barang yang tercatat sepanjang tahun 2025 mencerminkan tumbuhnya permintaan terhadap jasa terminal non-petikemas sekaligus menguatnya peran ekonomi Perusahaan dalam mendukung rantai pasok logistik nasional.

General Cargo

Trafik *general cargo* mengalami penurunan pada tahun 2025. Volume dalam satuan meter kubik (m^3) tercatat sebesar 5.044.400 m^3 atau turun 6,27% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 5.381.767 m^3. Sementara itu, volume berdasarkan tonase mencapai 17.049.252 ton atau menurun 12,63% dari 19.513.435 ton pada tahun sebelumnya.

Bag Cargo

Bag cargo mencatatkan pertumbuhan yang positif dengan volume mencapai 6.740.092 ton, meningkat 25,90% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 5.353.689 ton.

Curah Cair

Volume curah cair pada tahun 2025 mencapai 30.378.507 ton, meningkat 4,60% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar 29.041.429 ton.

Curah Kering

Trafik curah kering relatif stabil dengan volume sebesar 59.049.728 ton dibandingkan 59.078.912 ton pada tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan tipis sebesar 0,05%.

Gas

Volume komoditas gas yang diukur dalam satuan energi mencapai 15.943.575 MMBTU, meningkat 14,12% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 13.971.183 MMBTU.

Kendaraan (Ro-Ro)

Jumlah kendaraan yang dilayani Perusahaan mencapai 2.286.724 unit pada tahun 2025, meningkat 24,23% dibandingkan 1.840.789 unit pada tahun sebelumnya.

Hewan

Trafik pengangkutan hewan mencapai 684.151 ekor atau meningkat 12,82% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 606.423 ekor.

The increase in cargo flow volume recorded throughout 2025 reflects the growing demand for non-container terminal services and the Company's strengthening economic role in supporting the national logistics supply chain.

General Cargo

General cargo traffic experienced a decrease in 2025. Volume in cubic meters (m^3) was recorded at 5,044,400 m^3, a 6.27% decrease compared to 5,381,767 m^3 in 2024. Meanwhile, volume by tonnage reached 17,049,252 tons, a 12.63% decrease from 19,513,435 tons in the previous year.

Bag Cargo

Bag cargo recorded positive growth, reaching 6,740,092 tons, a 25.90% increase compared to 5,353,689 tons in 2024.

Liquid Bulk

Liquid bulk volume in 2025 reached 30,378,507 tons, a 4.60% increase compared to 29,041,429 tons in 2024.

Dry Bulk

Dry bulk traffic remained relatively stable at 59,049,728 tons compared to 59,078,912 tons the previous year, a slight decrease of 0.05%.

Gas

Gas commodity volume, measured in energy units, reached 15,943,575 MMBTU, increased by 14.12% compared to 13,971,183 MMBTU in 2024.

Vehicles (Ro-Ro)

The number of vehicles served by the Company reached 2,286,724 units in 2025, a 24.23% increase compared to 1,840,789 units the previous year.

Livestock

Livestock transport traffic reached 684,151 animals, an increase of 12.82% compared to 606,423 animals in 2024.

Petikemas

Meskipun bukan merupakan fokus utama bisnis Perusahaan, trafik petikemas tetap menunjukkan pertumbuhan positif. Volume petikemas tercatat sebesar 451.727 box atau meningkat 10,89% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 407.359 box. Sementara itu, dalam satuan TEUs, volume mencapai 489.198 TEUs atau tumbuh 11,92% dibandingkan 437.090 TEUs pada tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, volume arus barang yang ditangani Perseroan pada tahun 2025 mencapai 113.217.579 ton, meningkat 0,20% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar 112.987.465 ton atau mencapai 90,55% dari RKAP 2025 yang ditetapkan sebesar 125.037.419 tom. Peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan pada segmen *bag cargo*, curah cair, gas, kendaraan, hewan, dan petikemas, yang mampu mengimbangi penurunan pada segmen *general cargo* serta stabilnya trafik curah kering.

Produksi Layanan Terminal Non-Petikemas

Produksi jasa layanan terminal non-petikemas merupakan salah satu indikator utama yang menggambarkan tingkat aktivitas operasional Perusahaan. Capaian produksi ini berasal dari pemanfaatan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan untuk mendukung kelancaran arus barang dan kapal, sehingga menjadi parameter penting dalam menilai efektivitas operasional, produktivitas aset, serta kontribusi Perusahaan terhadap kelancaran sistem logistik nasional. Secara umum, komponen kinerja produksi jasa PMT terdiri atas:

1. Dermaga, yaitu pemanfaatan fasilitas sandar kapal yang dihitung berdasarkan waktu tambat dan dimensi kapal;
2. Gudang Penumpukan Diusahakan, yakni jasa penyimpanan sementara barang di dalam gudang yang dikelola Perusahaan;
3. Lapangan Penumpukan Diusahakan, yang mencakup penggunaan area terbuka untuk penumpukan kargo di luar gudang;
4. Bongkar Muat, yang mencakup lima jenis layanan utama:
    a. *Stevedoring*, penanganan barang dari kapal ke dermaga (dan sebaliknya);
    b. *Cargodoring*, pemindahan barang dari dermaga ke tempat penumpukan atau gudang;
    c. *Receiving/Delivery*, pengiriman atau penerimaan barang dari dan ke pengguna jasa;
    d. Kerja Sama Pelayanan Bongkar Muat, yaitu kolaborasi operasional dengan mitra kerja dalam aktivitas B/M; dan
    e. Ro-Ro, penanganan kargo kendaraan yang menggunakan sistem *roll-on/roll-off*.

Kontribusi masing-masing komponen produksi jasa memberikan gambaran mengenai tingkat utilisasi fasilitas serta efektivitas operasional terminal yang dikelola Perusahaan. Melalui pemantauan kinerja secara berkala pada setiap komponen, PMT dapat mengidentifikasi peluang perbaikan, menyusun langkah-langkah peningkatan layanan, serta memastikan tersedianya layanan terminal yang andal, efisien, dan berdaya saing. Kinerja produksi yang optimal juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan usaha Perusahaan.

Containers

Although it is not the Company's primary business focus, container traffic continued to show positive growth. Container volume reached 451,727 boxes, a 10.89% increase compared to 407,359 boxes in 2024. Meanwhile, in terms of TEUs, the volume reached 489,198 TEUs, an 11.92% increase compared to 437,090 TEUs in the previous year.

Overall, the volume of cargo handled by the Company in 2025 reached 113,217,579 tons, an increase of 0.20% compared to the 2024 realization of 112,987,465 tons or reaching 90.55% of the 2025 RKAP set at 125,037,419 tons. This increase was driven by growth in the bag cargo, liquid bulk, gas, vehicle, livestock, and container segments, which were able to offset the decline in the general cargo segment and stable dry bulk traffic.

Non-Container Terminal Service Production

The production of non-container terminal services is one of the key indicators reflecting the level of the Company's operational activities. This production performance results from the utilization of various facilities and services provided to support the smooth flow of cargo and vessels, thereby serving as an important parameter in assessing operational effectiveness, asset productivity, and the Company's contribution to the smooth functioning of the national logistics system. In general, PMT's production performance components consist of:

1. Wharf, namely the utilization of vessel berthing facilities, measured based on berthing time and vessel dimensions.
2. Managed Warehouse Storage, namely temporary storage services for goods within warehouses managed by the Company.
3. Managed Yard Storage, namely the use of open areas for cargo stacking outside the warehouse.
4. Loading and Unloading, consisting of five main service types:
    a. Stevedoring, handling of goods from ship to dock and vice versa;
    b. Cargodoring, moving goods from dock to storage or warehouse;
    c. Receiving/Delivery, delivery or receipt of goods from/to customers;
    d. Joint Cargo Handling Services, operational collaboration with partners in cargo handling; and
    e. Ro-Ro, handling vehicle cargo using roll-on/roll-off systems.

Each component directly contributes to total service output and reflects the level of facility utilization and terminal operational effectiveness. By periodically monitoring performance achievements in each component, PMT can identify improvement areas, develop service enhancement strategies, and ensure reliable and competitive terminal service delivery. Solid production performance also serves as a crucial foundation for revenue growth and long-term business sustainability.

Kinerja Produksi Layanan Jasa Terminal Non-Petikemas (Konsolidasi)
Production Performance of Non-Container Terminal Services (Consolidated)

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
				Nominal Nominal	Persentase % Percentage %	
Dermaga Wharf	Ton	99.034.088	96.587.558	2.446.530	2,53%	↑
	m^3	5.067.591	5.177.018	(109.427)	-2,11%	↓
	Unit	1.368.029	1.216.491	151.538	12,46%	↑
Gudang Penumpukan Diusahakan Managed Warehouse Storage	Ton/Hari Ton/Day	3.104.480	3.147.845	(43.365)	-1,38%	↓
	m^3/Hari m^3/Day	366.710	205.645	161.066	78,32%	↑
Lapangan Penumpukan Diusahakan Managed Yard Storage	Ton/Hari Ton/Day	6.479.686	7.600.044	(1.120.358)	-14,74%	↓
	m^3/Hari m^3/Day	4.960.562	4.824.631	135.931	2,82%	↑
	Unit/Hari Unit/Day	14.385	7.606	6.779	89,13%	↑
Bongkar Muat Loading and Unloading						
Stevedoring	Ton	53.186.493	57.501.888	(4.315.395)	-7,50%	↓
	m^3	1.214.988	1.436.536	(221.548)	-15,42%	↓
	Unit	160.251	83.599	76.652	91,69%	↑
Cargodoring	Ton	5.943.425	2.495.240	3.448.185	138,19%	↑
	m^3	88.801	226.467	(137.666)	-60,79%	↓
	Unit	382.691	338.934	43.757	12,91%	↑
Receiving/Delivery	Ton	55.740	68.022	(12.282)	-18,06%	↓
	m^3	92.499	227.215	(12.282)	-59,29%	↓
	Unit	420.669	373.070	47.599	12,76%	↑
Kerja Sama Pelayanan B/M Joint Cargo Handling Services	Ton	55.320.578	48.217.444	7.103.134	14,73%	↑
	m^3	3.262.713	2.610.102	652.611	25,00%	↑
Ro-Ro	Unit	668.738	497.868	170.870	34,32%	↑

Pada tahun 2025, kinerja produksi jasa layanan terminal non-petikemas menunjukkan hasil yang beragam di berbagai lini layanan. Sejumlah indikator mencatat pertumbuhan yang positif, sementara beberapa lainnya mengalami penurunan seiring dengan perubahan karakteristik kargo dan dinamika aktivitas logistik. Berikut penjabaran kinerja berdasarkan masing-masing komponen:

Dermaga

Pemanfaatan jasa dermaga menunjukkan kinerja yang relatif positif. Volume barang yang melalui dermaga mencapai 99,03 juta ton, meningkat 2,53% dibandingkan tahun 2024 sebesar 96,59 juta ton. Jumlah unit yang dilayani juga meningkat 12,46% menjadi 1.368.029 unit. Volume berdasarkan meter kubik (m^3) mengalami penurunan 2,11% menjadi 5.067.591 m^3, yang mengindikasikan adanya perubahan komposisi kargo yang ditangani menuju barang dengan densitas yang lebih rendah.

In 2025, the production performance of non-container terminal services showed mixed results across various lines of service. Several indicators recorded positive growth, while others were declining in line with changes in cargo characteristics and the dynamics of logistics activities. The following is a breakdown of performance by each component:

Wharf

The utilization of port services showed relatively positive performance. The volume of goods passing through the port reached 99.03 million metric tons, an increase of 2.53% compared to 99.59 million metric tons in 2024. The number of units served also increased by 12.46% to 1,368,029 units. Volume measured in cubic meters (m^3) decreased by 2.11% to 5,067,591 m^3, indicating a shift in the composition of handled cargo toward goods with lower density.

Gudang Penumpukan Diusahakan

Kinerja gudang penumpukan menunjukkan tren yang bervariasi. Volume dalam satuan ton per hari tercatat sebesar 3,10 juta ton/hari atau menurun 1,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, volume dalam satuan m^3 per hari meningkat signifikan sebesar 78,32% menjadi 366.710 m^3/hari. Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya aktivitas penyimpanan barang yang membutuhkan kapasitas ruang lebih besar meskipun tonasenya relatif stabil.

Lapangan Penumpukan Diusahakan

Pemanfaatan lapangan penumpukan mengalami penurunan dalam satuan ton per hari sebesar 14,74% menjadi 6,48 juta ton/hari. Namun, volume dalam satuan m^3 per hari meningkat 2,82% menjadi 4,96 juta m^3/hari, sementara jumlah unit per hari melonjak 89,13% menjadi 14.385 unit/hari. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya aktivitas penumpukan barang satuan atau kendaraan yang memerlukan ruang lebih luas meskipun tonase keseluruhan menurun.

Bongkar Muat

1. *Stevedoring*
   Kinerja *stevedoring* mengalami penurunan dari sisi tonase dan volume. Volume bongkar muat tercatat sebesar 53,19 juta ton atau turun 7,50% dibandingkan tahun 2024. Volume dalam satuan m^3 mengalami peningkatan 15,42% menjadi 1.214.988 m^3. Di sisi lain, jumlah unit yang ditangani meningkat signifikan sebesar 91,69% menjadi 160.251 unit, yang menunjukkan meningkatnya penanganan barang dalam bentuk unit atau kendaraan.
2. *Cargodoring*
   Layanan *cargodoring* mencatat pertumbuhan yang sangat kuat. Volume tonase meningkat 138,19% menjadi 5,94 juta ton, sedangkan jumlah unit meningkat 12,91% menjadi 382.691 unit. Sebaliknya, volume dalam satuan m^3 mengalami penurunan 60,79% menjadi 88.801 m^3. Hal ini mengindikasikan peningkatan penanganan barang dengan densitas tinggi yang menghasilkan tonase lebih besar meskipun volume ruang yang digunakan lebih rendah.
3. *Receiving/Delivery*
   Aktivitas *receiving/delivery* mengalami penurunan pada sebagian besar indikator. Volume tonase turun 18,06% menjadi 55.740 ton dan volume m^3 turun 59,29% menjadi 92.499 m^3. Meskipun demikian, jumlah unit yang dilayani meningkat 12,76% menjadi 420.669 unit.
4. Kerja Sama Pelayanan Bongkar Muat
   Kerja sama pelayanan bongkar muat menunjukkan pertumbuhan yang positif pada seluruh indikator utama. Volume tonase meningkat 14,73% menjadi 55,32 juta ton, sedangkan volume m^3 tumbuh 25,00% menjadi 3.262.713 m^3. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas kolaborasi dengan mitra kerja dalam mendukung produktivitas layanan bongkar muat.
5. Ro-Ro
   Layanan Ro-Ro mencatat pertumbuhan yang kuat dengan jumlah kendaraan yang dilayani mencapai 668.738 unit atau meningkat 34,32% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan tingginya aktivitas distribusi kendaraan dan semakin pentingnya peran layanan Ro-Ro dalam mendukung mobilitas logistik nasional.

Managed Warehouse Storage

The performance of warehouse storage showed a mixed trend. Daily volume in tons was recorded at 3.10 million tons/day, a 1.38% decrease compared to the previous year. Conversely, daily volume in cubic meters increased significantly by 78.32% to 366,710 cubic meters/day. This increase indicates increased storage activity requiring larger storage space, despite relatively stable tonnage.

Managed Yard Storage

The utilization of yard storage decreased by 14.74% to 6.48 million tons/day. However, daily volume in cubic meters increased by 2.82% to 4.96 million cubic meters/day, while the number of units per day increased sharply by 89.13% to 14,385 units/day. This situation indicates increased storage activity for individual goods or vehicles, requiring more space, despite a decrease in overall tonnage.

Loading and Unloading

1. Stevedoring
   Stevedoring performance decreased in terms of tonnage and volume. The volume of loading and unloading was recorded at 53.19 million tons, a decrease of 7.50% compared to 2024. The volume in m^3 units decreased by 15.42% to 1,214,988 m^3. Meanwhile, the number of units handled increased significantly by 91.69% to 160,251 units, indicating an increase in the handling of goods in the form of units or vehicles.
2. Cargodoring
   Cargodoring services recorded very strong growth. Tonnage volume increased 138.19% to 5.94 million tons, while the number of units increased 12.91% to 382,691 units. Conversely, volume in cubic meters decreased by 60.79% to 88,801 cubic meters. This indicates an increase in the handling of high-density goods, resulting in greater tonnage despite the reduced space used.
3. Receiving/Delivery
   Receiving/delivery activities decreased across most indicators. Tonnage volume decreased 18.06% to 55,740 tons, and cubic meter volume decreased 59.29% to 92,499 cubic meters. However, the number of units served increased 12.76% to 420,669 units.
4. Joint Cargo Handling Services
   Collaboration in loading and unloading services showed positive growth across all key indicators. Tonnage volume increased 14.73% to 55.32 million tons, while cubic meter volume grew 25.00% to 3,262,713 cubic meters. This increase reflects the effectiveness of collaboration with partners in supporting the productivity of loading and unloading services.
5. Ro-Ro
   Ro-Ro services recorded strong growth, with the number of vehicles served reaching 668,738 units, a 34.32% increase compared to the previous year. This increase demonstrates the high level of vehicle distribution activity and the increasingly important role of Ro-Ro services in supporting national logistics mobility.

Secara keseluruhan, kinerja produksi jasa PMT pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan operasional yang baik di tengah dinamika industri. Pertumbuhan pada layanan dermaga, cargodoring, kerja sama pelayanan bongkar muat, dan Ro-Ro berhasil memperkuat kinerja operasional Perseroan. Sementara itu, penurunan pada beberapa indikator tertentu menjadi bahan evaluasi untuk terus meningkatkan efektivitas layanan, optimalisasi fasilitas, dan penyesuaian terhadap kebutuhan pelanggan yang terus berkembang. Kinerja tersebut mencerminkan komitmen PMT dalam menjaga kualitas layanan serta memperkuat perannya sebagai operator terminal non-petikemas yang andal dan berdaya saing.

Overall, PMT's service production performance in 2025 demonstrated strong operational resilience amidst industry dynamics. Growth in wharf services, cargodoring, joint cargo handling services, and Ro-Ro services successfully strengthened the Company's operational performance. Meanwhile, declines in certain indicators serve as a basis for evaluation to continuously improve service effectiveness, optimize facilities, and adapt to evolving customer needs. This performance reflects PMT's commitment to maintaining the quality of its services and strengthening its role as a reliable and competitive non-container terminal operator.

Kekuatan Alat Produksi

Keberhasilan operasional terminal non-petikemas sangat bergantung pada kesiapan dan keandalan peralatan yang digunakan dalam mendukung kegiatan pelayanan. Beragam alat bongkar muat, seperti *crane, forklift, reach stacker, conveyor* curah, dan trailer kendaraan memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran arus barang dan kapal di area terminal. Ketersediaan peralatan yang memadai tidak hanya mendukung produktivitas operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan, percepatan waktu penanganan kargo, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas pelabuhan.

Production Equipment Capacity

The successful operation of non-container terminals is highly dependent on the readiness and reliability of the equipment used to support service activities. Various cargo handling equipment, such as cranes, forklifts, reach stackers, bulk conveyors, and vehicle trailers, play an important role in supporting the smooth flow of cargo and vessels within terminal areas. The availability of adequate equipment not only supports operational productivity, but also contributes to improving service quality, accelerating cargo handling times, and optimizing the utilization of port facilities.

Di tengah dinamika volume trafik dan kebutuhan pelanggan yang terus berkembang, pengelolaan alat produksi menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga efektivitas operasional. Oleh karena itu, PMT secara konsisten menjalankan program pemeliharaan, modernisasi, standarisasi teknis, serta optimalisasi utilisasi peralatan guna memastikan seluruh aset operasional berada dalam kondisi yang andal, aman, dan siap mendukung kebutuhan layanan.

Amid the dynamics of traffic volumes and continuously evolving customer needs, the management of production equipment has become one of the key factors in maintaining operational effectiveness. Therefore, PMT consistently implements maintenance, modernization, technical standardization, and equipment utilization optimization programs to ensure that all operational assets remain reliable, safe, and ready to support service requirements.

Sejalan dengan komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat daya saing usaha, Perseroan terus melakukan pengadaan dan pengembangan alat produksi secara terencana dan berkelanjutan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesiapan kapasitas operasional dalam mendukung pertumbuhan bisnis terminal non-petikemas serta memenuhi kebutuhan pelanggan di seluruh wilayah operasional Perseroan.

In line with its commitment to improving service quality and strengthening business competitiveness, the Company continues to procure and develop production equipment in a planned and sustainable manner. This initiative is undertaken to ensure the readiness of operational capacity in supporting the growth of the non-container terminal business and meeting customer needs across all of the Company's operational areas.

Tabel Kekuatan Alat Produksi 2024-2025
Production Equipment Capacity 2024–2025

No	Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
					Nominal Nominal	Persentase % Percentage %	
1	*Harbour Mobile Crane & Harbour Portal Crane*	Unit	14	13	1	7,69%	↑
2	*Container Crane*	Unit	1	1	-	0,00%	-
3	*Fixed Crane*		2	2	-	0,00%	-
4	*FIxed Jib Crane*	Unit	7	7	-	0,00%	-
5	*Gantry Luffing Crane*	Unit	22	22	-	0,00%	-
6	*Gantry Jib Crane*	Unit	11	8	3	37,50%	↑

Tabel Kekuatan Alat Produksi 2024-2025
Production Equipment Capacity 2024–2025

No	Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
					Nominal Nominal	Persentase % Percentage %	
7	*Mobile Crane*	Unit	35	34	1	2,94%	↑
8	*Rubber Tyred Gantry Crane*	Unit	9	9	-	0,00%	-
9	*Conveyor*	Unit	6	5	1	20,00%	↑
10	Pompa CPO CPO Pump	Unit	5	5	-	0,00%	-
11	*Grain Pump*	Unit	2	2	-	0,00%	-
12	*Forklift*	Unit	69	81	(12)	-14,81%	↓
13	*Wheel Loader*	Unit	33	32	1	3,13%	↑
14	*Reach Stacker*	Unit	17	13	4	30,77%	↑
15	*Excavator*	Unit	30	31	(1)	-3,23%	↓
16	*Mini Dozer*	Unit	2	2	-	0,00%	-
17	*Buldozer*	Unit	3	3	-	0,00%	-
18	*Top Loader*	Unit	1	1	-	0,00%	-
19	*Side Loader*	Unit	3	3	-	0,00%	-
20	*Overhead Crane*	Unit	12	12	-	0,00%	-
21	*Dump Truck*	Unit	29	29	-	0,00%	-
22	*Head Truck*	Unit	42	39	3	7,69%	↑
23	*Grab*	Unit	68	61	7	11,48%	↑
24	*Hopper*	Unit	67	61	6	9,84%	↑
25	*Bucket*	Unit	14	14	-	0,00%	-
26	*Rampdoor*	Unit	24	18	6	33,33%	↑
27	Jembatan Timbang Weighbridge	Unit	70	51	19	37,25%	↑
Total		**Unit**	**598**	**559**	**39**	**6,98%**	↑

Sepanjang tahun 2025, jumlah alat produksi yang dimiliki Perseroan tercatat sebanyak 598 unit, meningkat 39 unit atau 6,98% dari 559 unit pada tahun 2024. Penambahan tersebut mencerminkan upaya Perseroan dalam memperkuat kapasitas operasional untuk mendukung pertumbuhan aktivitas terminal non-petikemas serta menjaga keandalan layanan di seluruh wilayah kerja.

Throughout 2025, the number of production equipment owned by the Company reached 598 units, an increase of 39 units or 6.98% from 559 units in 2024. This addition reflects the Company's efforts to strengthen operational capacity in supporting the growth of non-container terminal activities and maintaining service reliability across all operational areas.

Penguatan kapasitas terutama dilakukan pada sejumlah peralatan strategis. Jumlah Harbour Mobile Crane & Harbour Portal Crane meningkat menjadi 14 unit, Gantry Jib Crane bertambah menjadi 11 unit, dan Reach Stacker meningkat menjadi 17 unit. Perseroan juga menambah Conveyor, Wheel Loader, Mobile Crane, Head Truck, Grab, Hopper, Rampdoor, dan Jembatan Timbang guna mendukung kelancaran proses bongkar muat, penanganan kargo, serta aktivitas logistik di terminal.

Capacity enhancement was primarily carried out through the addition of several strategic types of equipment. The number of Harbour Mobile Cranes and Harbour Portal Cranes increased to 14 units, Gantry Jib Cranes rose to 11 units, and Reach Stackers increased to 17 units. The Company also added Conveyors, Wheel Loaders, Mobile Cranes, Head Trucks, Grabs, Hoppers, Rampdoors, and Weighbridges to support the smooth execution of loading and unloading processes, cargo handling, and logistics activities at terminals.

Penambahan yang cukup signifikan terjadi pada Jembatan Timbang yang mencapai 70 unit pada akhir tahun 2025, dibandingkan 51 unit pada tahun sebelumnya. Kenaikan juga terlihat pada Rampdoor yang menjadi 24 unit dari

A significant increase occurred in the number of Weighbridges, which reached 70 units by the end of 2025, compared to 51 units in the previous year. Increases were also recorded in Rampdoors, which rose to 24 units from 18 units, as well as

sebelumnya 18 unit, serta Grab dan Hopper yang masing-masing bertambah menjadi 68 unit dan 67 unit. Penguatan pada kelompok alat tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan dan efisiensi operasional di berbagai terminal yang dikelola Perseroan.

Grabs and Hoppers, which increased to 68 units and 67 units, respectively. Strengthening these equipment groups was undertaken to enhance service capacity and operational efficiency at various terminals managed by the Company.

Di sisi lain, Perseroan melakukan penyesuaian pada beberapa jenis alat sesuai kebutuhan operasional dan tingkat utilisasinya. Jumlah Forklift tercatat menjadi 69 unit dari sebelumnya 81 unit, sementara Excavator menjadi 30 unit dari 31 unit pada tahun sebelumnya. Penyesuaian ini merupakan bagian dari upaya optimalisasi komposisi alat produksi agar lebih selaras dengan kebutuhan operasional di lapangan.

On the other hand, the Company adjusted several types of equipment in accordance with operational needs and utilization levels. The number of Forklifts decreased to 69 units from 81 units, while Excavators declined to 30 units from 31 units in the previous year. These adjustments form part of efforts to optimize the composition of production equipment so that it is more aligned with operational requirements in the field.

Sementara itu, sejumlah alat lainnya dipertahankan pada jumlah yang sama, antara lain *Container Crane, Fixed Crane, Fixed Jib Crane, Gantry Luffing Crane, Rubber Tyred Gantry Crane*, Pompa CPO, *Grain Pump, Mini Dozer, Buldozer, Top Loader, Side Loader, Overhead Crane, Dump Truck*, dan *Bucket*. Stabilnya jumlah peralatan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas yang tersedia masih memadai untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan.

Meanwhile, several other types of equipment remained at the same level, including Container Cranes, Fixed Cranes, Fixed Jib Cranes, Gantry Luffing Cranes, Rubber Tyred Gantry Cranes, CPO Pumps, Grain Pumps, Mini Dozers, Bulldozers, Top Loaders, Side Loaders, Overhead Cranes, Dump Trucks, and Buckets. The stable number of these types of equipment indicates that the available capacity remains adequate to support the Company's operational activities.

Melalui pengelolaan dan pengembangan alat produksi yang terencana, Perseroan terus menjaga keseimbangan antara peningkatan kapasitas operasional dan optimalisasi pemanfaatan aset. Langkah ini dilakukan untuk mendukung produktivitas layanan, meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan, serta memperkuat daya saing bisnis terminal non-petikemas secara berkelanjutan.

Through the planned management and development of production equipment, the Company continues to maintain a balance between increasing operational capacity and optimizing asset utilization. This initiative is undertaken to support service productivity, improve customer service quality, and sustainably strengthen the competitiveness of the non-container terminal business.

Kinerja Kesiapan dan Utilisasi Alat Produksi

Keandalan operasional terminal sangat ditentukan oleh tingkat ketersediaan dan pemanfaatan peralatan produksi yang digunakan dalam mendukung aktivitas pelayanan. Oleh karena itu, kesiapan dan utilisasi alat menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan aset, produktivitas operasional, serta kemampuan Perseroan dalam memberikan layanan yang optimal kepada pengguna jasa.

Kesiapan alat menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memastikan peralatan berada dalam kondisi layak operasi dan siap digunakan saat dibutuhkan. Sementara itu, tingkat utilisasi memberikan gambaran mengenai sejauh mana peralatan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional, sehingga dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset serta kesesuaian kapasitas alat dengan kebutuhan layanan di lapangan.

Untuk menjaga kinerja peralatan tetap optimal, PMT menerapkan program pemeliharaan yang terstruktur, didukung oleh pemantauan kondisi alat secara berkala dan pengelolaan berbasis data. Pendekatan tersebut memungkinkan Perseroan menjaga tingkat kesiapan alat pada level yang memadai sekaligus mengoptimalkan pemanfaatannya sesuai kebutuhan operasional di masing-masing terminal. Berikut realisasi tingkat kesiapan dan utilisasi alat produksi selama tahun berjalan.

Production Equipment Readiness and Utilization Performance

The operational reliability of terminals is largely determined by the availability and utilization levels of production equipment used to support service activities. Therefore, equipment readiness and utilization serve as important indicators for assessing the effectiveness of asset management, operational productivity, and the Company's ability to provide optimal services to service users.

Equipment readiness reflects the Company's ability to ensure that equipment is in operable condition and ready for use when needed. Meanwhile, the utilization rate provides an overview of the extent to which such equipment is used to support operational activities, thereby reflecting the efficiency of asset use and the alignment of equipment capacity with service requirements in the field.

To maintain optimal equipment performance, PMT implements a structured maintenance program supported by periodic equipment condition monitoring and data-based management. This approach enables the Company to maintain equipment readiness at an adequate level while optimizing its utilization according to the operational requirements of each terminal. The following table presents the realization of production equipment readiness and utilization levels during the reporting year.

Tabel Kesiapan dan Utilisasi Alat Produksi PMT 2024-2025
PMT Production Equipment Readiness and Utilization 2024–2025

No	Uraian Description	2025	2024	Capaian Achievement
1	*Harbour Mobile Crane & Harbour Portal Crane*	**48,69%**	80,45%	60,52%
2	*Container Crane*	**0,00%**	0,00%	0,00%
3	*FIxed Jib Crane/Fixed Crane*	**96,73%**	90,44%	106,95%
4	*Gantry Luffing Crane*	**97,42%**	96,15%	101,32%
5	*Gantry Jib Crane*	**87,10%**	86,15%	101,10%
6	*Mobile Crane*	**85,57%**	88,88%	96,28%
7	*Rubber Tyred Gantry Crane*	**0,00%**	0,00%	0,00%
8	*Conveyor*	**77,62%**	93,34%	83,16%
9	Pompa CPO CPO Pump	**97,92%**	98,91%	99,00%
10	*Grain Pump*	**97,92%**	99,29%	98,62%
Rata-Rata Average		**86,38%**	91,7%	

Pada tahun 2025, terdapat sejumlah peralatan dengan tingkat kesiapan di bawah target akibat kerusakan yang memerlukan perbaikan dan penanganan lanjutan. Pada *Harbour Mobile Crane* (HMC) *& Harbour Portal Crane* (HPC), empat unit mengalami gangguan, yaitu HMC #01 serta HPC #02 dan HPC #12 di *Branch* Jamrud, dan HMC #001 di *Branch* Makassar. Penanganan yang dilakukan meliputi perbaikan, pengadaan suku cadang, proses klaim asuransi, hingga perbaikan menyeluruh melalui *retrofit/revamping*.

Selain itu, kerusakan berat juga terjadi pada di PTP *Branch* Bengkulu akibat korsleting listrik dan saat ini sedang menjalani proses revitalisasi. Selain itu, beberapa unit *Container Crane* (CC) dan *Rubber Tyred Gantry Crane* (RTGC) mengalami kerusakan berat dan masih menunggu proses penghapusan aset. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kesiapan peralatan selama tahun 2025.

PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS SEGMEN

Sampai dengan akhir tahun 2025, Perseroan belum menyajikan informasi keuangan berdasarkan segmen operasi sesuai dengan ketentuan PSAK mengenai Segmen Operasi. Oleh karena itu, informasi mengenai kinerja laba masing-masing segmen usaha belum dapat diungkapkan secara terpisah dalam laporan keuangan. Meskipun demikian, Perseroan tetap memberikan gambaran mengenai sumber-sumber pendapatan usaha berdasarkan kelompok layanan utama yang dijalankan sebagai wujud keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan.

Pendapatan usaha PMT berasal dari berbagai layanan terminal non-petikemas yang dikelola Perseroan, meliputi yang meliputi pengelolaan terminal, pengusahaan alat, kerja sama dan *fee for services*, pendapatan terminal petikemas, pengusahaan properti (tanah dan bangunan), air dan listrik,

In 2025, several equipment recorded readiness levels below target due to damage requiring repairs and further handling. For Harbour Mobile Cranes (HMC) and Harbour Portal Cranes (HPC), four units experienced disruptions, namely HMC #01 and HPC #02 and HPC #12 at Jamrud Branch, as well as HMC #001 at Makassar Branch. Measures undertaken included repairs, spare parts procurement, insurance claim processes, and comprehensive improvements through retrofit/revamping.

In addition, severe damage also occurred at PTP Bengkulu Branch due to an electrical short circuit, and the equipment is currently undergoing a revitalization process. Furthermore, several units of Container Cranes (CC) and Rubber Tyred Gantry Cranes (RTGC) suffered major damage and are still awaiting the asset disposal process. Overall, these conditions were the main factors affecting equipment readiness levels during 2025.

SEGMENT REVENUE AND PROFITABILITY

As of the end of 2025, the Company has not presented financial information by operating segment in accordance with the provisions of PSAK regarding Operating Segments. Therefore, information regarding the profit performance of each business segment cannot yet be disclosed separately in the financial statements. Nevertheless, the Company continues to provide an overview of operating revenue sources based on the main services managed, as a form of information transparency to stakeholders.

PMT's operating revenue is derived from various non-container terminal services managed by the Company, including terminal management, equipment operations, partnerships and fee-for-services, container terminal revenue, property services (land and buildings), water and electricity

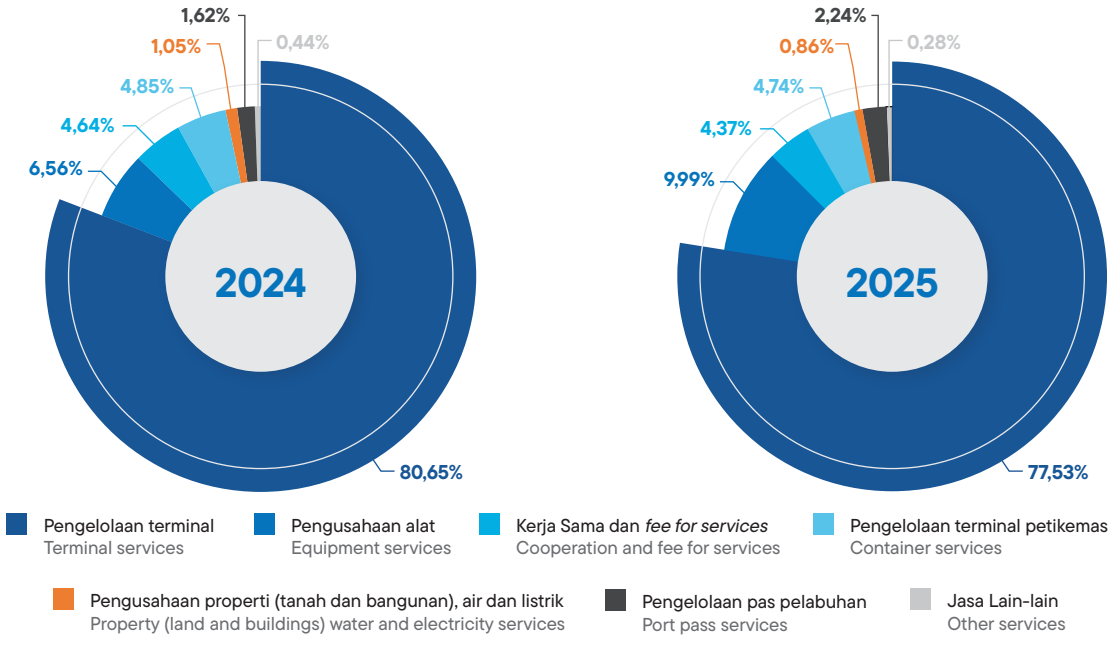
pengelolaan pas pelabuhan, dan jasa lain-lain. Adapun komposisi pendapatan tersebut mencerminkan diversifikasi kegiatan usaha Perseroan sekaligus memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing lini layanan terhadap pembentukan pendapatan usaha secara keseluruhan.

services, port pass management, and other services. The composition of such revenue reflects the diversification of the Company's business activities while also providing an overview of the contribution of each line of service to the formation of total operating revenue.

Pendapatan dan Kontribusi per Jasa Layanan terhadap Pendapatan Operasi
Revenue and Contribution by Service Type to Operating Revenue

Segmen Segment	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease		
	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Kontribusi (%) Contribution (%)	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Kontribusi (%) Contribution (%)	Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
	(1)		(2)		(3=1-2)	(3/2)	
Pengelolaan terminal Terminal services	4.395.601	77,53%	4.287.037	80,85%	108.564	2,53%	↑
Pengusahaan alat Equipment services	566.504	9,99%	347.646	6,56%	218.858	62,95%	↑
Kerja Sama dan *fee for services* Cooperation and fee for services	247.769	4,37%	246.045	4,64%	1.724	0,70%	↑
Pendapatan terminal petikemas Container services	268.516	4,74%	256.891	4,85%	11.625	4,53%	↑
Pengusahaan properti (tanah dan bangunan), air dan listrik Property (land and buildings), water and electricity services	48.860	0,86%	55.608	1,05%	(6.748)	-12,13%	↓
Pengelolaan pas pelabuhan Port pass services	126.755	2,24%	85.798	1,62%	40.957	47,74%	↑
Jasa Lain-lain Other services	15.653	0,28%	23.137	0,44%	(7.484)	-32,35%	↓
Jumlah Pendapatan Operasi Total Operating Revenue	5.669.657	100,00%	5.302.163	100,00%	367.494	6,93%	↑

Kontribusi per Segmen Usaha terhadap Pendapatan Operasi (%)
Contribution per Business Segment to Operating Revenue



Secara konsolidasi, pendapatan operasi Perusahaan pada tahun 2025 mencapai Rp5,67 triliun, meningkat sebesar Rp367,49 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp5,30 triliun. Berikut analisis kontribusi masing-masing jenis layanan terhadap pendapatan operasi Perusahaan.

Pengelolaan Terminal

Pengelolaan terminal tetap menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan operasi Perusahaan dengan nilai mencapai Rp4,40 triliun atau 77,53% dari total pendapatan operasi. Dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp4,29 triliun, pendapatan dari segmen ini meningkat sebesar Rp108,56 miliar. Kinerja tersebut menunjukkan bahwa layanan pengelolaan terminal masih menjadi fondasi utama bisnis Perseroan dalam mendukung aktivitas kepelabuhanan non-petikemas.

Pengusahaan Alat

Pendapatan dari jasa pengusahaan alat mencapai Rp566,50 miliar, meningkat dari Rp347,65 miliar pada tahun sebelumnya. Kontribusinya terhadap total pendapatan operasi juga meningkat menjadi 9,99%. Pertumbuhan ini mencerminkan optimalisasi pemanfaatan alat produksi serta meningkatnya kebutuhan layanan peralatan pendukung operasional di berbagai terminal.

Kerja Sama dan *Fee for Services*

Pendapatan dari kerja sama dan fee for services tercatat sebesar Rp247,77 miliar, meningkat dibandingkan Rp246,05 miliar pada tahun 2024. Segmen ini memberikan kontribusi sebesar 4,37% terhadap total pendapatan operasi. Kinerja tersebut menunjukkan keberlanjutan kolaborasi usaha dan kerja sama operasional yang dijalankan Perusahaan bersama berbagai mitra bisnis.

Pendapatan Terminal Petikemas

Pendapatan terminal petikemas mencapai Rp268,52 miliar, meningkat dari Rp256,89 miliar pada tahun sebelumnya. Segmen ini berkontribusi sebesar 4,74% terhadap total pendapatan operasi. Peningkatan tersebut menunjukkan tetap terjaganya kinerja layanan petikemas yang dikelola Perusahaan dan entitas anak, meskipun fokus utama usaha berada pada layanan non-petikemas.

Pengusahaan Properti, Air, dan Listrik

Pendapatan dari pengusahaan properti, air, dan listrik tercatat sebesar Rp48,86 miliar, menurun dibandingkan Rp55,61 miliar pada tahun 2024. Kontribusinya terhadap total pendapatan operasi menjadi 0,86%. Penurunan ini menunjukkan adanya penyesuaian pada pemanfaatan aset properti dan layanan utilitas yang dikelola Perseroan selama tahun berjalan.

Pengelolaan Pas Pelabuhan

Pendapatan dari pengelolaan pas pelabuhan meningkat menjadi Rp126,76 miliar dari Rp85,80 miliar pada tahun sebelumnya. Kontribusi segmen ini naik menjadi 2,24% terhadap total pendapatan operasi. Pertumbuhan tersebut mencerminkan meningkatnya aktivitas pengguna jasa pelabuhan yang memanfaatkan layanan akses dan fasilitas pendukung yang dikelola Perusahaan.

On a consolidated basis, the Company's operating revenue in 2025 reached Rp5.67 trillion, an increase of Rp367.49 billion compared to Rp5.30 trillion in 2024. The following is an analysis of the contribution of each type of service to the Company's operating revenue.

Terminal Services

Terminal services remained the largest contributor to the Company's operating revenue, amounting to Rp4.40 trillion or 77.53% of total operating revenue. Compared to Rp4.29 trillion in 2024, revenue from this segment increased by Rp108.56 billion. This performance demonstrates that terminal services continue to serve as the main foundation of the Company's business in supporting non-container port activities.

Equipment Services

Revenue from equipment services reached Rp566.50 billion, increasing from Rp347.65 billion in the previous year. Its contribution to total operating revenue also increased to 9.99%. This growth reflects the optimization of production equipment utilization and the increasing demand for operational support equipment services at various terminals.

Cooperation and Fee-for-Services

Revenue from cooperation and fee-for-services amounted to Rp247.77 billion, increasing compared to Rp246.05 billion in 2024. This segment contributed 4.37% to total operating revenue. This performance demonstrates the continuity of business collaborations and operational partnerships undertaken by the Company with various business partners.

Container Services

Container services revenue reached Rp268.52 billion, increasing from Rp256.89 billion in the previous year. This segment contributed 4.74% to total operating revenue. The increase indicates the sustained performance of container services managed by the Company and its subsidiaries, despite the Company's primary business focus being on non-container services.

Property, Water, and Electricity Services

Revenue from property, water, and electricity services amounted to Rp48.86 billion, decreasing compared to Rp55.61 billion in 2024. Its contribution to total operating revenue declined to 0.86%. This decrease indicates adjustments in the utilization of property assets and utility services managed by the Company during the reporting year.

Port Pass Services

Revenue from port pass services increased to Rp126.76 billion from Rp85.80 billion in the previous year. The contribution of this segment rose to 2.24% of total operating revenue. This growth reflects the increasing activities of port service users utilizing access services and supporting facilities managed by the Company.

Jasa Lain-lain

Pendapatan jasa lain-lain tercatat sebesar Rp15,65 miliar, lebih rendah dibandingkan Rp23,14 miliar pada tahun 2024. Meskipun kontribusinya relatif kecil, segmen ini tetap memberikan tambahan pendapatan dari berbagai layanan pendukung di luar kelompok usaha utama Perusahaan.

Secara keseluruhan, struktur pendapatan operasi tahun 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan terminal tetap menjadi penggerak utama kinerja usaha Perusahaan. Di saat yang sama, pertumbuhan yang kuat pada segmen pengusahaan alat dan pengelolaan pas pelabuhan turut memperkuat diversifikasi sumber pendapatan. Kondisi ini mencerminkan upaya Perusahaan dalam mengoptimalkan berbagai lini bisnis untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Other Services

Revenue from other services amounted to Rp15.65 billion, lower than Rp23.14 billion in 2024. Although its contribution is relatively small, this segment continued to provide additional revenue from various supporting services outside the Company's main business groups.

Overall, the operating revenue structure in 2025 indicates that terminal services remained the primary driver of the Company's business performance. At the same time, strong growth in the equipment services and port pass services segments further strengthened the diversification of revenue sources. These conditions reflect the Company's efforts to optimize a variety of lines of business to support sustainable growth.

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

STRATEGI PEMASARAN

Strategi pemasaran sesuai arahan RUPS yaitu melakukan optimalisasi komersial secara masif agar tercipta peningkatan market share Perseroan:

1. Integrasi *Key Account Management* (KAM) untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas customer prime dan floating market dalam melakukan kegiatan bongkar muat di lingkungan PMT:
   a. Telah dibentuknya tim *Key Account Officer* (KAO) di *Branch* PMT;
   b. Pelaksanaan *Customer Hearing* untuk mendengarkan keluhan dan masukkan dari *Customer*;
   c. Pelaksanaan Awarding bagi *Customer*;
   d. Pelaksanaan *Customer* Visit;
   e. Pelaksanaan Survey Kepuasan Pelanggan secara rutin.
2. Program Retensi Pelanggan agar dapat mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi pelanggan dalam pelaksanaan pelayanan bongkar muat sehingga pelanggan dapat terus melakukan kerja sama bongkar muat dengan PMT:
   a. Penerapan aplikasi P-Connect dari HO ke PMT untuk pencatatan keluhan;
   b. Pemberian *Term Of Payment* kepada *Customer*;
   c. Pelaksanaan *Customer Hearing* secara rutin untuk mendengarkan keluhan dan masukkan dari *customer*;
3. *Customer relationship management*, menghubungkan perusahaan dengan *customer*/pemilik barang dengan pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan hubungan bisnis yang erat dengan *customer*/pemilik barang sehingga dapat meningkatkan *market share* B/M melalui:
   a. Penerapan aplikasi P-Connect yang dibangun dan dikembangkan oleh HO sebatas untuk pencatatan dan penyelesaian keluhan pelanggan;

MARKETING STRATEGY

The marketing strategy according to the GMS directives are to carry out massive commercial optimization in order to create an increase in the Company's market share:

1. Integration of Key Account Management (KAM) to increase the satisfaction and loyalty of prime and floating market customers in carrying out loading and unloading activities in PMT environment:
   a. A Key Account Officer (KAO) team has been formed at PMT Branch;
   b. Holding customer hearings to listen to complaints and input from customers;
   c. Organizing awarding for customers;
   d. Customer visits;
   e. Conducting egular customer satisfaction surveys.
2. Customer Retention Program in order to identify problems and obstacles faced by customers in loading and unloading services so that customers can continue to cooperate with PMT for loading and unloading:
   a. Implementation of P-Connect application from HO to PMT for recording complaints;
   b. Providing Terms of Payment to Customers;
   c. Holding regular Customer Hearings to listen to complaints and input from customers.
3. Customer relationship management, connecting companies with customers/goods owners by utilizing technology that can improve close business relationships with customers/goods owners in order to increase the B/M market share through:
   a. Implementation of P-Connect application built and developed by HO limited to recording and resolving customer complaints;

b. Penerapan penggunaan aplikasi IBS, MDM, dan sebagianya untuk pendaftaran pelanggan baru dan pengajuan kegiatan;

4. Kerja sama dengan *Cargo Owner* (*floating market*), peningkatan pangsa pasar PMT atas kegiatan B/M eksisting atau kerjasama baru PT Pacific Bio Industry, PT Agro Makmur Raya, PT Bromo Transindo, PT Semen Baturaja Tbk, PT Riya Pasifik Nabati, PT Aneka Tambang, Kimia Yasa, Khatulistiwa Raya Cakrawala, Energi Oleo Persada, Mikie Oleo Nabati Indonesia, dan KCC Glass Batang.
5. Kerja sama Operasional TUKS Swasta dan BUMN, meningkatkan *market Share* bongkar muat melalui kerjasama pelayanan kegiatan B/M di TUKS Swasta/BUMN:
   a. Pelayanan *Ship to Ship*, pelayanan kegiatan B/M barang non petikemas melalui pola kerja sama *ship to ship* pada area *hinterland* potensial dan efisiensi logistik pemilik barang dalam kegiatan ekspor/impor STS PT Borneo Indobara dengan PT Pelabuhan Tanjung Priok.

PANGSA PASAR DAN POSISI PERSAINGAN

Industri terminal nonpetikemas di Indonesia masih memiliki prospek pertumbuhan yang positif seiring meningkatnya aktivitas perdagangan, industri, energi, pertambangan, perkebunan, dan pembangunan infrastruktur nasional. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kebutuhan layanan kepelabuhanan yang andal untuk mendukung kelancaran distribusi barang dan rantai pasok di berbagai wilayah Indonesia.

Pada tahun 2025, PT Pelindo Multi Terminal (PMT) membukukan pangsa pasar konsolidasi sebesar 52%, yang terdiri atas 14% pada segmen *general cargo*, 52% pada segmen curah kering, dan 86% pada segmen curah cair. Secara entitas, PMT *Stand Alone* mencatat pangsa pasar sebesar 59% untuk komoditas nonpetikemas dengan dominasi pada segmen curah cair sebesar 90% dan curah kering sebesar 57%, sementara PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) membukukan pangsa pasar sebesar 42% dengan kontribusi utama pada segmen curah cair sebesar 78% dan curah kering sebesar 46%. Capaian tersebut menunjukkan kuatnya posisi PMT Grup dalam pengelolaan terminal nonpetikemas nasional.

Perusahaan menghadapi persaingan baik dari operator pelabuhan lainnya maupun Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) yang banyak digunakan oleh pelaku industri pada sektor batu bara, minyak dan gas, semen, pupuk, dan perkebunan. Untuk mempertahankan daya saing, PT Pelindo Multi Terminal terus meningkatkan produktivitas terminal, memperkuat standardisasi operasional, mengembangkan layanan berbasis digital, serta mengoptimalkan sinergi dalam ekosistem Pelindo Grup guna memberikan layanan yang lebih efisien dan bernilai tambah bagi pelanggan.

b. Implementation of the use of IBS, MDM applications, and others for new customer registration and activity submission;

4. Cooperation with cargo owners (floating market), increasing PMT market share for existing B/M activities or new cooperation with PT. Pacific Bio Industry, PT Agro Makmur Raya, PT Bromo Transindo, PT Semen Baturaja Tbk, PT Riya Pasifik Nabati, PT Aneka Tambang, Kimia Yasa, Khatulistiwa Raya Cakrawala, Energi Oleo Persada, Mikie Oleo Nabati Indonesia, and KCC Glass Batang.
5. Operational cooperation between private and state-owned TUKS, increasing the loading and unloading market share through cooperation in B/M activity services at private TUKS/state-owned TUKS:
   a. Ship to ship services, non-container goods B/M activity services through ship to ship cooperation patterns in potential hinterland areas and logistics efficiency of goods owners in STS PT Borneo Indobara's export/import activities with PT Pelabuhan Tanjung Priok.

MARKET SHARE AND COMPETITIVE POSITION

The non-container terminal industry in Indonesia continues to have positive growth outlook in line with increasing activities in trade, industry, energy, mining, plantations, and national infrastructure development. These conditions have driven greater demand for reliable port services to support the smooth distribution of goods and supply chains across various regions of Indonesia.

In 2025, PT Pelindo Multi Terminal (PMT) recorded a consolidated market share of 52%, consisting of 14% in the general cargo segment, 52% in the dry bulk segment, and 86% in the liquid bulk segment. On an entity basis, PMT Stand Alone recorded a market share of 59% for non-container commodities, with dominance in the liquid bulk segment at 90% and the dry bulk segment at 57%, while PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) recorded a market share of 42%, with the main contribution coming from the liquid bulk segment at 78% and the dry bulk segment at 46%. These achievements demonstrate the strong position of PMT Group in the management of national non-container terminals.

The Company deals with competition from both other port operators and Dedicated Terminals (TUKS), which are widely used by industry players in the coal, oil and gas, cement, fertilizer, and plantation sectors. To maintain its competitiveness, PT Pelindo Multi Terminal continues to improve terminal productivity, strengthen operational standardization, develop digital-based services, and optimize synergies within Pelindo Group ecosystem to provide more efficient and value-added services for customers.

Tinjauan Keuangan
Financial Overview

Pembahasan kinerja keuangan Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024. Laporan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto Susanti dan Surja guna memastikan kewajaran penyajian informasi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dilakukan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), termasuk Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia, serta mematuhi seluruh ketentuan dan regulasi pasar modal yang berlaku.

The discussion of the Company's financial performance in this Annual Report is based on the Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2025, and December 31, 2024. These statements have been audited by the Public Accounting Firm Purwanto Susanti & Surja to ensure the fair presentation of financial information in accordance with applicable standards.

The preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements are conducted in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, specifically the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), including the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants, and in compliance with all applicable capital market provisions and regulations.

KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Total Aset

Current Assets, Non-Current Assets, and Total Assets

Tabel Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Total Aset Tahun 2024-2025
Current Assets, Non-Current Assets, and Total Assets for 2024-2025

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Total Aset Current Assets, Non-Current Assets, and Total Assets	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Aset Lancar Current Assets					
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	**2.002.452**	1.677.403	325.049	19,38%	↑
Piutang Usaha-Neto Trade Receivables-Net					
Pihak Berelasi Related Parties	**116.820**	243.869	(127.049)	-52,10%	↓
Pihak Ketiga Third Parties	**227.616**	414.648	(187.032)	-45,11%	↓
Aset Kontrak-Pihak Berelasi Contract Assets–Related Parties	**239.223**	104.294	134.930	129,38%	↑
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka Advance Payments and Prepaid Expenses	**21.170**	20.866	305	1,46%	↑
Pajak Dibayar di Muka Prepaid Taxes	**20.618**	28.800	(8.182)	-28,41%	↓
Aset Lancar Lainnya Other Current Assets	**12.704**	4.579	8.125	177,42%	↑
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	**2.640.604**	**2.494.458**	**146.145**	**5,86%**	↑

Tabel Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Total Aset Tahun 2024-2025
Current Assets, Non-Current Assets, and Total Assets for 2024-2025

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Total Aset Current Assets, Non-Current Assets, and Total Assets	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets					
Aset Tetap-Neto Fixed Assets-Net	1.025.180	714.794	310.386	43,42%	↑
Aset Hak-Guna - Neto Right-of-Use Assets - Net	519.925	549.027	(29.101)	-5,30%	↓
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	125.147	140.426	(15.278)	-10,88%	↓
Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan Estimated Claim for Tax Refund	106.727	67.675	39.052	57,71%	↑
Investasi Saham Investment in Shares	3.466	3.860	(395)	-10,22%	↓
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	31.796	40.250	(8.454)	-21,00%	↓
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	**1.812.241**	**1.516.031**	**296.210**	**19,54%**	↑
Jumlah Aset Total Assets	**4.452.845**	**4.010.489**	**442.355**	**11,03**	↑

Jumlah aset Perusahaan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp4.452,85 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 11,03%, setara dengan Rp442,36 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp4.010,49 miliar.

The Company's total assets in 2025 were recorded at Rp4,452.85 billion, an increase of 11.03%, or Rp442.36 billion, compared to Rp4,010.49 billion in 2024.

Adapun penjelasan dan analisis mengenai aset Perusahaan pada tahun 2025 yang dibandingkan dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut.

The following is an explanation and analysis of the Company's assets in 2025 compared to 2024.

Aset Lancar

Jumlah aset lancar Perusahaan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.640,60 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 5,86%, setara dengan Rp146,15 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp2.494,46 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh naiknya penerimaan kas dari pelanggan dan penempatan deposito.

Current Assets

The Company's asset composition in 2025 was influenced by changes in current and non-current assets, which affected total assets as a whole. In 2025, current assets accounted for 59.30% of total assets, while non-current assets accounted for 40.70%.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Perusahaan terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang pasti serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Cash and Cash Equivalents

The Company's cash and cash equivalents consist of cash on hand, bank accounts, and short-term deposits with maturities of three months or less that can be readily converted to cash in known amounts and are subject to insignificant risk of changes in value.

Per 31 Desember 2025, kas dan setara kas Perusahaan tercatat sebesar Rp2.002,45 miliar, mengalami peningkatan sebesar 19,38%, atau setara dengan Rp325,05 miliar, dibandingkan dengan 31 Desember 2024 yang sebesar Rp1.677,40 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sejalan dengan pencapaian target pencairan piutang yang dipengaruhi oleh penerapan metode pembayaran *autocollection* dan *billing payment* dan Kenaikan penerimaan kas atas optimalisasi penempatan dana perusahaan.

As of December 31, 2025, the Company's cash and cash equivalents were recorded at Rp2,002.45 billion, an increase of 19.38%, or equivalent to Rp325.05 billion, compared to Rp1,677.40 billion as of December 31, 2024. This increase was primarily driven by an increase in cash receipts from customers in line with the achievement of receivables disbursement targets influenced by the implementation of autocollection and billing payment methods and an increase in cash receipts due to the optimization of the company's fund placement.

Piutang Usaha – Neto

Piutang usaha – neto merupakan tagihan kepada pelanggan atas produk dan/atau jasa yang telah diserahkan oleh Perusahaan dalam transaksi usaha sesuai ruang lingkup kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam akta pendirian dan perubahannya, setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih.

Hingga akhir tahun 2025, piutang usaha – neto tercatat sebesar Rp344,44 miliar, mengalami penurunan sebesar 47,70% atau setara dengan Rp314,08 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp658,52 miliar. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh penerapan metode Pembayaran *Autocollection* pada Pelindo Multi Terminal, Penerapan *Locking System* secara konsisten di Pelindo Multi Terminal Grup, pelunasan piutang yang cukup signifikan oleh beberapa pengguna jasa di tahun 2025, sebagai contoh Piutang Indonesia Power di Pelindo Multi Terminal *Branch* Benoa pada tahun 2024 sebesar Rp140.077.478.081 dan di akhir 2025 telah lunas dan Penagihan piutang secara berkesinambungan di Pelindo Multi Terminal Grup sehingga pembayaran dari Pengguna Jasa lebih tepat waktu.

Aset Kontrak - Pihak Berelasi

Aset kontrak - pihak berelasi meningkat menjadi Rp239,22 miliar pada tahun 2025, atau naik sebesar 129,38% setara dengan Rp134,93 miliar bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp104,29 miliar. Peningkatan ini terutama terjadi karena adanya penambahan pengakuan pendapatan yang masih akan diterima (PYMAD) atas kerja sama jasa fasilitas midstream LNG Benoa terkait jasa pengurusan pengapalan LNG, dan jasa terminal LNG, dan regasifikasi LNG dengan PT PLN Indonesia Power maupun Energi Primer Indonesia yang tarifnya masih sedang reviu BPKP sehingga pengakuan aset kontrak masih tetap berkelanjutan dari tahun sebelumnya.

Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka dan beban dibayar di muka Perusahaan tercatat sebesar Rp21,17 miliar, meningkat sebesar 1,46% atau setara dengan Rp0,31 miliar apabila dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp20,87 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh biaya dibayar dimuka atas pengadaan bahan bakar alat fasilitas pelabuhan di PT Pelindo Multi Terminal dari afiliasi PT Lamong Energi serta adanya biaya pemeliharaan atas perbaikan dermaga PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Jambi.

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp20,62 miliar, menurun sebesar 28,41% atau setara dengan Rp8,18 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp28,80 miliar. Penurunan ini dipengaruhi oleh transaksi pembayaran ke Vendor per Desember 2025, dimana saldo PPN Masukan Dikreditkan mengalami penurunan, tahun 2025 sebesar Rp17.180.725.651,- dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp22.236.256.273,-. Penurunan juga terjadi pada PPh Pasal 21 Tahun 2025 sebesar Rp2.006.962.293,- dan tahun 2024 sebesar Rp6.500.811.280,- hal ini dikarenakan implikasi dari penerapan Coretax di tahun 2025.

Trade Receivables – Net

Trade receivables – net represent the amounts billed to customers for products and/or services delivered by the company in the course of its business activities, in accordance with the company's articles of association, net of allowance for doubtful accounts.

By the end of 2025, trade receivables – net were recorded at Rp344.44 billion, a 47.70% decrease, equivalent to Rp314.08 billion, compared to Rp658.52 billion in 2024. This decrease was mainly influenced by the implementation of the Autocollection Payment method at Pelindo Multi Terminal, the consistent implementation of the Locking System at Pelindo Multi Terminal Group, the significant settlement of receivables by several service users in 2025, for example Indonesia Power's receivables at Pelindo Multi Terminal Benoa Branch in 2024 amounted to Rp140,077,478,081 and at the end of 2025 had been paid off and continuous collection of receivables at Pelindo Multi Terminal Group so that payments from Service Users were more timely.

Contract Assets - Related Parties

Contract assets related parties increased to Rp239.22 billion in 2025, a rise of 129.38%, equivalent to Rp134.93 billion, compared to the previous year's figure of Rp104.29 billion. This increase was primarily due to the addition of revenue recognized as still to be received (PYMAD) from the Benoa LNG midstream facility partnership related to LNG shipping management services, LNG terminal services, and LNG regasification services with PT PLN Indonesia Power and Energi Primer Indonesia, whose rates are still under review by the BPKP; therefore, the recognition of contract assets remains consistent with the previous year.

Advance Payments and Prepaid Expenses

The Company's advance payments and prepaid expenses totaled Rp21.17 billion, an increase of 1.46% or the equivalent of Rp0.31 billion compared to 2024, when they totaled Rp20.87 billion. This increase was primarily due to prepaid expenses for the procurement of fuel for port facility equipment at PT Pelindo Multi Terminal from its affiliate PT Lamong Energi, as well as maintenance costs for repairs to the pier at PT Pelabuhan Tanjung Priok's Jambi Branch.

Prepaid Taxes

Prepaid taxes in 2025 totaled Rp20.62 billion, a decrease of 28.41% or the equivalent of Rp8.18 billion compared to the previous year's figure of Rp28.80 billion. This decrease was influenced by payments to vendors as of December 2025, during which the balance of of credited input VAT decreased in 2025 to Rp17,180,725,651,- compared to 2024 at Rp22,236,256,273,-. A decrease also occurred in Income Tax Article 21 in 2025 by Rp2,006,962,293,- and in 2024 by Rp6,500,811,280,- this was due to the implications of the implementation of Coretax in 2025.

Aset Lancar Lainnya
Aset lancar lainnya tercatat sebesar Rp12,70 miliar, meningkat sebesar 177,42% atau setara dengan Rp8,13 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp4,58 miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan saldo dan bunga atas rekening deposito PT Pelindo Multi Terminal di tahun 2025.

Other Current Assets
Other current assets were recorded at Rp12.70 billion, an increase of 177.42% or Rp8.13 billion compared to the 2024 figure of Rp4.58 billion. This increase was due to an increase in the balance and interest on PT Pelindo Multi Terminal's deposit accounts in 2025.

Aset Tidak Lancar
Sepanjang tahun 2025, Perusahaan mencatatkan jumlah aset tidak lancar sebesar Rp1,81 triliun, atau mengalami kenaikan sebesar 19,54% yang setara dengan Rp296,21 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp1,52 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan pada saldo Aset Tetap yang bersumber dari investasi.

Non-Current Assets
Throughout 2025, the Company recorded non-current assets totaling Rp1.81 trillion, representing an increase of 19.54% or Rp296.21 billion compared to Rp1.52 trillion in 2024. This increase mainly came from an increase in the Fixed Asset balance originating from investments.

Aset Tetap - Neto
Aset tetap – neto merupakan aset yang diakui sebesar biaya perolehan, termasuk harga beli dan biaya langsung lainnya yang dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi siap digunakan. Aset tetap disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan.

Fixed Assets – Net
Fixed assets – net are recognized at acquisition cost, including the purchase price and other directly attributable costs to bring the asset to its location and condition ready for use. Fixed assets are presented net of accumulated depreciation and impairment losses. Land is not depreciated.

Adapun aset tetap – neto pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1,03 triliun, meningkat sebesar 43,42% atau setara dengan Rp310,39 miliar apabila dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp714,79 miliar. Kenaikan ini mencerminkan adanya penambahan aset tetap alat maupun instalasi fasilitas pelabuhan atas kegiatan investasi tahun 2025 untuk mendukung kegiatan operasional PT Pelindo Multi Terminal serta penambahan aset operasi bersama di PT Indonesia Kendaraan Terminal yang diserahkan untuk dikelola oleh PT Masaji Kargo Operasional Maspion Terminal Kendaraan Indonesia (MKO MTKI).

Net fixed assets in 2025 were recorded at Rp1.03 trillion, an increase of 43.42% or the equivalent of Rp310.39 billion compared to 2024, when they stood at Rp714.79 billion. This increase reflects the addition of fixed assets, including equipment and port facility installations, resulting from investment activities in 2025 to support the operational activities of PT Pelindo Multi Terminal as well as the addition of jointly operated assets at PT Indonesia Kendaraan Terminal, which were transferred to be managed by PT Masaji Kargo Operasional Maspion Terminal Kendaraan Indonesia (MKO MTKI).

Aset Hak Guna - Neto
Aset hak guna - neto adalah diakui pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Right of Use Assets – Net
Right-of-use assets – net are recognized at the lease commencement date (i.e., the date the underlying asset is available for use). They are measured at cost, less accumulated depreciation and impairment, and adjusted for remeasurements of lease liabilities. The cost includes the amount of lease liabilities recognized, any initial direct costs incurred, and lease payments made before or at the commencement date, less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Adapun aset hak guna – neto pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp519,93 miliar, yaitu menurun sebesar 5,30% atau setara dengan Rp29,10 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp549,03 miliar. Penurunan ini disebabkan adanya pengakuan biaya penyusutan aset hak guna setiap bulannya hingga selesai masa sewa.

In 2025, right of use assets – net amounted to Rp519.93 billion, representing a decrease of 5.30% or Rp29.10 billion compared to Rp549.03 billion in the previous year. This decrease is due to the monthly recognition of depreciation expense for right of use assets until the end of the lease term.

Aset Pajak Tangguhan
Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Pada tahun 2025, aset pajak tangguhan tercatat sebesar Rp125,15 miliar, yaitu mengalami penurunan sebesar 10,88% atau setara dengan Rp15,28 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp140,43 miliar. Penurunan ini dipengaruhi oleh realisasi pembayaran Imbalan Pasca Kerja Tahun Tahun 2023 s.d. 2024.

Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan adalah estimasi pengembalian dari Negara terkait kelebihan pembayaran pajak oleh Perusahaan. Per 31 Desember 2025, taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan tercatat sebesar Rp106,73 miliar, yaitu meningkat sebesar 57,71% atau setara dengan Rp39,05 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp67,68 miliar. Kenaikan ini mencerminkan bahwa proses restitusi pajak penghasilan di Tahun 2024 masih berproses dan masih terdapat kelebihan pembayaran pajak di tahun 2025.

Investasi Saham
Investasi saham adalah penyertaan saham PTPR pada PT Akses Pelabuhan Indonesia (API). Pada tahun 2025, investasi saham Perusahaan tercatat sebesar Rp3,47 miliar, menurun sebesar 10,22% atau setara dengan Rp0,40 miliar apabila dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp3,86 miliar. Penurunan ini disebabkan adanya kajian yang dilakukan PT Pelabuhan Tanjung Priok untuk menilai investasi saham Perusahaan dan menghasilkan kesimpulan adanya penurunan nilai yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Aset Tidak Lancar Lainnya
Aset tidak lancar lainnya terdiri dari beban ditangguhkan dan uang jaminan. Beban ditangguhkan merupakan beban atas kegiatan relokasi aset tetap yang diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya. Uang jaminan merupakan uang jaminan pelayanan listrik, lapangan penumpukan dan pelayanan kesehatan. Aset tidak lancar lainnya tercatat sebesar Rp31,80 miliar, menurun sebesar 21,00% atau setara dengan Rp8,45 miliar apabila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp40,25 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan adanya pengakuan amortisasi biaya tangguhan atas sertifikasi dan konsultan di PT Pelindo Multi Terminal dan biaya pemeliharaan aset yang diamortisir setiap bulannya sesuai dengan masa manfaatnya.

Deferred Tax Assets
Deferred tax assets are recognized using the liability method for future tax consequences attributable to differences between the recorded amounts of assets and liabilities in the financial statements and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carryforwards, to the extent that it is probable that the deductible temporary differences and tax loss carryforwards will be available against which taxable income can be reduced in the future.

In 2025, deferred tax assets amounted to Rp125.15 billion, representing a decrease of 10.88% or Rp15.28 billion compared to Rp140.43 billion in 2024. This decrease was influenced by the payment of post-employment benefits for the years 2023 through 2024.

Estimated Claim for Tax Refund
Estimated claim for tax refund is the estimated reimbursement from the state for overpaid taxes by the company. As of December 31, 2025, estimated claims for tax refunds amounted to Rp106.73 billion, representing an increase of 57.71% or Rp39.05 billion compared to Rp67.68 billion in the previous year. This increase reflects the fact that the income tax refund process for 2024 is still ongoing and that there are still overpayments of taxes in 2025.

Investment in Shares
Investment in shares represents PTPR's equity investment in PT Akses Pelabuhan Indonesia (API). In 2025, the Company's investment in shares amounted to Rp3.47 billion, representing a decrease of 10.22% or Rp0.40 billion compared to Rp3.86 billion in 2024. This decrease was due to a study conducted by PT Pelabuhan Tanjung Priok to assess the company's equity investments and concluded that there had been a decline in value, which was recorded as other comprehensive income.

Other Non-Current Assets
Other non-current assets consist of deferred charges and security deposits. Deferred charges relate to expenditures on fixed asset relocation, amortized over their useful lives. Security deposits are payments for electricity services, container yard space, and healthcare services. Other non-current assets amounted to Rp31.80 billion, representing a decrease of 21.00% or Rp8.45 billion compared to Rp40.25 billion in the previous year. This decrease was primarily due to the recognition of amortization of deferred costs related to certification and consulting services at PT Pelindo Multi Terminal, as well as maintenance costs for assets that are amortized monthly in accordance with their useful lives.

Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang, dan Total Liabilitas

Current Liabilities, Non-Current Liabilities, and Total Liabilities

Tabel Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang, dan Total Liabilitas Tahun 2024-2025
Current Liabilities, Non-Current Liabilities, and Total Liabilities for 2024–2025

Liabilitas Liabilities	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities					
Utang Usaha Trade Payables					
Pihak Berelasi Related Parties	**200.659**	239.805	(39.145)	-16,32%	↓
Pihak Ketiga Third Parties	**55.811**	41.971	13.840	32,98%	↑
Utang Lain-Lain Other Payables					
Pihak Berelasi Related Parties	**114.301**	171.482	(57.181)	-33,34%	↓
Pihak Ketiga Third Parties	**1.307**	1.450	(144)	-9,90%	↓
Beban Akrual Accrued Expenses	**1.198.770**	891.919	306.852	34,40%	↑
Utang Pajak Taxes Payable	**56.662**	28.567	28.095	98,35%	↑
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya Other Current Liabilities	**34.109**	22.413	11.696	52,18%	↑
Bagian Lancar dari Liabilitas Jangka Panjang Current Portion of Long-Term Liabilities					
Liabilitas Kontrak Contract Liabilities	**23.357**	40.850	(17.493)	-42,82%	↓
Liabilitas Sewa Lease Liabilities	**76.810**	43.699	33.111	75,77%	↑
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	**1.761.786**	**1.482.155**	**279.631**	**18,87%**	↑
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities					
Liabilitas kontrak Contract Liabilities	**-**	518	-	-	-
Liabilitas sewa Lease Liabilities	**431.880**	391.825	40.055	10,22%	↑
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	**431.880**	**392.343**	**39.537**	**10,08%**	↑
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**2.193.666**	**1.874.498**	**319.168**	**17,03%**	↑

Jumlah liabilitas Perusahaan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.193,67 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 17,03%, setara dengan Rp319,17 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp1.874,50 miliar.

The Company's total liabilities in 2025 were recorded at Rp2,193.67 billion, an increase of 17.03%, or Rp319.17 billion, compared to Rp1,874.50 billion in 2024.

Berikut adalah penjelasan dan analisis mengenai liabilitas konsolidasian pada tahun 2025 yang dibandingkan dengan tahun 2024.

The following shows an explanation and analysis of the decrease in consolidated liabilities in 2025 compared to 2024.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tahun 2025, liabilitas jangka pendek Perusahaan tercatat sebesar Rp1.761,79 miliar, meningkat sebesar 18,87% apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp1.482,16 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada utang usaha pihak afiliasi atas transaksi Pelindo Grup, peningkatan saldo Utang Pajak, Peningkatan Imbalan Kerja Jangka Pendek.

Utang Usaha

Utang usaha merupakan akun yang digunakan untuk mencatat utang usaha yang merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati antara entitas dan pihak lain (*contractual based*) dengan pemasok (*supplier*) dalam rangka kegiatan normal entitas, di mana risiko material atas pengelolaan barang dan jasa telah berpindah kepada entitas.

Perusahaan mencatatkan utang usaha sebesar Rp256,47 miliar pada tahun 2025, yaitu mengalami penurunan sebesar 8,98% atau setara dengan Rp25,31 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp281,78 miliar. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh:

1. Utang usaha kepada pihak ketiga menurun karena adanya penyelesaian pembayaran tagihan kepada mitra penyedia barang dan jasa secara tepat waktu sesuai termin kontrak.
2. Utang usaha kepada pihak berelasi menurun karena proses rekonsiliasi dan penyelesaian kewajiban antar entitas grup menjadi lebih lancar sehingga mempercepat pembayaran tagihan.

Utang Lain-Lain

Utang lain-lain merupakan akun yang digunakan untuk membukukan atau mencatat akun piutang yang sudah ditagihkan atas penjualan produk atau jasa di luar usaha utama perusahaan, yang mana penjualan ini dilakukan kepada pihak ketiga.

Perusahaan mencatatkan utang lain-lain sebesar Rp115,61 miliar pada tahun 2025, yaitu mengalami penurunan sebesar 33,15%, setara dengan Rp57,32 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp172,93 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penyelesaian kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo selama tahun berjalan, berkurangnya saldo kewajiban operasional yang bersifat sementara, serta meningkatnya efektivitas pengelolaan dan rekonsiliasi kewajiban. Kondisi tersebut mencerminkan upaya Perusahaan dalam menjaga disiplin pembayaran, mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, serta memperkuat pengendalian terhadap kewajiban jangka pendek.

Beban Akrual

Beban akrual merupakan akun yang digunakan untuk mencatat beban biaya yang telah jatuh tempo atau yang telah diterima manfaatnya oleh entitas, tetapi belum dibayar. Perusahaan mencatatkan beban akrual Perusahaan pada tahun 2025 sebesar Rp1.198,77 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 34,40%, yaitu setara dengan Rp306,85 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp891,92 miliar. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kewajiban atas

Current Liabilities

In 2025, the Company's current liabilities amounted to Rp1,761.79 billion, representing an increase of 18.87% compared to Rp1,482.16 billion in 2024. This increase was due to an increase in trade payables from affiliates related to Pelindo Group transactions, an increase in the balance of tax liabilities, and an increase in short-term employee benefits.

Trade Payables

Trade payables are accounts used to record liabilities for goods or services that have been received or supplied and have been invoiced or formally agreed upon between the entity and another party (contractual-based) with the supplier, as part of the entity's normal activities, where the material risk related to the management of goods and services has transferred to the entity.

The Company recorded trade payables of Rp256.47 billion in 2025, representing a decrease of 8.98% or Rp25.31 billion compared to Rp281.78 billion in 2024. This decrease was primarily influenced by:

1. Trade payables to third parties decreased due to timely settlement of invoices to goods and services providers in accordance with contractual terms.
2. Trade payables to related parties decreased due to smoother reconciliation and settlement processes between group entities, accelerating bill payments.

Other Payables

Other payables are accounts used to record receivables that have already been invoiced from the sale of products or services outside the Company's main business operations, where the sales were made to third parties.

The Company recorded other payables of Rp115.61 billion in 2025, representing a decrease of 33.15%, or Rp57.32 billion, compared to Rp172.93 billion in 2024. This decrease was primarily due to the settlement of third-party liabilities due during the year, a reduction in temporary operational liabilities, and increased effectiveness in the management and reconciliation of liabilities. This reflects the Company's efforts to maintain payment discipline, optimize working capital management, and strengthen control over current liabilities.

Accrued Expenses

Accrued expenses are accounts used to record costs that are due or for which the entity has already received the benefits but has not yet made payment. The Company recorded accrued expenses of Rp1,198.77 billion in 2025, representing an increase of 34.40%, or Rp306.85 billion, compared to Rp891.92 billion in 2024. This increase was driven by increased liabilities for goods and services that had been received during the current year but were still in the process of being billed, verified, or administratively

barang dan jasa yang telah diterima manfaatnya pada tahun berjalan, namun masih dalam proses penagihan, verifikasi, atau penyelesaian administrasi pada akhir periode pelaporan. Selain itu, peningkatan aktivitas operasional dan kerja sama usaha selama tahun 2025 turut mendorong bertambahnya beban yang masih harus dibayar pada akhir tahun.

settled at the end of the reporting period. Furthermore, increased operational activity and business partnerships during 2025 contributed to the increase in accrued expenses at year-end.

Utang Pajak

Utang pajak merupakan akun yang digunakan untuk mencatat liabilitas pajak kini yang meliputi, tetapi tidak terbatas kepada: Pajak Penghasilan (PPh) kini dan periode tahun sebelumnya yang belum dibayarkan, misalnya PPh Pasal 4 (2), 15, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 29; Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh; Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran; Pajak Bumi dan Bangunan dan pajak terutang lainnya.

Perusahaan mencatatkan utang pajak pada tahun 2025 sebesar Rp56,66 miliar, yaitu mengalami kenaikan sebesar 98,35% atau setara dengan Rp28,10 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp28,57 miliar. Kenaikan ini terutama pada utang PPh Pasal 29 Tahun 2025 sebesar Rp29.755.407.296,- dan Tahun 2024 sebesar Rp13.124.379.987,- hal ini mencerminkan peningkatan kinerja laba usaha khususnya pada PT Pelabuhan Tanjung Priok di Tahun 2025.

Taxes Payable

Taxes payable are accounts used to record current tax liabilities, which include but are not limited to: current and prior-year Income Taxes (PPh) that have not yet been paid, such as PPh Articles 4 (2), 15, 21, 22, 23, 24, 25, 26, and 29; Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax; Output Value-Added Tax (VAT); Land and Building Tax; and other payable taxes.

The Company recorded taxes payable of Rp56.66 billion in 2025, representing an increase of 98.35%, or Rp28.10 billion, compared to Rp28.57 billion in 2024. This increase is primarily due to income tax liabilities under Article 29 for 2025 amounting to Rp29,755,407,296,- and for 2024 amounting to Rp13,124,379,987,- this reflects an improvement in operating profit, particularly at PT Pelabuhan Tanjung Priok in 2025.

Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Liabilitas jangka pendek lainnya terdiri dari uang titipan dari pelanggan (Pihak ketiga swasta dan berelasi), dan liabilitas jangka pendek lainnya (utang dividen, utang pegawai).

Uang titipan - swasta terutama merupakan sisa uang pengguna jasa *multipurpose* terminal, jasa petikemas, dan jasa logistik yang belum dibayarkan kembali kepada pelanggan atau akan diperhitungkan dengan pelayanan berikutnya.

Uang titipan - pihak berelasi terutama merupakan uang titipan yang berasal dari gaji bulanan pegawai untuk iuran Jamsostek, asuransi dan koperasi pegawai.

Perusahaan mencatatkan liabilitas jangka pendek lainnya pada tahun 2025 sebesar Rp34,11 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 52,18% yang setara dengan Rp11,70 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp22,41 miliar. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan uang titipan yang merupakan sisa dana pengguna jasa yang belum dikembalikan kepada pelanggan atau akan diperhitungkan dengan layanan berikutnya, termasuk uang titipan dari gaji bulanan pegawai untuk iuran jamsostek, asuransi, dan koperasi pegawai.

Other Current Liabilities

Other current liabilities consist of deposits from customers (private third parties and related parties), and other short-term liabilities (dividend payables, employee payables).

Deposits from private parties mainly refer to the remaining funds from users of multipurpose terminal services, container services, and logistics services that have not yet been refunded to customers or will be offset against future services.

Deposits from related parties mainly refer to withheld portions of employees' monthly salaries for Jamsostek (social security), insurance, and employee cooperative contributions.

The Company recorded other current liabilities of Rp34.11 billion in 2025, representing an increase of 52.18%, or Rp11.70 billion, compared to Rp22.41 billion in 2024. This increase was primarily driven by a decrease in escrow funds, which are funds remaining from service users that have not yet been refunded to customers or will be applied toward future services, including escrow funds from employees' monthly salaries for social security contributions, insurance, and the employee cooperative.

Bagian Lancar dari Liabilitas Jangka Panjang

Bagian lancar liabilitas jangka panjang terdiri dari pendapatan diterima di muka dan liabilitas sewa.

1. Pendapatan Diterima di Muka
   Pendapatan diterima di muka merupakan akun yang digunakan untuk mencatat bagian dari pendapatan diterima di muka/deposit/uang jaminan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan uang pertanggungan dari pelanggan. Uang pertanggungan adalah Uang untuk

Current Portion of Long-Term Liabilities

The current portion of long-term liabilities consists of unearned revenue and lease liabilities.

1. Unearned Revenue
   Unearned revenue is an account used to record portions of deposits, advance payments, or guarantees that will mature within one year or less than twelve months after the reporting period, including security deposits from customers. Security deposits are advance payments received from customers who will receive terminal

diperhitungkan dan merupakan penerimaan uang di muka dari pelanggan yang akan memperoleh pelayanan terminal, pelayanan jasa petikemas, dan jasa logistik dari Grup.

Pada tahun 2025, pendapatan diterima di muka tercatat sebesar Rp23,36 miliar, mengalami penurunan sebesar 42,82%, setara dengan Rp17,49 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp40,85 miliar. Penurunan ini disebabkan adanya amortisasi pengakuan pendapatan di tahun 2025 atas penerimaan pendapatan diterima dimuka dari pelanggan yang memperoleh pelayanan jasa non-petikemas, pelayanan jasa petikemas, dan jasa logistik.

2. Liabilitas Sewa
   Liabilitas sewa merupakan akun yang digunakan untuk mencatat liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan kurang dari dua belas bulan.

   Pada tahun 2025, liabilitas sewa tercatat sebesar Rp76,81 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 75,77%, setara dengan Rp33,11 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp43,70 miliar. Kenaikan ini dipengaruhi adanya pengakuan kewajiban tahun 2025 atas sewa aset untuk mendukung kegiatan operasional PT Pelindo Multi Terminal dan PT Pelabuhan Tanjung Priok.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang Perusahaan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp431,88 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 10,08% yang setara dengan Rp39,54 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp392,34 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas sewa selama tahun berjalan, sementara liabilitas kontrak jangka panjang tercatat tidak mengalami penambahan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Lancar

Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar terdiri dari pendapatan diterima di muka dan liabilitas sewa.

1. Pendapatan Diterima di Muka
   Pendapatan Diterima Dimuka adalah uang untuk diperhitungkan dari pelanggan yang akan memperoleh pelayanan terminal, pelayanan jasa petikemas, dan jasa logistik dari Perusahaan. Pada tahun 2025, pendapatan diterima di muka tercatat nihil. Sementara tahun 2024, tercatat sebesar Rp518 juta. Hal ini disebabkan adanya reklasifikasi pencatatan pendapatan diterima dimuka jangka panjang menjadi jangka pendek di PT Pelabuhan Tanjung Priok.
2. Liabilitas Sewa
   Pada tahun 2025, liabilitas sewa tercatat sebesar Rp431,88 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 10,22%, setara dengan Rp40,06 miliar, dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp391,83 miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya reklasifikasi kewajiban jangka pendek atas perjanjian pelayanan dan penanganan *cargo passenger car* (CBU), alat berat, truk/bus, *spare parts* di Terminal Internasional IKT, dan perjanjian kerjasama jasa pelayanan kepelabuhanan, pelayanan bongkar muat dan penyediaan lahan di area IKT, serta perjanjian kerja sama Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kendaraan.

services, container services, and logistics services from the Group.

In 2025, unearned revenue amounted to Rp23.36 billion, representing a decrease of 42.82%, or Rp17.49 billion, compared to Rp40.85 billion in 2024. This decrease is due to the amortization of revenue recognized in 2025 from revenue received in advance from customers receiving non-containerized services, containerized services, and logistics services.

2. Lease Liabilities
   Lease liabilities are accounts used to record lease obligations that are due within one year and less than twelve months.

   In 2025, lease liabilities amounted to Rp76.81 billion, representing an increase of 75.77%, or Rp33.11 billion, compared to Rp43.70 billion in 2024. This increase was influenced by the recognition of a 2025 liability related to asset leases to support the operations of PT Pelindo Multi Terminal and PT Pelabuhan Tanjung Priok.

Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities amounted to Rp431.88 billion in 2025, representing an increase of 10.08%, or Rp39.54 billion, compared to Rp392.34 billion in 2024. This increase was primarily attributable to the growth in lease liabilities during the year, while non-current contract liabilities remained unchanged as of the end of the reporting period.

Long-Term Liabilities – Net of Current Maturities

Long-term liabilities - net of current maturities consist of unearned revenue and lease liabilities.

1. Unearned Revenue
   Unearned revenue is money receivable from customers who will obtain terminal services, container services, and logistics services from the Company. In 2025, unearned revenue was recorded as zero. Meanwhile, in 2024, it was recorded at Rp518 million. This was due to the reclassification of unearned revenue from long-term to short-term at PT Pelabuhan Tanjung Priok.

2. Lease Liabilities
   In 2025, lease liabilities were recorded at Rp431.88 billion, representing a 10.22% increase, equivalent to Rp40.06 billion, compared to Rp391.83 billion in 2024. This increase was due to the reclassification of short-term liabilities related to service agreements for the handling of passenger cars (CBU), heavy equipment, trucks/buses, and spare parts at the IKT International Terminal, as well as cooperation agreements for port services, loading and unloading services, and land provision in the IKT area, and cooperation agreements for the Construction and Operation of the Vehicle Terminal.

Ekuitas

Equity

Tabel Ekuitas Tahun 2024-2025
Equity for 2024-2025

Ekuitas Equity	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Owners of Parent Entity					
Modal Saham - Nilai Nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per Saham Share Capital - par Value of Rp1,000,000 (full amount)					
Modal Dasar - 5.921.220 Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.480.305 Saham Authorized Capital – 5,921,220 Shares Issued and Fully Paid - 1,480,305 Shares	**1.480.305**	1.480.305	0	0,00%	-
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-In Capital	**(225.709)**	(225.708)	(1)	0,00%	-
Saldo Laba Retained earnings					
Ditentukan Penggunaannya Appropriated	**59.029**	48.672	10.357	21,28%	↑
Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	**543.148**	458.018	85.130	18,59%	↑
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Total Equity Attributable to Owners of Entity					
Induk – Neto Parent - Net	**1.856.773**	1.761.287	95.486	5,42%	↑
Kepentingan Nonpengendali Non controlling interests	**402.405**	374.704	27.701	7,39%	↑
Jumlah Ekuitas Total Equity	**2.259.178**	**2.135.991**	**123.187**	**5,77%**	↑

Jumlah ekuitas Perusahaan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.259,18 miliar, yaitu mengalami kenaikan sebesar 5,77% atau Rp123,19 miliar apabila dibandingkan dengan posisi tahun 2024 yang sebesar Rp2.135,99 miliar. Pertumbuhan ini mencerminkan kenaikan pada saldo Cadangan Umum dan cadangan modal serta adanya kenaikan Saldo Laba (Rugi) Belum dicadangkan Tahun Berjalan.

Berikut penjelasan dan analisis mengenai Ekuitas Perusahaan pada tahun 2025 yang dibandingkan dengan tahun 2024.

Modal Saham

Modal saham adalah merupakan akun yang digunakan untuk mencatat penyetoran atas modal saham perusahaan. Pada tahun 2025, modal saham Perusahaan tercatat sebesar Rp1,48 triliun, yaitu sama dengan tahun 2024.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan akun yang digunakan untuk mencatat selisih lebih jumlah setoran modal yang diterima entitas dari nilai par (nominal) saham pada saat penerbitan saham. Nilai par adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham.

The Company's equity in 2025 was recorded at Rp2,259.18 billion, representing an increase of 5.77% or Rp123.19 billion compared to the 2024 figure of Rp2,135.99 billion. This growth reflects an increase in the General Reserve and capital reserve balances, as well as an increase in the balance of unappropriated retained earnings (or losses) for the current year.

The following is an explanation and analysis of the company's equity in 2025 compared to 2024.

Share Capital

Share capital is an account used to record the payment of a company's share capital. In 2025, the Company's share capital amounted to Rp1.48 trillion, unchanged from 2024.

Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital is an account used to record the excess amount of capital contributions received by the entity over the par value (nominal value) of shares at the time of issuance. The par value is the value stated on the share certificate.

Adapun saldo tambahan modal disetor tercatat sebesar defisit Rp225,71 miliar, yaitu mengalami perubahan sebesar Rp1 juta bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp225.708 juta.

Saldo Laba

Saldo Laba terdiri dari saldo laba yang ditentukan penggunaannya, serta saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

1. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya
   Saldo laba yang ditentukan penggunaannya merupakan bagian dari laba bersih yang telah dialokasikan sebagai cadangan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun saldo laba yang ditentukan penggunaannya tercatat sebesar Rp59,03 miliar pada tahun 2025, yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp10,36 milliar atau 21,28% apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp48,67 miliar.
2. Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya
   Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya adalah saldo laba yang bersumber dari laba bersih dari kegiatan operasional di tahun berjalan. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan mencatatkan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp543,15 miliar. Nilai ini mengalami pertumbuhan sebesar 18,59% atau meningkat sebesar Rp85,13 miliar dibandingkan posisi tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp458,02 miliar.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Induk

Pada tahun 2025, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada induk tercatat sebesar Rp1,86 triliun, yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 5,42% atau setara dengan Rp95,49 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp1,76 triliun.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali

Ekuitas yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian dari total ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian yang dimiliki oleh pemilik entitas anak selain induk Perusahaan. Komponen ini timbul sebagai akibat dari kepemilikan saham pihak ketiga pada entitas anak yang dikonsolidasikan.

Adapun ekuitas yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali tercatat sebesar Rp402,41 miliar pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 7,39%, atau setara dengan Rp27,70 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp374,70 miliar. Perubahan pada tahun 2025 ini secara umum dipengaruhi oleh adanya pembayaran dividen oleh anak Perusahaan kepada pihak ataupun perusahaan non pengendali.

The balance of additional paid-in capital recorded a deficit of Rp225.71 billion, representing a change of Rp1 million compared to the 2024 deficit balance of Rp225,708 million.

Retained Earnings

Retained earnings consist of appropriated and unappropriated retained earnings.

1. Appropriated Retained Earnings
   Appropriated retained earnings is part of the net income that has been allocated as reserves through a resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS). In 2025, appropriated retained earnings amounted to Rp59.03 billion, representing an increase of Rp10.36 billion or 21.28% compared to Rp48.67 billion in 2024.
2. Unappropriated Retained Earnings
   Unappropriated retained earnings are retained earnings derived from net income from operating activities in the current year. Throughout 2025, the Company recorded unappropriated retained earnings of Rp543.15 billion. This amount increased by 18.59%, or Rp85.13 billion, compared to Rp458.02 billion in 2024.

Equity Attributable to Owners of the Parent

In 2025, equity attributable to owners of the parent amounted to Rp1.86 trillion, representing an increase of 5.42%, or Rp95.49 billion, compared to Rp1.76 trillion in 2024.

Equity Attributable to Non-Controlling Interests

Equity attributable to non-controlling interests reflects the portion of total equity in the consolidated financial statements owned by owners of subsidiaries other than the parent company. This component arises as a result of third-party ownership of shares in consolidated subsidiaries.

In 2025, equity attributable to non-controlling interests amounted to Rp402.41 billion. This represents an increase of 7.39%, or Rp27.70 billion, compared to Rp374.70 billion in 2024. The changes in 2025 are generally influenced by dividend payments made by subsidiaries to non-controlling parties or companies.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	**2025 (Rp-juta)** (Rp-million)	**2024 (Rp-juta)** (Rp-million)	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	**Persentase (%)** Percentage (%)	
Pendapatan Operasi Operating revenues	**5.669.657**	5.302.163	367.494	6,93%	↑
Beban Operasi Operating expenses	**(5.078.174)**	(5.021.281)	(56.893)	1,13%	↑
Pendapatan Operasi Lainnya Other operating income	**47.651**	31.565	16.086	50,96%	↑
Laba Usaha Income from operations	**639.133**	312.446	326.687	104,56%	↑
Pendapatan Keuangan Finance income	**99.388**	92.121	7.267	7,89%	↑
Beban Keuangan Finance expenses	**(35.368)**	(33.028)	(2.340)	7,09%	↑
Laba sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan Badan Income before final tax and corporate income tax	**703.153**	371.539	331.613	89,25%	↑
Beban Pajak Final Final tax expenses	**(21.980)**	(17.319)	(4.661)	26,91%	↑
Laba sebelum Pajak Penghasilan Badan Income before corporate income tax	**681.173**	354.220	326.952	92,30%	↑
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan Badan Corporate income tax benefits/(expenses)					
Kini Current	**(140.150)**	(108.285)	(31.865)	29,43%	↑
Tangguhan Deferred	**(15.278)**	23.819	(39.097)	-164,14%	-
Laba tahun berjalan Income for the year	**525.745**	269.755	255.990	94,90%	↑
Penghasilan Komprehensif Lain Other comprehensive income					
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Items That Will Not Be Reclassified to Income					
Perubahan Nilai Wajar pada Investasi Saham Changes in the Fair Value of Equity Investments	**(395)**	-	(395)	-	-
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	**525.350**	269.755	255.595	94,75%	↑
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Income for the Year Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of Parent Entity	**445.878**	207.139	238.739	115,26%	↑
Kepentingan Nonpengendali Non-Controlling Interests	**79.867**	62.616	17.251	27,55%	↑
Jumlah Total	**525.745**	**269.755**	**255.990**	**94,90%**	↑

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Comprehensive Income for the Year Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of Parent Entity	**445.487**	207.139	238.348	115,07%	↑
Kepentingan Nonpengendali Non-Controlling Interests	**79.863**	62.616	17.247	27,54%	↑
Jumlah Total	**525.350**	**269.755**	**255.595**	**94,75%**	↑
Laba per Saham (Rupiah Penuh) Earnings per Share (full Rupiah Amount)	**301.207**	139.930	161.277	115,26%	↑

Pendapatan Operasi

Sebagaimana diuraikan dalam bagian Tinjauan Operasi per Segmen Usaha, pendapatan operasi Perusahaan berasal dari 7 (tujuh) segmen usaha berdasarkan jenis bisnis, yaitu segmen pengelolaan terminal, pengusahaan alat, kerja sama dan *fee for services*, pengelolaan terminal petikemas, pengusahaan properti (tanah dan bangunan), air dan listrik, pengelolaan pas pelabuhan, serta jasa lain-lain.

Operating Revenues

As described in the discussion on Operational Overview per Business Segment, the Company's operating revenues are obtained from 7 (seven) segments based on the type of business, namely terminal services, equipment services, cooperation and fee for services, container services, property (land and buildings), water and electricity services, port pass services, and miscellaneous services segment.

Tabel Pendapatan Operasi Tahun 2024-2025
Operating Revenues for 2024-2025

Pendapatan Operasi Operating Revenues	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pengelolaan Non-Petikemas Non-Container Services	**4.395.601**	4.287.037	108.563	2,53%	↑
Pengusahaan Alat Equipment Services	**566.504**	347.646	218.858	62,95%	↑
Pendapatan Terminal Petikemas Container Services	**268.516**	256.891	11.624	4,53%	↑
Kerja sama dan *Fee for Services* Cooperation and Fee for Services	**247.769**	246.045	1.723	0,70%	↑
Pendapatan Pas Pelabuhan Port pass Services	**126.755**	85.798	40.957	47,74%	↑
Pengusahaan Tanah, Bangunan, Air, dan Listrik Land, Buildings, Water and Electricity Services	**48.860**	55.608	(6.748)	-12,13%	↓
Lain-Lain Miscellaneous Services	**15.653**	23.137	(7.484)	-32,35%	↓
Jumlah Pendapatan Operasi Total Operating Revenues	**5.669.657**	**5.302.163**	**367.494**	**6,93%**	↑

Jumlah pendapatan operasi Perusahaan per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp5,67 triliun, yaitu mengalami peningkatan sebesar 6,93% atau senilai Rp367,49 miliar bila dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2024 yang tercatat sebesar Rp5,30 triliun. Hal ini disebabkan oleh adanya tambahan STO *Branch* PMT Tahap 3 yang dimulai Bulan Juli Tahun 2024, adanya

The Company's operating revenues as of December 31, 2025, were recorded at Rp5.67 trillion, representing a 6.93% increase or Rp367.49 billion, compared to Rp5.30 trillion as of December 31, 2024. This increase was due to to the addition of the STO Branch PMT Phase 3, which will begin in July 2024; an adjustment to increase the TCK Food & Feed TMT rates;

penyesuaian kenaikan tarif TCK Food & Feed TMT, adanya penyesuaian kenaikan tarif Curah Cair Pipanisasi adanya Penyesuaian kenaikan Tarif BM IKD 2 & 3, adanya Penyesuaian kenaikan Tarif TOF pada *Branch* Belawan, terdapat kegiatan pelayanan baru kegiatan curah kering *Green Coke* di *Branch* Dumai, adanya peningkatan volume bongkar muat komoditas baja melalui kerja sama pelayanan *general cargo* dan curah kering *steel billet*, *steel slabs*, dan *steel coils*, adanya kegiatan sewa tanki dari PT KIAS pada layanan penyimpanan curah cair di *Branch* Janirah. Adanya kenaikan Pendapatan Pengusahaan Alat dikarenakan adanya peningkatan pendapatan *Dump Truck* sebagai turunan pendapatan atas pelayanan baru kegiatan *Green Coke* di *Branch* Dumai, adanya peningkatan volume bongkar muat produk baja peningkatan kegiatan *impor raw* sugar di *Branch* Janirah, kenaikan kegiatan FRU di *Branch* Benoa yang dan peningkatan kegiatan Alumina dan Bauksit di *Branch* Kijing.

an adjustment to increase the piped liquid bulk rates; an adjustment to increase the BM IKD 2 & 3 rates; an increase in TOF rates at the Belawan Branch; the launch of a new dry bulk service for Green Coke at the Dumai Branch; an increase in the volume of steel commodity loading and unloading through a collaborative service for general cargo and dry bulk steel billets, steel slabs, and steel coils; and tank leasing from PT KIAS for liquid bulk storage services at the Janirah Branch. There was an increase in Equipment Operating Revenue due to higher dump truck revenue resulting from the new Green Coke operations at the Dumai Branch; increased loading and unloading volumes of steel products; increased raw sugar import activities at the Janirah Branch; increased FRU activities at the Benoa Branch; and increased alumina and bauxite activities at the Kijing Branch.

Beban Operasi

Rincian beban operasi Perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Operating Expenses

Details of the Company's operating expenses can be seen in the table below.

Tabel Beban Operasi Tahun 2024-2025
Operating Expenses for 2024-2025

Beban Operasi Operating Expenses	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kerja Sama Mitra Usaha Partnership	3.218.073	3.267.263	(49.190)	-1,51%	↓
Pegawai Employees	717.239	694.177	23.063	3,32%	↑
Umum General	496.166	476.506	19.660	4,13%	↑
Pemeliharaan Maintenance	257.317	233.649	23.668	10,13%	↑
Bahan Bakar dan Bahan Habis Pakai Fuel and Supplies	184.926	142.155	42.771	30,09%	↑
Penyusutan dan Amortisasi Depreciation and Amortization	156.668	175.449	(18.782)	-10,70%	↓
Asuransi Insurance	35.126	20.564	14.562	70,81%	↑
Administrasi Kantor Office Administration	12.659	11.519	1.140	9,90%	↑
Jumlah Beban Operasi Total Operating Expenses	**5.078.174**	**5.021.281**	**56.893**	**1,13%**	↑

Jumlah beban operasi tahun 2025 tercatat sebesar Rp5,08 triliun. Angka ini meningkat sebesar 1,13% atau Rp56,89 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp5,02 triliun. Hal ini disebabkan oleh adanya penyesuaian Beban Imbalan Pasca Kerja sesuai perhitungan dari aktuaris pada Tahun 2025 berdampak pada penambahan beban sebesar 24 Miliar, selain itu adanya tambahan STO Tahap 3 per Juli 2024 sebagaimana berpengaruh juga terhadap peningkatan pendapatan yang sudah dijelaskan di atas dan berdampak juga atas kenaikan beban usaha, kenaikan Beban Bahan dikarenakan adanya tambahan investasi 2 unit *Excavator*

Total operating expenses for 2025 were recorded at Rp5.08 trillion. This figure represents an increase of 1.13%, or Rp56.89 billion, compared to 2024's figure of Rp5.02 trillion. This was due to an adjustment to the Post-Employment Benefits Expense, as calculated by the actuary in 2025, resulting in an additional expense of Rp24 billion. Furthermore, the additional STO Phase 3 in July 2024, which also impacted the revenue increase described above and also resulted in an increase in operating expenses. The increase in Materials Expenses was due to the additional investment in two excavators and three forklifts to support smooth loading and unloading activities at

& 3 Unit *Forklift* untuk kegiatan mendukung kegiatan kelancaran kegiatan bongkar muat di *Branch* Belawan, adanya penggunaan bahan bakar B40 yang memiliki harga lebih tinggi sesuai kebijakan pemerintah pada *Branch* Janirah, kenaikan Beban Pemeliharaan dikarenakan meningkatnya kegiatan pemeliharaan fasilitas pelabuhan dan IT dalam rangka peningkatan kualitas layanan dan transformasi pelabuhan di *Branch-Branch* dan kenaikan Beban Umum dikarenakan adanya tambahan beban PNBP 1% atas kegiatan bongkar muat yang mulai diberlakukan per Juli Tahun 2025.

Belawan Branch; the use of B40 fuel, which has a higher price in accordance with government policy, at Janirah Branch; the increase in Maintenance Expenses due to increased maintenance of port facilities and IT to improve service quality and port transformation at the Branches; and the increase in General Expenses due to the additional 1% Non-Tax State Revenue (PNBP) burden on loading and unloading activities, which took effect in July 2025.

Laba Usaha

Perusahaan mencatatkan laba usaha tahun 2025 sebesar Rp639,13 miliar. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 104,56% atau senilai Rp326,69 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp312,45 miliar. Peningkatan ini didorong oleh adanya peningkatan pendapatan sebagaimana dijelaskan di atas.

Income from Operations

The Company recorded income from opreations amounted to Ro639.13 billion in 2025. This figure represents an increase of 104.56%, or Rp326.69 billion, compared to Rp312.45 billion in 2024. This increase was driven by the increase in revenue as explained above.

Pendapatan Keuangan

Finance Income

Tabel Pendapatan Keuangan Tahun 2024-2025
Finance Income for 2024-2025

Pendapatan Keuangan	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pendapatan Bunga Deposito Interest Income from Deposits	87.583	78.333	9.251	11,81%	↑
Pendapatan Jasa Giro Interest Income on Current Account	11.804	13.788	(1.984)	-14,39%	↓
Jumlah Pendapatan Keuangan Total Finance Income	**99.388**	**92.121**	**7.267**	**7,89%**	↑

Per 31 Desember 2025, Perusahaan mencatatkan jumlah pendapatan keuangan sebesar Rp99,39 miliar, yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp7,27 miliar atau 7,89% apabila dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2024 yang tercatat sebesar Rp92,12 miliar. Hal ini disebabkan oleh optimalisasi penempatan dana *idle* dalam bentuk deposito/giro yang menghasilkan pendapatan dengan suku bunga yang paling menguntungkan.

As of December 31, 2025, the Company recorded finance income of Rp99.39 billion, representing an increase of Rp7.27 billion, or 7.89%, compared to Rp92.12 billion as of December 31, 2024. This was due to the optimization of the placement of idle funds in the form of deposits/current accounts which generate income with the most profitable interest rates.

Beban Keuangan

Pada tahun 2025, beban keuangan perusahaan yaitu beban bunga sewa tercatat sebesar Rp35,37 miliar. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp2,34 miliar atau 7,09% apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp33,03 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan saldo Beban Bunga Sewa Guna Usaha dari Tahun sebelumnya.

Finance Expenses

In 2025, the Company's finance expenses, consisting of lease interest expense, amounted to Rp35.37 billion. This represents an increase of Rp2.34 billion, or 7.09%, compared to Rp33.03 billion in 2024. This was due to an increase in the balance of finance lease interest expense from the previous year.

Laba sebelum Pajak Penghasilan Badan

Laba sebelum pajak penghasilan badan merupakan hasil dari laba usaha yang disesuaikan dengan pendapatan dan beban lain-lain di luar aktivitas utama operasional Perusahaan.

Income Before Corporate Income Tax

Income before corporate income tax represents the income from operations adjusted for other income and expenses outside the Company's core operational activities. This

Komponen ini mencerminkan kinerja operasional yang diperluas, termasuk pengaruh dari aktivitas keuangan, investasi, dan pos nonoperasional lainnya.

Adapun laba sebelum pajak penghasilan badan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp681,17 miliar, yaitu mengalami peningkatan sebesar 92,30% atau Rp326,95 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat senilai Rp354,22 miliar. Hal ini disebabkan peningkatan pertumbuhan pendapatan yang melebihi pertumbuhan beban usaha sebagaimana dijelaskan pada bagian pendapatan dan beban di atas sehingga berdampak pada peningkatan laba usaha dibandingkan tahun sebelumnya.

component reflects expanded operational performance, including the effects of financial activities, investments, and other non-operating items.

In 2025, income before corporate income tax amounted to Rp681.17 billion, representing an increase of 92.30%, or Rp326.95 billion, compared to Rp354.22 billion in 2024. This was due to revenue growth that exceeded the growth in operating expenses, as explained in the section on revenue and expenses above, resulting in an increase in operating profit compared to the previous year.

Beban Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan mencatatkan beban pajak penghasilan badan pada tahun 2025 sebesar Rp155,43 miliar, yaitu mengalami peningkatan sebesar 84,01% atau Rp70,96 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp84,47 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kinerja laba usaha jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, peningkatan beban pajak penghasilan sejalan dengan peningkatan laba usaha.

Corporate Income Tax Expenses

The company recorded corporate income tax expenses of Rp155.43 billion in 2025, representing an increase of 84.01% or Rp70.96 billion compared to the Rp84.47 billion recorded in 2024. This was driven by an increase in operating profit compared to the previous year; the rise in income tax expenses was in line with the increase in operating profit.

Laba Tahun Berjalan

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp525,74 miliar. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 94,90% atau senilai Rp255,99 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp269,76 miliar. Hal ini didorong oleh adanya peningkatan pertumbuhan pendapatan yang melebihi pertumbuhan beban usaha sebagaimana dijelaskan pada bagian pendapatan dan beban di atas sehingga berdampak pada peningkatan laba usaha dibandingkan tahun sebelumnya.

Income for the Year

In 2025, the Company recorded income for the year of Rp525.74 billion. This represents an increase of 94.90%, or Rp255.99 billion, compared to Rp269.76 billion in 2024. This was driven by revenue growth that outpaced the growth in operating expenses, as explained in the section on revenue and expenses above, resulting in an increase in operating profit compared to the previous year.

Laba per Saham (Rupiah Penuh)

Perusahaan menyajikan laba per saham dasar dalam rangka memberikan gambaran tentang perkembangan imbal hasil yang dapat diberikan kepada pemegang saham.

Earnings per Share (Full Rupiah)

The Company presents basic earnings per share in order to provide an overview of the development of returns that can be given to shareholders.

Tabel Laba per Saham Tahun 2024-2025
Earnings per Share for 2024-2025

Laba per Saham Dasar Earnings per Share	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal Nominal	Persentase (%) Percentage (%)	
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp-juta) Income for the Year Attributable to Owners of Parent Entity (Rp-million)	445.878	207.139	238.739	115,26%	↑
Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares (Shares)	1.480.305	1.480.305	-	-	-
Laba per Saham (Rp) Earnings per Share (Rp)	301.207	139.930	161.277	115,26%	↑

Perusahaan menyajikan laba per saham dasar untuk memberikan gambaran kepada pemegang saham atas imbal hasil yang dihasilkan dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The Company presents basic earnings per share to provide shareholders with an overview of the returns generated from net income for the year attributable to owners of the parent entity.

Perusahaan membukukan laba per saham dasar sebesar Rp301.207,- per lembar saham, yaitu meningkat sebesar 115,26% bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp139.930,- per lembar saham.

The company reported basic earnings per share of Rp301,207,- per share, an increase of 115.26% compared to 2024, when earnings per share were Rp139,930,-.

Laporan Arus Kas

Statement of Cash Flow

Tabel Laporan Arus Kas Tahun 2024-2025
Statement of Cash Flow for 2024-2025

	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	**875.602**	128.443	747.160	581,71%	↑
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	**(135.707)**	(77.457)	58.249	75,20%	↑
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	**(414.846)**	(561.226)	146.380	-26,08%	↓
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	**325.049**	(510.241)	835.290	-163,71%	↓
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	**1.677.403**	2.187.644	(510.241)	-23,32%	↓
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of the Year	**2.002.452**	1.677.403	325.049	19,38%	↑

Perusahaan mencatatkan kas dan setara kas Perusahaan sebesar Rp2,00 triliun pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar Rp325,05 miliar atau 19,38% dari tahun 2024 yang sebesar Rp1,68 triliun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas perusahaan yang bersumber dari penerimaan kas dari kegiatan operasional perusahaan, peningkatan pembayaran investasi dan adanya penurunan atas kegiatan pendanaan Perusahaan.

The Company recorded cash and cash equivalents amounted to Rp2.00 trillion in 2025. This figure represents an increase of Rp325.05 billion, or 19.38%, from Rp1.68 trillion in 2024. This was caused by an increase in the company's cash receipts sourced from cash receipts from the company's operational activities, an increase in investment payments and a decrease in the Company's financing activities.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Cash Flow from Operating Activities

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi Tahun 2024-2025
Cash Flow from Operating Activities for 2024-2025

Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Penerimaan dari Pelanggan Receipt from Customers	**5.852.976**	5.095.305	757.670	14,87%	↑
Penerimaan Pendapatan Bunga Receipt from Interest Income	**99.388**	92.121	7.267	7,89%	↑
Pembayaran kepada Pemasok Payment to Suppliers	**(4.122.246)**	(4.274.592)	152.347	-3,56%	↓
Pembayaran kepada Karyawan Payment to Employees	**(760.624)**	(629.716)	130.908	20,79%	↑
Pembayaran Pajak Penghasilan Income tax Payment	**(159.415)**	(146.763)	(12.652)	8,62%	↑
Pembayaran Aktivitas Operasi Lainnya Payment to Other Operating Activities	**(34.476)**	(7.912)	26.564	335,73%	↑
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	**875.602**	**128.443**	**747.160**	**581,71%**	↑

Perusahaan mencatatkan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp875,60 miliar di tahun 2025, yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp747,16 miliar atau 581,71% apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp128,44 miliar. Hal ini didorong oleh peningkatan penerimaan kas dari pendapatan Perusahaan dan optimalisasi penempatan dana serta efisiensi dalam hal pembayaran beban Perusahaan.

Penerimaan dari Pelanggan
Penerimaan dari pelanggan merupakan penerimaan kas Perusahaan yang diterima dari pelanggan atau konsumen.

Penerimaan dari pelanggan tercatat sebesar Rp5,85 triliun pada tahun 2025, atau mengalami kenaikan sebesar 14,87% yaitu setara dengan Rp757,67 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp5,10 triliun. Peningkatan ini mencerminkan pencapaian target pencairan piutang usaha atas optimalisasi penagihan dan juga dipengaruhi oleh penerapan metode pembayaran *autocollection* dan *billing payment* yang memudahkan pengguna jasa untuk melakukan pembayaran jasa kepelabuhanan.

Penerimaan Pendapatan Bunga
Penerimaan pendapatan bunga merupakan dana yang diterima dari penempatan dana Perusahaan dalam instrumen keuangan yang menghasilkan imbal hasil bunga.

Penerimaan pendapatan bunga tercatat sebesar Rp99,39 miliar pada tahun 2025, meningkat sebesar 7,89% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp92,12 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh optimalisasi penempatan dana *idle* dalam bentuk deposito atau giro yang menghasilkan pendapatan dengan suku bunga yang paling menguntungkan.

Pembayaran kepada Pemasok
Pembayaran kepada pemasok merupakan arus kas keluar atas kewajiban kepada pihak ketiga untuk pengadaan barang, jasa, dan investasi operasional.

Pembayaran kepada pemasok tercatat sebesar Rp4,12 triliun pada tahun 2025, mengalami penurunan sebesar 3,56% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp4,27 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbaikan dalam hal pembayaran yang terjadwal sesuai dengan periode tagihannya sementara tahun sebelumnya terdapat tagihan periode yang lalu yang dibayar pada periode berikutnya akibat keterlambatan proses penagihan.

Pembayaran kepada Karyawan
Pembayaran kepada karyawan mencakup seluruh kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan, termasuk gaji pokok, tunjangan, bonus, dan manfaat lainnya.

Pembayaran kepada karyawan tercatat sebesar Rp760,62 miliar pada tahun 2025, mengalami kenaikan sebesar Rp130,91 milliar atau 20,79% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp629,72 miliar. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh adanya penambahan karyawan yang berasal dari Regional PT Pelabuhan Indonesia (Persero) disebabkan adanya penambahan cabang yang diserahoperasikan ke PT Pelindo Multi Terminal.

The Company recorded net cash provided by operating activities of Rp875.60 billion in 2025, representing an increase of Rp747.16 billion, or 581.71%, compared to Rp128.44 billion in 2024. This was driven by an increase in cash receipts from the Company's revenue, the optimization of fund allocation, and efficiency in the payment of the company's expenses.

Receipt from Customers
Receipt from customers refer to cash inflows received by the Company from customers or clients.

Receipt from customers amounted to Rp5.85 trillion in 2025, representing an increase of 14.87%, or Rp757.67 billion, compared to Rp5.10 trillion in 2024. This increase reflects the achievement of the trade receivables disbursement target through optimized collection efforts and was also influenced by the implementation of auto-collection and billing payment methods, which facilitate port service users' payments.

Receipt from Interest Income
Receipt from interest income represents funds earned from the Company's placement of funds in interest-bearing financial instruments.

Receipt from interest income amounted to Rp99.39 billion in 2025, representing an increase of 7.89% compared to Rp92.12 billion in 2024. This increase was driven by the optimization of idle funds in the form of deposits or current accounts, which generate income at the most favorable interest rates.

Payment to Suppliers
Payment to suppliers represent cash outflows to third parties for procurement of goods, services, and operational investments.

Payment to suppliers amounted to Rp4.12 trillion in 2025, representing a decrease of 3.56% compared to Rp4.27 trillion in 2024. This was influenced by improvements in scheduled payments according to the billing period. In the previous year, some bills from previous periods were paid in the following period due to delays in the billing process.

Payment to Employees
Payment to employees includes all compensation paid by the Company, such as base salaries, allowances, bonuses, and other benefits.

Payments to employees totaled Rp760.62 billion in 2025, an increase of 20.79% compared to 2024, when they totaled Rp629.72 billion. This increase was primarily driven by an increase in the number of employees from PT Pelabuhan Indonesia (Persero)'s regional divisions due to the addition of branches transferred to PT Pelindo Multi Terminal.

Pembayaran Pajak Penghasilan
Pembayaran pajak merupakan pengeluaran kas untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang timbul dari aktivitas usaha Perusahaan.

Pembayaran pajak pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp159,42 miliar, meningkat sebesar Rp12,65 miliar atau 8,62% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp146,76 miliar. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan Perusahaan yang mengakibatkan peningkatan jumlah pembayaran PPN, dan peningkatan jumlah karyawan yang juga meningkatkan jumlah PPh pasal 21 atas penghasilan peningkatan jumlah karyawan.

Pembayaran Aktivitas Operasi Lainnya
Pembayaran aktivitas operasi lainnya mencakup pengeluaran kas yang tidak termasuk dalam kategori utama namun tetap berkaitan dengan kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatatkan pembayaran aktivitas operasi lainnya sebesar Rp34,48 miliar, atau meningkat sebesar 335,73% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp7,91 miliar.

Income Tax Payment
Income tax payment represents cash outflows to meet tax obligations arising from the Company's business activities.

Income tax payment amounted to Rp159.42 billion in 2025, representing an increase of Rp12.65 billon or 8.62% compared to Rp146.76 billion in 2024. This increase was driven by increased revenue, which resulted in increased VAT payments, and an increase in the number of employees, which also increased Article 21 Income Tax on the income of the increased number of employees.

Payment to Other Operating Activities
Payment to other operating activities includes cash expenditures not categorized under the main activities but still related to the Company's operations.

In 2025, the Company recorded payment to other operating activities of Rp34.48 billion, representing an increase of 335.73% compared to Rp7.91 billion in 2024.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Cash Flows from Investing Activities

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2024-2025
Cash Flows from Investing Activities for 2024–2025

Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	**2025 (Rp-juta)** (Rp-million)	**2024 (Rp-juta)** (Rp-million)	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	**Persentase (%)** Percentage (%)	
Perolehan Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, dan Aset Tidak Lancar Lainnya Acquisitions of Fixed Assets and Other Non-Current Assets	**(150.933)**	(77.457)	(73.476)	94,86%	↑
Hasil Pelepasan Aset Tetap Proceeds from Disposals of Fixed Assets	**14.542**	-	-	-	-
Penerimaan dari Penjualan Entitas Anak Proceed on Sales of Subsidiaries	**684**	-	-	-	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used in Investing Activities	**(135.707)**	**(77.457)**	**(58.249)**	**75,20%**	↑

Perusahaan mencatatkan kas neto digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp135,71 miliar pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp58,25 miliar atau 75,20% apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp77,46 miliar. Hal lini disebabkan oleh sebagian investasi tahun 2024 baru terealisasi pembayarannya di tahun 2025 dan terdapat penjualan aset tetap oleh anak Perusahaan di PT Pelabuhan Tanjung Priok dan PT Indonesia Kendaraan Terminal.

The company recorded net cash used in investing activities amounted to Rp135.71 billion in 2025. This figure represents an increase of Rp58.25 billion, or 75.20%, compared to Rp77.46 billion in 2024. This was due to the fact that part of the 2024 investments were only realized for payment in 2025, and there were sales of fixed assets by the subsidiaries at PT Pelabuhan Tanjung Priok and PT Indonesia Kendaraan Terminal.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Cash Flows from Financing Activities

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2024-2025
Cash Flow from Financing Activities for 2024-2025

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	**2025 (Rp-juta)** (Rp-million)	**2024 (Rp-juta)** (Rp-million)	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	**Persentase (%)** Percentage (%)
Pembayaran Liabilitas Sewa Payment of Lease Obligations	**(26.348)**	(28.393)	(2.046)	-7,20% ↓
Pembayaran Dividen dari Entitas Anak kepada Kepentingan Nonpengendali Payment of Dividend from Subsidiary to Non-Controlling Interests	**(38.499)**	(57.833)	(19.334)	-33,43% ↓
Pembayaran Dividen Payment of Dividend	**(350.000)**	(475.000)	(125.000)	-26,32% ↓
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash Flows Used in Financing Activities	**(414.846)**	(561.226)	(146.380)	-26,08% ↓

Pada tahun 2025, kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp414,85 miliar, yaitu menurun sebesar 26,08% atau senilai Rp146,38 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp561,23 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan pembayaran dividen PMT ke pemegang saham disebabkan penetapan perhitungan dividen berdasarkan perhitungan target laba tahun 2024 yang belum mencapai target sesuai RKAP tahun 2024 dan adanya kenaikan pembayaran liabilitas sewa jangka Panjang ke Regional 2 PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

In 2025, net cash used in financing activities amounted to Rp414.85 billion, representing a decrease of 26.08%, or Rp146.38 billion, compared to Rp561.23 billion in 2024. This was due to a decrease in dividend payments by PMT to shareholders as a result of the determination of dividend calculations based on the 2024 profit target, which did not achieve the target set out in the 2024 RKAP, as well as an increase in long-term lease liability payments to Regional 2 of PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

Kemampuan Perusahaan dalam Melaksanakan Operasi yang Efektif dan Efisiensi Serta Menghasilkan Laba atau Keuntungan

The Company's Ability to Conduct Effective and Efficient Operations and Generate Profit

Sebagai bagian dari upaya menjaga efektivitas operasional dan optimalisasi profitabilitas, Perusahaan secara berkala mengevaluasi kinerjanya melalui sejumlah indikator keuangan utama, yang meliputi Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pertumbuhan. Analisis terhadap rasio-rasio tersebut memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kemampuan Perusahaan dalam menjalankan operasional secara efisien serta menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan selama periode pelaporan.

As part of its efforts to maintain operational effectiveness and optimize profitability, the Company periodically evaluates its performance using several key financial indicators, including Activity Ratios, Profitability Ratios, and Growth Ratios. The analysis of these ratios provides a comprehensive overview of the Company's ability to conduct its operations efficiently and generate sustainable financial performance throughout the reporting period.

Akun Account	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
Rasio Aktivitas Activity Ratio				
Rata-Rata Pelunasan Utang (hari) Average Debt Repayment (days)	**24**	37	-35,14%	↓
Rata-Rata Penagihan Piutang (hari) Average Receivables Collectability (days)	**22**	27	-18,52%	↓
Rasio Profitabilitas Profitability Ratio				
Rasio Operasi (%) Operating Ratio (%)	**89,57**	94,70	-5,42%	↓
Margin Laba Usaha (%) Operating Profit Margin (%)				
Margin Laba Bersih (%) Net Profit Margin (%)	**9,27**	5,09	82,12%	↑
Margin EBITDA (%) EBITDA Margin (%)	**13,24**	8,61	53,77%	↑
Perputaran Aset (%) Asset Turnover (%)	**133,98**	127,83	4,81%	↑
Laba (Rugi) terhadap Ekuitas (%) Return on Equitiy (ROE) (%)	**25,57**	13,39	90,96%	↑
Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset (%) Return on Asset (ROA) (%)	**12,42**	6,50	91,08%	↑
Imbal Hasil atas Modal (%) Return on Invested Capital (ROIC) (%)	**23,92**	11,93	100,50%	↑
Rasio Pertumbuhan Growth Ratio				
Pendapatan Operasi (%) Operating Revenues (%)	**6,93**	5,49	26,23	↑
Beban Operasi (%) Operating Expenses (%)	**1,13**	18,15	-93,77	↓
Laba Usaha (%) Income from Operations (%)	**110,58**	(63,82)	273,27%	↑

Akun Account	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
Laba Tahun Berjalan (%) Income for the Year (%)	94,90	(56,39)	268,29%	↑
EBITDA (%)	64,40	(50,95)	226,40%	↑
Aset (%) Assets (%)	11,03	(6,42)	271,81%	↑
Liabilitas (%) Liabilities (%)	17,03	93,22	-81,73%	↓
Ekuitas (%) Equity (%)	5,77	(10,55)	154,69%	↑

RASIO AKTIVITAS

1. Rata-rata pelunasan utang menurun dari 37 hari pada tahun 2024 menjadi 24 hari pada tahun 2025 atau turun sebesar 35,14%. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi Perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pemasok sehingga mendukung pengelolaan modal kerja yang lebih baik.
2. Rata-rata penagihan piutang juga menurun dari 27 hari menjadi 22 hari atau turun sebesar 18,52%, yang mencerminkan semakin efektifnya proses penagihan piutang dan percepatan penerimaan kas dari pelanggan.

RASIO PROFITABILITAS

1. Rasio operasi menurun menjadi 89,57% dari 94,70%, yang menunjukkan proporsi beban operasional terhadap pendapatan semakin rendah sehingga efisiensi operasional Perusahaan mengalami perbaikan.
2. Margin laba bersih meningkat dari 5,09% menjadi 9,27%, sedangkan margin EBITDA naik dari 8,61% menjadi 13,24%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas operasional.
3. Perputaran aset meningkat dari 127,83% menjadi 133,98%, mengindikasikan bahwa aset Perusahaan dimanfaatkan secara semakin efisien untuk menghasilkan pendapatan.
4. Laba (Rugi) terhadap Ekuitas meningkat dari 11,93% menjadi 23,92%, Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset meningkat dari 6,50% menjadi 12,42%, serta Imbal Hasil atas Modal meningkat dari 13,39% menjadi 25,57. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin optimalnya kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham maupun atas aset dan modal yang dikelola.

RASIO PERTUMBUHAN

1. Pertumbuhan pendapatan operasi meningkat dari 5,49% menjadi 6,93%, menunjukkan adanya pertumbuhan pendapatan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Pertumbuhan beban operasi menurun signifikan dari 18,15% menjadi 1,13%, mencerminkan keberhasilan Perusahaan dalam mengendalikan peningkatan beban operasional sehingga lebih selaras dengan pertumbuhan usaha.

ACTIVITY RATIOS

1. The average trade payables settlement period decreased from 37 days in 2024 to 24 days in 2025, representing a decline of 35.14%. This indicates an improvement in the Company's efficiency in meeting its obligations to suppliers, thereby supporting better working capital management.
2. The average trade receivables collection period also decreased from 27 days to 22 days, or by 18.52%, reflecting the increasing effectiveness of the Company's receivables collection process and faster cash receipts from customers.

PROFITABILITY RATIOS

1. The operating ratio decreased to 89.57% from 94.70%, indicating that the proportion of operating expenses to revenue has declined, resulting in improved operational efficiency.
2. The net profit margin increased from 5.09% to 9.27%, while the EBITDA margin rose from 8.61% to 13.24%, demonstrating the Company's improved ability to generate profits and operating cash flows.
3. Asset turnover increased from 127.83% to 133.98%, indicating that the Company's assets were utilized more efficiently to generate revenue.
4. Return on Equity increased from 11.93% to 23.92%, Return on Assets (ROA) increased from 6.50% to 12.42%, and Return on Invested Capital (ROIC) increased from 13.39% to 25.57. These increases reflect the Company's increasingly optimal ability to generate returns for shareholders as well as on the assets and capital it manages.

GROWTH RATIOS

1. Operating revenue growth increased from 5.49% to 6.93%, indicating stronger revenue growth compared to the previous year.

2. Operating expense growth declined significantly from 18.15% to 1.13%, reflecting the Company's success in controlling the increase in operating expenses, making them more aligned with business growth.

3. Laba usaha, laba tahun berjalan, dan EBITDA kembali mencatat pertumbuhan positif masing-masing sebesar 110,58%, 94,90%, dan 64,40%, setelah pada tahun sebelumnya mengalami kontraksi. Kondisi ini menunjukkan pemulihan yang kuat pada kinerja operasional dan profitabilitas Perusahaan.
4. Total aset, liabilitas, dan ekuitas masing-masing tumbuh sebesar 11,03%, 17,03%, dan 5,77%, yang mencerminkan ekspansi usaha yang diikuti dengan penguatan struktur keuangan Perusahaan.

Secara keseluruhan, tahun 2025 menunjukkan perbaikan kinerja yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan efisiensi pengelolaan modal kerja tercermin dari semakin singkatnya periode pelunasan utang dan penagihan piutang. Di sisi profitabilitas, Perusahaan berhasil meningkatkan margin usaha, margin laba bersih, margin EBITDA, serta pengembalian atas aset, modal, dan ekuitas. Selain itu, pertumbuhan pendapatan yang disertai pengendalian beban operasional berhasil mendorong pemulihan laba usaha, laba tahun berjalan, dan EBITDA. Pertumbuhan aset, liabilitas, dan ekuitas juga menunjukkan bahwa Perusahaan mampu menjaga ekspansi usaha dengan tetap mempertahankan struktur keuangan yang sehat. Ke depan, Perusahaan akan terus memperkuat efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas aset, mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, serta memperluas peluang bisnis untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

3. Income from operations, income for the year, and EBITDA returned to positive growth, recording increases of 110.58%, 94.90%, and 64.40%, respectively, after experiencing contraction in the previous year. This condition demonstrates a strong recovery in the Company's operational performance and profitability.
4. Total assets, liabilities, and equity grew by 11.03%, 17.03%, and 5.77%, respectively, reflecting business expansion accompanied by the strengthening of the Company's financial structure.

Overall, 2025 marked a significant improvement in performance compared to the previous year. Enhanced efficiency in working capital management was reflected in the shorter trade payables settlement and trade receivables collection period. In terms of profitability, the Company successfully improved its operating margin, net profit margin, EBITDA margin, and returns on assets, capital, and equity. In addition, revenue growth, accompanied by effective control of operating expenses, drove the recovery of income from operations, income for the year, and EBITDA. The growth in assets, liabilities, and equity also indicates that the Company was able to sustain business expansion while maintaining a sound financial structure. Going forward, the Company will continue to strengthen operational efficiency, enhance asset productivity, optimize working capital management, and expand business opportunities to support sustainable growth and create added value for all stakeholders.

Kemampuan Membayar Utang
Ability to Pay Debts

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dievaluasi melalui rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

The Company's ability to meet its financial obligations is evaluated through its solvency and liquidity ratios. The solvency ratio is used to measure the Company's ability to meet all of its obligations, both short-term and long-term. Meanwhile, the liquidity ratio is used to measure the Company's ability to meet its short-term obligations.

RASIO LIKUIDITAS: KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tercermin melalui rasio likuiditas sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

LIQUIDITY RATIO: ABILITY TO PAY SHORT-TERM DEBTS

The Company's ability to meet its short-term obligations is reflected in its liquidity ratios, as presented in the following table.

Rasio Likuiditas Liquidity Ratio	2025	2024	Selisih/Kenaikan (Penurunan) (%) Difference/Increase (Decrease) (%)	
Rasio Kas (kali) Cash Ratio (times)	1,14	1,13	0,88%	↑
Rasio Lancar (kali) Current Ratio (times)	1,56	1,73	-9,83%	↓
Rasio Cepat (kali) Quick Ratio (times)	1,27	1,44	-11,81%	↓
Kas Operasi terhadap Pendapatan (%) Operating Cash to Revenues (%)	16,03	3,73	329,76%	↑

Meskipun rasio lancar dan rasio cepat masing-masing menurun menjadi 1,56 kali dan 1,27 kali pada tahun 2025, tingkat likuiditas Perusahaan tetap berada pada level yang memadai karena kedua rasio tersebut masih berada di atas angka 1. Selain itu, rasio kas meningkat menjadi 1,14 kali, disertai peningkatan yang signifikan pada rasio kas operasi terhadap pendapatan menjadi 16,03% dari 3,73% pada tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional semakin kuat, sehingga mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek serta meningkatkan fleksibilitas keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Although the current ratio and quick ratio declined to 1.56 times and 1.27 times, respectively, in 2025, the Company's liquidity remained at an adequate level, as both ratios were still above 1. In addition, the cash ratio increased to 1.14 times, accompanied by a significant increase in the operating cash flow to revenue ratio to 16.03% from 3.73% in the previous year. This condition indicates that the Company's ability to generate cash flow from operating activities has become stronger, thereby supporting the fulfillment of short-term obligations and enhancing financial flexibility in carrying out its business activities.

RASIO SOLVABILITAS: KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

SOLVENCY RATIO: ABILITY TO PAY SHORT-TERM AND LONG -TERM DEBTS

Rasio Solvabilitas Solvency Ratio	2025	2024	Selisih/Kenaikan (Penurunan) Difference/Increase (Decrease)	
Liabilitas terhadap ekuitas (%) Debt to Equity (%)	-	-	-	-
Liabilitas terhadap Aset (%) Debt to Assets (%)	-	-	-	-
Net Debt to EBITDA (kali) Net Debt to EBITDA (times)	-	-	-	-
Financial Leverage (kali) Financial Leverage (times)	1,93	1,83	5,46%	↑
Debt Service Coverage Ratio (kali) Debt Service Coverage Ratio (times)	16,39	8,51	92,60%	↑
EBITDA *to Debt Service* (kali) EBITDA to Debt Service (times)	20,79	13,82	50,43%	↑

Pada tahun 2025, indikator solvabilitas menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan yang tetap kuat. *Financial Leverage* meningkat dari 1,83 kali menjadi 1,93 kali. Di sisi lain, *Debt Service Coverage Ratio* mengalami peningkatan signifikan menjadi 16,39 kali dari 8,51 kali, yang mencerminkan semakin kuatnya kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang melalui arus kas operasional. Hal tersebut didukung oleh peningkatan EBITDA to *Debt Service* menjadi 20,79 kali dari 13,82 kali, yang menunjukkan bahwa EBITDA Perusahaan semakin memadai untuk menutup kewajiban debt service dan menjaga keberlanjutan struktur permodalan.

In 2025, the Company's solvency indicators continued to reflect a strong financial position. Financial Leverage increased from 1.83 times to 1.93 times. On the other hand, the Debt Service Coverage Ratio increased significantly from 8.51 times to 16.39 times, reflecting the Company's stronger ability to meet its debt service obligations through operating cash flows. This was supported by an increase in EBITDA to Debt Service from 13.82 times to 20.79 times, indicating that the Company's EBITDA was increasingly sufficient to cover debt service obligations and maintain the sustainability of its capital structure.

Tingkat Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectability Rate

Kemampuan Perusahaan dalam mengumpulkan piutang dapat diukur melalui nilai *Collection Period*. Semakin rendah nilai *Collection Period*, semakin cepat pula Perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan.

The Company's ability to collect receivables can be determined by calculating the Collection Period value. Lower Collection Period value indicates faster ability to to collect receivables.

	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal Nominal	(%)	
Rata-Rata Penagihan Piutang (hari) Average Receivables Collectability (days)	22	27	5	-18,52%	↓
Penagihan Piutang (hari) Receivables Collectability (days)	15	33	18	-54,55%	↓

Pada tahun 2025, rata-rata waktu penagihan piutang tercatat sebesar 22 hari, menurun sebesar 5 hari atau 18,52% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 27 hari. Sementara itu, realisasi waktu penagihan piutang tercatat sebesar 15 hari, menurun dibandingkan 33 hari pada tahun sebelumnya, atau turun sebesar 54,55%. Hal ini disebabkan semakin baik metode penagihan piutang dan penggunaan metode pembayaran nota jasa kepelabuhan melalui billing payment dan *autocollection system.*

In 2025, the average accounts receivable collection period was 22 days, a decrease of 5 days, or 18.52%, compared to 27 days in 2024. Meanwhile, the actual accounts receivable collection period was 15 days, down from 33 days in the previous year a decrease of 54.55%. This was due to improved accounts receivable collection methods and the use of billing payment and auto-collection systems for port service invoices.

Untuk memberikan gambaran mengenai piutang usaha jangka pendek dan jangka panjang, berikut disajikan piutang usaha berdasarkan umur piutang.

To provide an overview of the Company's short-term and long-term trade receivables, the following table presents trade receivables by aging category.

Piutang Usaha Berdasarkan Umur Piutang
Trade Receivables by Aging Category

	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
Belum Jatuh Tempo Current	136.559	525.009	(388.450)	-73,99%	↓
Lewat Jatuh Tempo: Overdue:					
1 sampai 90 hari 1 until 90 days	200.145	115.636	84.509	73,08%	↑
91 sampai 180 hari 91 until 180 days	26.519	14.747	11.772	79,82%	↑
Lebih dari 180 hari More than 180 days	124.399	162.834	(38.435)	-23,60%	↓
Sub Jumlah Sub Total	**487.622**	**818.226**	**(330.604)**	**-40,40%**	↓
Penyisihan Penurunan Nilai Allowance for Impairment	(143.186)	(159.709)	16.522	-10,35%	↓
Jumlah Piutang Usaha - Bersih Total Trade Receivables - Net	**344.436**	**658.518**	**(314.081)**	**-47,70%**	↓

Total piutang usaha bruto Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp487,62 miliar, menurun sebesar Rp330,60 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp818,23 miliar. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya piutang yang belum jatuh tempo, yang turun dari Rp525,01 miliar menjadi Rp136,56 miliar. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan saldo tagihan yang masih berada dalam periode pembayaran normal pada akhir tahun.

Di sisi lain, piutang yang telah jatuh tempo dalam kategori 1–90 hari meningkat menjadi Rp200,15 miliar dari Rp115,64 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan juga terjadi pada kelompok piutang berumur 91–180 hari yang mencapai Rp26,52 miliar dibandingkan Rp14,75 miliar pada tahun 2024. Peningkatan pada kedua kelompok umur piutang tersebut mencerminkan adanya pergeseran sebagian saldo piutang ke kategori jatuh tempo dalam jangka pendek hingga menengah.

Sementara itu, piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari menurun menjadi Rp124,40 miliar dari Rp162,83 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan dan penyelesaian piutang berumur panjang yang memiliki risiko penagihan lebih tinggi.

Sejalan dengan penurunan piutang usaha bruto, penyisihan penurunan nilai juga berkurang menjadi Rp143,19 miliar dibandingkan Rp159,71 miliar pada tahun 2024. Adapun setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai, jumlah piutang usaha bersih pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp344,44 miliar, lebih rendah 47,70% apabila dibandingkan dengan Rp658,52 miliar pada tahun sebelumnya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Perseroan terus melakukan pengelolaan piutang secara aktif melalui pemantauan kualitas piutang, penguatan proses penagihan, serta penerapan langkah-langkah mitigasi risiko kredit untuk menjaga kualitas aset dan mendukung kesehatan keuangan Perseroan.

The Company's gross trade receivables amounted to Rp487.62 billion in 2025, representing a decrease of Rp330.60 billion compared to Rp818.23 billion in 2024. This decline was primarily attributable to a reduction in receivables that were not yet due, which decreased from Rp525.01 billion to Rp136.56 billion. This condition indicates a lower outstanding balance of receivables that remained within the normal payment period at year-end.

On the other hand, receivables past due by 1–90 days increased to Rp200.15 billion from Rp115.64 billion in the previous year. An increase was also recorded in the 91–180 days aging category, which reached Rp26.52 billion compared to Rp14.75 billion in 2024. The increase in these two aging categories reflects a shift in a portion of receivables into the short- to medium-term past-due categories.

Meanwhile, receivables that were more than 180 days past due declined to Rp124.40 billion from Rp162.83 billion in the previous year. This decrease indicates an improvement in the management and settlement of long-overdue receivables, which generally carry a higher collection risk.

In line with the decline in gross trade receivables, the allowance for impairment also decreased to Rp143.19 billion from Rp159.71 billion in 2024. After deducting the allowance for impairment, net trade receivables amounted to Rp344.44 billion in 2025, representing a decrease of 47.70% compared to Rp658.52 billion in the previous year. This development demonstrates that the Company continues to actively manage its receivables through ongoing monitoring of receivables quality, strengthening collection processes, and implementing credit risk mitigation measures to maintain asset quality and support the Company's financial soundness.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Dasar Penentuan Kebijakan

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure, Including the Basis for Determining the Policy

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to maintain a sound capital ratio in order to support the business and maximize returns to shareholders. The Company manages its capital structure and makes adjustments, where necessary, in response to changes in economic conditions. To maintain and adjust its capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares, or obtain financing through borrowings.

STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN

Struktur permodalan Perseroan pada tahun 2025 tetap ditopang sepenuhnya oleh ekuitas atau modal sendiri. Perseroan juga tidak memiliki utang berbasis bunga, sehingga struktur pendanaan yang dimiliki mencerminkan tingkat leverage yang rendah, fleksibilitas keuangan yang baik, serta kemampuan yang kuat dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

THE COMPANY'S CAPITAL STRUCTURE

The Company's capital structure in 2025 continued to be fully supported by equity. The Company also had no interest-bearing debt, resulting in a financing structure that reflects a low level of leverage, strong financial flexibility, and a solid ability to maintain long-term financial stability.

	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Total Ekuitas Total Equity	2.259.178	2.135.991	123.187	5,77%
Total Modal Total Capital	**2.259.178**	**2.135.991**	**123.187**	**5,77%**

Total ekuitas dan total modal Perseroan masing-masing tercatat sebesar Rp2,26 triliun pada tahun 2025, meningkat Rp123,19 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp2,14 triliun. Peningkatan tersebut menunjukkan penguatan basis permodalan Perseroan yang mendukung keberlangsungan operasional dan pengembangan usaha. Dengan struktur pendanaan yang konservatif dan didukung modal sendiri, Perseroan tetap memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Total equity and total capital of the Company each amounted to Rp2.26 trillion in 2025, representing an increase of Rp123.19 billion compared to Rp2.14 trillion in 2024. This increase reflects the strengthening of the Company's capital base, supporting operational sustainability and business development. With a conservative financing structure supported by equity, the Company continues to maintain a strong ability to preserve financial stability and support sustainable business growth.

DASAR PEMILIHAN STRUKTUR MODAL

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam tujuan, kebijakan, maupun proses pengelolaan modal Perusahaan. Keputusan untuk mempertahankan struktur permodalan yang didominasi oleh ekuitas dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor utama sebagai berikut:

1. Minimnya kebutuhan pembiayaan eksternal, karena kegiatan operasional dan belanja modal masih dapat didukung dari kas internal.
2. Stabilitas arus kas operasi, yang memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan tanpa perlu pembiayaan eksternal.
3. Komitmen terhadap tata kelola keuangan yang konservatif, guna menjaga rasio solvabilitas tetap sehat dan meminimalkan risiko *leverage*.
4. Ketentuan pemegang saham dan grup usaha Pelindo, yang mengarahkan agar pembiayaan dilakukan secara prudent dan efisien.

Struktur modal berbasis ekuitas yang kuat memberikan fleksibilitas bagi PMT dalam merespons dinamika usaha, mendukung ekspansi secara terukur, serta memperkuat kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan bisnis Perusahaan dalam jangka panjang.

BASIS FOR DETERMINING THE CAPITAL STRUCTURE

Throughout 2025, there were no changes to the Company's capital management objectives, policies, or processes. The decision to maintain a capital structure predominantly financed by equity was based on the following key considerations:

1. Minimal need for external financing, as operating activities and capital expenditures could still be funded through internally generated cash.
2. Stable operating cash flows, enabling the Company to meet its financial obligations without requiring external financing.
3. Commitment to conservative financial management, in order to maintain a healthy solvency ratio and minimize leverage risk.
4. Policies of the shareholders and the Pelindo Group, which encourage prudent and efficient financing practices.

A strong equity-based capital structure provides PMT with the flexibility to respond to business dynamics, support measured expansion, and strengthen the confidence of investors and other stakeholders in the long-term sustainability of the Company's business.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitments for Capital Investments

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of the end of 2025, the Company had no material commitments for capital investments.

Realisasi Investasi Barang Modal
Realization of Capital Investments

TUJUAN INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal merupakan pengeluaran dana Perusahaan untuk perolehan, pembangunan, dan/atau pengembangan aset tetap yang memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi, seperti tanah, bangunan, peralatan, dan mesin. Investasi Barang Modal bertujuan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan keandalan operasional serta memperkuat daya saing Perusahaan secara berkelanjutan. Realisasi Investasi Barang Modal Perusahaan pada tahun 2025, baik secara konsolidasian, Perusahaan Induk, maupun Entitas Anak, disajikan pada tabel berikut:

PURPOSE OF CAPITAL EXPENDITURE

Capital Expenditure represents the Company's expenditure for the acquisition, construction, and/or development of fixed assets that provide economic benefits beyond one accounting period, such as land, buildings, equipment, and machinery. Capital Expenditure is aimed at supporting the enhancement of operational capacity and reliability and strengthening the Company's sustainable competitiveness. The realization of the Company's Capital Expenditure in 2025, on a consolidated basis as well as at the Parent Company and Subsidiary levels, is presented in the following table:

NILAI DAN JENIS INVESTASI BARANG MODAL

VALUE AND TYPES OF CAPITAL EXPENDITURE

Investasi PMT Tahun 2025 (Konsolidasi)
PMT Investments in 2025 (Consolidated)

Jenis Investasi Investment Type	Nilai Investasi Investment Value				Program Investasi Investment Program			
	Realisasi Tahun 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	RKAP Tahun 2025 (Rp-juta) 2025 RKAP (Rp-million)	Penyerapan Anggaran Tahun 2025 (%) 2025 Budget Absorption (%)		Realisasi Tahun 2025 (Program) 2025 Realization (Program)	RKAP Tahun 2025 (Program) 2025 RKAP (Program)	Pencapaian Program (%) Program Achievement (%)	
	(1)	(2)	(1/2)		(3)	(4)	(3/4)	
Investasi Fisik Physical Investment								
1. Bangunan Fasilitas Facility Building	16.701	20.580	81,15%	↑	3	4	75,00%	↑
2. Alat-Alat Fasilitas Facility Equipment	46.614	42.900	108,66%	↑	4	4	100,00%	↑
3. Instalasi Fasilitas Facility Installation	236.833	311.600	76,01%	↑	14	14	100,00%	↑
4. Jalan, Bangunan, Sarana dan Prasarana Roads, Buildings, Facilities and Infrastructure	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Peralatan dan Perlengkapan Tools and equipment	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Emplasemen Emplacement	3.245	3.700	87,70%	↑	1	1	100,00%	↑
Jumlah Investasi Fisik Total Physical Investment	**303.393**	**378.780**	**80,10%**	↑	**22**	**23**	**95,65%**	↑
Investasi Non Fisik Non-Physical Investment	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Investasi Total Investment	**303.393**	**378.780**	**80,10%**	↑	**22**	**23**	**95,65%**	↑

Pada tahun 2025, realisasi investasi barang modal secara konsolidasi mencapai Rp303,39 miliar atau 80,10% dari RKAP yang ditetapkan sebesar Rp378,78 miliar. Dari sisi pelaksanaan, 22 dari 23 program investasi berhasil direalisasikan atau setara dengan 95,65%. Capaian ini menunjukkan tingkat pelaksanaan program yang sangat baik meskipun masih terdapat beberapa program yang belum terserap secara optimal dari sisi anggaran. Secara umum, realisasi investasi tahun 2025 difokuskan pada pengembangan fasilitas dan peralatan pelabuhan guna mendukung peningkatan kapasitas layanan serta efisiensi operasional Perusahaan.

In 2025, the consolidated realization of capital investments reached Rp303.39 billion, or 80.10% of the approved RKAP budget of Rp378.78 billion. In terms of implementation, 22 out of 23 investment programs were completed, equivalent to an achievement rate of 95.65%. This reflects a very high level of program execution, although several programs did not fully utilize their allocated budgets. Overall, the 2025 capital investments were focused on the development of port facilities and equipment to support enhanced service capacity and operational efficiency.

Berikut rincian realisasi investasi barang modal tahun 2025:

1. Bangunan fasilitas mencatat realisasi investasi sebesar Rp16,70 miliar atau 81,15% dari RKAP sebesar Rp20,58 miliar. Dari sisi pelaksanaan program, 3 dari 4 program investasi berhasil direalisasikan atau setara dengan 75,00%, sehingga masih terdapat satu program yang belum dapat diselesaikan pada tahun berjalan.
2. Alat-alat fasilitas membukukan realisasi sebesar Rp46,61 miliar atau 108,66% dari RKAP sebesar Rp42,90 miliar. Seluruh 4 program investasi yang direncanakan berhasil direalisasikan dengan tingkat pencapaian program 100%. Realisasi yang melampaui anggaran menunjukkan adanya penyesuaian kebutuhan investasi untuk mendukung operasional Perusahaan.
3. Instalasi fasilitas menjadi kontributor terbesar investasi barang modal PMT dengan realisasi sebesar Rp236,84 miliar atau 76,01% dari RKAP sebesar Rp311,60 miliar. Seluruh 14 program investasi yang direncanakan berhasil dilaksanakan dengan tingkat pencapaian program 100%, meskipun beberapa program masih menunjukkan penyerapan anggaran yang lebih rendah dibandingkan rencana awal.
4. Emplasemen mencatat realisasi investasi sebesar Rp3,25 miliar atau 87,70% dari RKAP sebesar Rp3,70 miliar. Program investasi pada kategori ini berhasil direalisasikan sepenuhnya dengan capaian 1 dari 1 program atau 100%.

The details of the 2025 capital investment realization are as follows:

1. Facility Buildings recorded capital investment realization of Rp16.70 billion, or 81.15% of the RKAP budget of Rp20.58 billion. In terms of program implementation, 3 out of 4 investment programs were completed, representing an achievement rate of 75.00%, while one program remained unfinished during the year.
2. Facility Equipment recorded investment realization of Rp46.61 billion, or 108.66% of the RKAP budget of Rp42.90 billion. All four planned investment programs were successfully completed, achieving a 100% program completion rate. The realization exceeding the budget reflects adjustments to investment requirements in support of the Company's operations.
3. Facility Installations represented the largest component of PMT's capital investments, with realization amounting to Rp236.84 billion, or 76.01% of the RKAP budget of Rp311.60 billion. All 14 planned investment programs were completed, achieving a 100% program completion rate, although several programs recorded lower budget absorption than originally planned.
4. Yards recorded capital investment realization of Rp3.25 billion, or 87.70% of the RKAP budget of Rp3.70 billion. The investment program in this category was fully completed, with 1 out of 1 program successfully implemented, representing a 100% achievement rate.

Sementara itu, pada tahun 2025 tidak terdapat realisasi investasi pada kategori jalan, bangunan, sarana dan prasarana, peralatan dan perlengkapan, investasi nonfisik, maupun penyertaan modal.

Meanwhile, in 2025 there was no investment realization in the categories of roads, buildings, infrastructure and utilities, equipment and supplies, non-physical investments, or equity investments.

Secara keseluruhan, realisasi investasi tahun 2025 menunjukkan peningkatan efektivitas pelaksanaan program dibandingkan target yang ditetapkan, tercermin dari tingkat penyelesaian program yang mencapai 95,65%, dengan sebagian besar program investasi strategis berhasil direalisasikan untuk mendukung pengembangan infrastruktur dan operasional PT Pelindo Multi Terminal.

Overall, the 2025 investment realization reflects improved effectiveness in program implementation compared to the established targets, as demonstrated by a program completion rate of 95.65%, with the majority of strategic investment programs successfully implemented to support the infrastructure development and operational activities of PT Pelindo Multi Terminal.

Investasi PMT Tahun 2025 (Induk)
PMT Investments in 2025 (Parent Company)

Jenis Investasi Investment Type	**Nilai Investasi** Investment Value			**Program Investasi** Investment Program		
	Realisasi Tahun 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	**RKAP Tahun 2025 (Rp-juta)** 2025 RKAP (Rp-million)	**Penyerapan Anggaran Tahun 2025 (%)** 2025 Budget Absorption (%)	**Realisasi Tahun 2025 (Program)** 2025 Realization (Program)	**RKAP Tahun 2025 (Program)** 2025 RKAP (Program)	**Pencapaian Program (%)** Program Achievement (%)
	(1)	(2)	(1/2)	(3)	(4)	(3/4)
Investasi Fisik Physical Investment						
1. Bangunan Fasilitas Facility Building	16.701	20.480	81,55% ↑	3	3	100,00% ↑
2. Alat-Alat Fasilitas Facility Equipment	40.065	41.400	96,78% ↑	3	3	100,00% ↑

Investasi PMT Tahun 2025 (Induk)
PMT Investments in 2025 (Parent Company)

Jenis Investasi Investment Type	Nilai Investasi Investment Value				Program Investasi Investment Program			
	Realisasi Tahun 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	RKAP Tahun 2025 (Rp-juta) 2025 RKAP (Rp-million)	Penyerapan Anggaran Tahun 2025 (%) 2025 Budget Absorption (%)		Realisasi Tahun 2025 (Program) 2025 Realization (Program)	RKAP Tahun 2025 (Program) 2025 RKAP (Program)	Pencapaian Program (%) Program Achievement (%)	
	(1)	(2)	(1/2)		(3)	(4)	(3/4)	
3. Instalasi Fasilitas Facility Installation	225.311	293.700	76,71%	↑	11	11	100,00%	↑
4. Jalan, Bangunan, Sarana dan Prasarana Roads, Buildings, Facilities and Infrastructure	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Peralatan dan Perlengkapan Tools and equipment	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Emplasemen Emplacement	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Investasi Fisik Total Physical Investment	**282.077**	**355.580**	**79,33%**	↑	**17**	**17**	**100,00%**	↑
Investasi Non Fisik Non-Physical Investment	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Investasi Total Investment	**282.077**	**355.580**	**79,33%**	↑	**17**	**17**	**100,00%**	↑

Realisasi investasi Entitas Induk PMT pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp282,08 miliar atau 79,33% dari RKAP sebesar Rp355,58 miliar. Dari sisi pelaksanaan program, seluruh 17 program investasi yang direncanakan berhasil direalisasikan sehingga tingkat pencapaian program mencapai 100%.

Secara umum, capaian tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengeksekusi seluruh program investasi yang telah direncanakan, meskipun penyerapan anggaran masih berada di bawah target yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya efisiensi pelaksanaan proyek, penyesuaian ruang lingkup pekerjaan, maupun optimalisasi biaya investasi tanpa mengurangi pencapaian target program.

Penyerapan investasi terbesar berasal dari kategori alat-alat fasilitas yang mencatat realisasi sebesar Rp40,07 miliar atau 96,78% dari RKAP sebesar Rp41,40 miliar, dengan seluruh 3 program investasi berhasil direalisasikan. Selanjutnya, kategori bangunan fasilitas membukukan realisasi sebesar Rp16,70 miliar atau 81,55% dari RKAP sebesar Rp20,48 miliar, dengan tingkat penyelesaian program mencapai 100% atau sebanyak 3 program.

Sementara itu, kategori instalasi fasilitas menjadi kontributor terbesar terhadap total nilai investasi dengan realisasi sebesar Rp225,31 miliar atau 76,71% dari RKAP sebesar Rp293,70 miliar. Meskipun tingkat penyerapan anggarannya lebih rendah dibandingkan kategori lainnya, seluruh 11 program investasi yang direncanakan pada kategori ini berhasil dilaksanakan sesuai target.

The Parent Company of PMT recorded capital investment realization of Rp282.08 billion in 2025, or 79.33% of the RKAP budget of Rp355.58 billion. In terms of program implementation, all 17 planned investment programs were successfully completed, resulting in a program achievement rate of 100%.

Overall, this achievement demonstrates the Company's success in executing all planned investment programs, although budget utilization remained below the established target. This condition indicates greater efficiency in project implementation, adjustments to the scope of work, and optimization of investment costs without compromising the achievement of program objectives.

The largest investment realization was recorded under the Facility Equipment category, which amounted to Rp40.07 billion, or 96.78% of the RKAP budget of Rp41.40 billion, with all three planned investment programs successfully completed. This was followed by the Facility Buildings category, which recorded investment realization of Rp16.70 billion, or 81.55% of the RKAP budget of Rp20.48 billion, with all three planned programs completed, representing a 100% completion rate.

Meanwhile, the Facility Installations category represented the largest contributor to the total investment value, with realization amounting to Rp225.31 billion, or 76.71% of the RKAP budget of Rp293.70 billion. Although its budget absorption was lower than that of the other categories, all 11 planned investment programs under this category were successfully implemented as targeted.

Pada tahun 2025 tidak terdapat realisasi investasi pada kategori jalan, bangunan, sarana dan prasarana, peralatan dan perlengkapan, emplasemen, investasi nonfisik, maupun penyertaan modal.

Dengan capaian realisasi program sebesar 100%, kinerja investasi Entitas Induk PMT pada tahun 2025 menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaan program strategis perusahaan. Meskipun tingkat penyerapan anggaran mencapai 79,33%, seluruh program yang direncanakan dapat diselesaikan sesuai target sehingga investasi yang dilaksanakan tetap mampu mendukung pengembangan fasilitas, peningkatan kapasitas operasional, dan pencapaian sasaran strategis perusahaan.

In 2025, there was no investment realization in the categories of roads, buildings, infrastructure and utilities, equipment and supplies, yards, non-physical investments, or equity investments.

With a program realization rate of 100%, the Parent Company of PMT demonstrated a high level of effectiveness in implementing its strategic investment programs during 2025. Although budget absorption reached 79.33%, all planned programs were completed as targeted, enabling the investments to support facility development, enhance operational capacity, and achieve the Company's strategic objectives.

Investasi PMT Tahun 2025 (Anak Perusahaan)
PMT Investments in 2025 (Subsidiaries)

Jenis Investasi Investment Type	Nilai Investasi Investment Value				Program Investasi Investment Program			
	Realisasi Tahun 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	RKAP Tahun 2025 (Rp-juta) 2025 RKAP (Rp-million)	Penyerapan Anggaran Tahun 2025 (%) 2025 Budget Absorption (%)		Realisasi Tahun 2025 (Program) 2025 Realization (Program)	RKAP Tahun 2025 (Program) 2025 RKAP (Program)	Pencapaian Program (%) Program Achievement (%)	
	(1)	(2)	(1/2)		(3)	(4)	(3/4)	
Investasi fisik Physical Investment								
1. Bangunan Fasilitas Facility Building	-	100	-	-	-	1	-	-
2. Alat-Alat Fasilitas Facility Equipment	6.549	1.500	436,60%	↑	1	1	100,00%	↑
3. Instalasi Fasilitas Facility Installation	11.522	17.900	64,37%	↓	3	3	100,00%	↑
4. Jalan, Bangunan, Sarana dan Prasarana Roads, Buildings, Facilities and Infrastructure	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Peralatan dan Perlengkapan Tools and equipment	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Emplasemen Emplacement	3.245	3.700	87,70%	↑	1	1	100,00%	↑
Jumlah Investasi Fisik Total Physical Investment	**21.316**	**23.200**	**91,88%**	↓	**5**	**6**	**83,33%**	↓
Investasi Non Fisik Non-Physical Investment	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Investasi Total Investment	**21.316**	**23.200**	**91,88%**	↓	**5**	**6**	**83,33%**	↓

Total realisasi investasi anak perusahaan pada tahun 2025 mencapai Rp21,32 miliar atau 91,88% dari RKAP sebesar Rp23,20 miliar. Dari sisi pelaksanaan program, 5 dari 6 program investasi yang direncanakan berhasil direalisasikan, sehingga tingkat pencapaian program mencapai 83,33%. Capaian tersebut menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang tinggi, meskipun masih terdapat satu program yang belum dapat direalisasikan pada tahun berjalan.

Total investment realization of the Company's subsidiaries in 2025 reached Rp21.32 billion, or 91.88% of the RKAP target of Rp23.20 billion. In terms of program implementation, 5 out of the 6 planned investment programs were successfully realized, resulting in a program achievement rate of 83.33%. This achievement reflects a high level of budget absorption, although one program had not yet been realized by the end of the year.

Capaian investasi berdasarkan jenis investasi adalah sebagai berikut:

1. Alat-alat fasilitas mencatat realisasi sebesar Rp6,55 miliar atau 436,60% dari RKAP sebesar Rp1,50 miliar, dengan tingkat pencapaian program mencapai 100%. Realisasi yang jauh melampaui target menunjukkan adanya kebutuhan investasi tambahan untuk mendukung operasional dan peningkatan kapasitas layanan.
2. Instalasi fasilitas menjadi kontributor terbesar investasi anak perusahaan dengan realisasi sebesar Rp11,52 miliar atau 64,37% dari RKAP sebesar Rp17,90 miliar. Seluruh 3 program investasi pada kategori ini berhasil direalisasikan dengan tingkat pencapaian program 100%, meskipun penyerapan anggaran masih berada di bawah target yang ditetapkan.
3. Emplasemen mencatat realisasi sebesar Rp3,25 miliar atau 87,70% dari RKAP sebesar Rp3,70 miliar. Program investasi pada kategori ini berhasil direalisasikan sepenuhnya dengan capaian 100% atau 1 dari 1 program yang direncanakan.
4. Pada kategori bangunan fasilitas, telah dianggarkan sebesar Rp0,10 miliar, namun program yang direncanakan belum direalisasikan hingga akhir tahun sehingga belum terdapat penyerapan anggaran maupun capaian program.
5. Tidak terdapat realisasi investasi pada kategori jalan, bangunan, sarana dan prasarana, peralatan dan perlengkapan, investasi nonfisik, maupun penyertaan modal.

Secara keseluruhan, kinerja investasi anak perusahaan pada tahun 2025 menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan tingkat penyerapan anggaran mencapai 91,88%. Meskipun pencapaian program belum mencapai target penuh karena masih terdapat satu program yang belum terealisasi, sebagian besar investasi strategis berhasil dilaksanakan dan memberikan dukungan terhadap peningkatan kapasitas operasional serta pengembangan bisnis anak perusahaan.

The investment realization by investment category is as follows:

1. Facility Equipment recorded an investment realization of Rp6.55 billion, or 436.60% of the RKAP target of Rp1.50 billion, with a program achievement rate of 100%. The realization, which significantly exceeded the target, indicates additional investment requirements to support operations and increase service capacity.
2. Facility Installations became the largest contributor to the subsidiaries' investments, with a realization of Rp11.52 billion, or 64.37% of the RKAP target of Rp17.90 billion. All three investment programs under this category were successfully implemented, achieving a 100% program completion rate, although budget absorption remained below the established target.
3. Rail Yard (Emplasement) recorded an investment realization of Rp3.25 billion, or 87.70% of the RKAP target of Rp3.70 billion. The investment program under this category was fully realized, achieving a 100% completion rate, or 1 out of the 1 planned program.
4. Under the Facility Buildings category, a budget of Rp0.10 billion had been allocated. However, the planned program had not been realized by year-end; therefore, no budget absorption or program achievement was recorded.
5. No investment realization was recorded under the categories of roads, buildings, facilities and infrastructure, equipment and supplies, non-physical investments, or equity participation.

Overall, the investment performance of the Company's subsidiaries in 2025 demonstrated a fairly high level of effectiveness, with budget absorption reaching 91.88%. Although the program achievement did not reach the full target due to one unrealized program, the majority of strategic investments were successfully implemented and supported the enhancement of operational capacity as well as the business development of the subsidiaries.

Dampak Perubahan Harga terhadap Pendapatan dan Kinerja Perusahaan

Impact of Price Changes on the Company's Revenue and Performance

Tidak terdapat dampak perubahan harga terhadap pendapatan dan kinerja Perusahaan di tahun 2025.

There was no impact of price changes on the Company's revenue and performance in 2025.

Informasi tentang Dampak Nilai Tukar Mata Uang Asing

Information on the Impact of Foreign Exchange Rates

Di tahun 2025, tidak terdapat dampak nilai tukar mata uang asing dalam operasi dan keuangan Perusahaan.

In 2025, there was no impact of foreign exchange rate fluctuations on the Company's operations and financial performance.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts Occurring After the Date of the Auditor's Report

PERKEMBANGAN GEOPOLITIK DI TIMUR TENGAH

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Grup menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Grup yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:
1. Volatilitas harga komoditas dan energi global.
2. Gangguan pada rantai pasokan dan logistik global.
3. Ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan.
4. Volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan.

Saat ini Grup tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Grup secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lebih lanjut dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Berdasarkan Akta No. 22 Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., tanggal 27 Februari 2026 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0076611 tanggal 12 Maret 2026.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 27 Februari 2026, para pemegang saham sepakat untuk menetapkan perubahan masa jabatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang semula 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali 1 (satu) kali masa jabatan, menjadi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan dapat diangkat kembali dengan akumulasi masa jabatan paling lama sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-10.

GEOPOLITICAL DEVELOPMENTS IN THE MIDDLE EAST

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in the global financial and energy markets.

The Group has assessed the potential impact on its operations, financial position, and financial performance that may arise through several factors, including:
1. Volatility in global commodity and energy prices.
2. Disruptions to global supply chains and logistics.
3. Broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand.
4. Volatility in the foreign exchange and financial markets.

At present, the Group does not have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic impact arising from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

As of the date of authorization of these financial statements, it is not practicable to reliably estimate the financial impact that may arise from any further escalation of the conflict on the Group's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess their potential impact in future reporting periods.

AMENDMENTS TO THE ARTICLES OF ASSOCIATION

Based on Notarial Deed No. 22 of Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., dated February 27, 2026 concerning amendments to the Company's Articles of Association. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0076611 dated March 12, 2026.

Based on Deed No. 22 dated February 27, 2026, the shareholders agreed to amend the term of office of the members of Board of Directors and Board of Commissioners, which was previously five (5) years and renewable for one (1) additional term, to a term commencing from the closing of the General Meeting of Shareholders (GMS) or such date as determined by the GMS appointing them, and renewable with a cumulative term of office not exceeding the closing of the 10th Annual General Meeting of Shareholders.

PERUBAHAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Keputusan RUPS Perusahaan tanggal 20 April 2025, para pemegang saham menyetujui pemberhentian Ahmad Perwira Mulia Tarigan dari jabatannya sebagai Komisaris serta pengangkatan Gugun Gumilar sebagai Komisaris dan Elly Rosita Silaba sebagai Komisaris Independen. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini akta notaris atas keputusan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

CHANGES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the resolution of the Company's GMS dated April 20, 2025, the shareholders approved the dismissal of Ahmad Perwira Mulia Tarigan from the position as Commissioner and the appointment of Gugun Gumilar as Commissioner and Elly Rosita Silaba as Independent Commissioner. As of the completion date of these financial statements, the notarial deed reflecting the resolution was still in the process of completion.

Perbandingan Antara Target/Proyeksi pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi)

Comparison Between Targets/Projections at the Beginning of the Fiscal Year and Actual Results

PENYUSUNAN TARGET

Dalam menyusun target kinerja tahun 2025, PT Pelindo Multi Terminal (PMT) mengacu pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2025–2029, arahan strategis PT Pelabuhan Indonesia (Persero) selaku induk usaha, serta Agenda Prioritas BUMN. Tahun 2025 menjadi fase *Enhancing Internal Business and Service Excellence*, yang difokuskan pada pembenahan tata kelola internal, peningkatan kualitas layanan nonpetikemas, perluasan cakupan layanan, standardisasi operasional, integrasi data, serta penguatan kapabilitas organisasi guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Sejalan dengan arah strategis tersebut, penyusunan RKAP 2025 dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya, proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, perkembangan sektor logistik dan kepelabuhanan, serta potensi pertumbuhan trafik dan produksi di terminal yang dikelola Perseroan. Selain itu, penyusunan target juga memperhatikan berbagai inisiatif strategis yang akan dijalankan pada tahun 2025, termasuk implementasi program Serah Terima Operasi (STO), pengembangan layanan dan terminal baru, penyesuaian tarif pada sejumlah cabang, serta rencana investasi untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas layanan.

Atas dasar berbagai asumsi dan proyeksi tersebut, Perseroan menetapkan target kinerja yang selaras dengan lima perspektif Agenda Prioritas BUMN, yaitu Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi, dan Pengembangan Talenta. Target tersebut diterjemahkan ke dalam indikator kinerja utama perusahaan yang mencakup aspek keuangan, operasional, sosial, teknologi, investasi, dan pengembangan sumber daya manusia sebagai ukuran keberhasilan pencapaian sasaran strategis perusahaan.

PREPARATION OF TARGETS

In preparing its 2025 performance targets, PT Pelindo Multi Terminal (PMT) referred to the Company's 2025–2029 Long-Term Corporate Plan (RJPP), the strategic direction of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) as the parent company, and the State-Owned Enterprises (SOEs) Priority Agenda. The year 2025 marked the Enhancing Internal Business and Service Excellence phase, focusing on strengthening internal governance, improving the quality of non-container services, expanding service coverage, standardizing operations, integrating data, and enhancing organizational capabilities to support sustainable business growth.

In line with this strategic direction, the 2025 Corporate Work Plan and Budget (RKAP) was prepared comprehensively by taking into account the previous year's performance achievements, projections for national and regional economic growth, developments in the logistics and port sectors, as well as the potential growth in traffic and throughput at the terminals managed by the Company. In addition, the target-setting process also considered various strategic initiatives to be implemented in 2025, including the implementation of the Operations Handover (STO) program, the development of new services and terminals, tariff adjustments at several branches, and investment plans to support increased capacity and service quality.

Based on these assumptions and projections, the Company established performance targets aligned with the five perspectives of the SOEs Priority Agenda, namely Economic and Social Value for Indonesia, Business Model Innovation, Technology Leadership, Investment Enhancement, and Talent Development. These targets were translated into the Company's key performance indicators covering financial, operational, social, technological, investment, and human capital development aspects as measures of the achievement of the Company's strategic objectives.

Untuk memastikan target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal, proses perumusannya melibatkan koordinasi lintas fungsi dan mempertimbangkan berbagai faktor strategis, seperti optimalisasi aset, transformasi digital, pengembangan layanan kepelabuhanan, efisiensi operasional, serta penguatan tata kelola dan manajemen risiko. Dengan demikian, RKAP 2025 diharapkan mampu menjadi pedoman bagi Perseroan dalam meningkatkan daya saing bisnis nonpetikemas, menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, serta menjaga pertumbuhan usaha yang sehat, berkelanjutan, dan akuntabel.

To ensure that the established targets could be achieved optimally, the formulation process involved cross-functional coordination and considered various strategic factors, including asset optimization, digital transformation, port service development, operational efficiency, and the strengthening of governance and risk management. Accordingly, the 2025 RKAP is expected to serve as a guideline for the Company in enhancing the competitiveness of its non-container business, creating added value for stakeholders, and maintaining healthy, sustainable, and accountable business growth.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI PENDAPATAN

COMPARISON BETWEEN REVENUE TARGETS AND ACTUAL RESULTS

Pencapaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target
2025 Performance Achievement Against Target

	Realisasi 2025 (Rp-juta) Realization (Rp-million)	RKAP 2025 (Rp-juta) 2025 RKAP (Rp-million)	Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025 (%) Realization Achievement Against 2025 Target (%)	
	1	2	(1:2)	
Pendapatan Konsolidasian (Rp-juta) Consolidated Revenue (Rp-million)				
Pelayanan Petikemas Container Services	270.905	248.112	109,19%	↑
Pendapatan Barang Non Petikemas Non-Container Revenue	4.315.631	4.952.613	87,14%	↓
Pelayanan Konsolidasi dan Distribusi Barang Consolidation and Distribution Services	7.813	5.738	136,16%	↑
Pelayanan Pelra Pelra Services	3.941	2.735	144,10%	↑
Pendapatan Pengusahaan Alat Equipment Services Revenue	566.361	487.108	116,27%	↑
Pendapatan Pengusahaan Properti Property Services Revenue	45.130	59.322	76,08%	↓
Pendapatan Pengusahaan Air/Listrik Water/Electricity Services Revenue	3.730	430	867,44%	↑
Pelayanan Rupa-Rupa Usaha Miscellaneous Services	398.383	392.517	101,49%	↑
Pendapatan Pelayanan Forwarding Forwarding Service Revenue	12.667	25.349	49,97%	↑
Pendapatan Pelayanan TUKS UKS Revenue	45.094	48.467	93,04%	↑
Pendapatan Marine Marine Revenue	-	65.632	-	-
Total Pendapatan Operasi Total Operating Revenues	**5.669.657**	**6.288.023**	**90,17%**	↑

Realisasi pendapatan usaha tahun 2025 sebesar Rp5.669.657 juta dibandingkan dengan RKAP tahun 2025 sebesar Rp6.288.023 juta atau tercapai sebesar 90,17%. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Barang Petikemas
   Realisasi Pendapatan Barang Petikemas tahun 2025 mencapai Rp270.905 juta atau 109,19% dari RKAP 2025 sebesar Rp248.111.733.954,-. Pencapaian tersebut didukung oleh kinerja beberapa cabang. Kontributor utama berasal

Operating revenue for 2025 amounted to Rp5,669,657 million, compared to the 2025 Budget Plan of Rp6,288,023 million, representing 90.17% of the target. This can be explained as follows:

1. Container Services Revenue
   The realization of Container Services Revenue in 2025 reached Rp270,905 million or 109.19% of the 2025 RKAP target of Rp248,111,733,954,-. This achievement was supported by the performance of several branches. The

dari *Branch* Dumai yang mencatat kenaikan sebesar Rp12.099.169.752,- seiring meningkatnya penggunaan petikemas untuk pengiriman semen dan bertambahnya pelanggan pelayaran. Selain itu, *Branch* Jamrud Nilam Mirah mencatat peningkatan sebesar Rp5.309.972.470,- yang didorong oleh kenaikan aktivitas haulage dan layanan *Lift On–Lift Off*. Kinerja positif juga didukung oleh *Branch* Lembar sebesar Rp1.983.858.587,- *Branch* Makassar sebesar Rp1.034.862.921,- *Branch* Badas Bima sebesar Rp758.793.467,- dan *Branch* Tanjung Pinang sebesar Rp129.777.545,- yang ditopang oleh pertumbuhan volume petikemas, peningkatan aktivitas bongkar muat komoditas, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas operasional.

2. Pendapatan Barang Non Petikemas
   Pendapatan Barang Non Petikemas Tahun 2025 tercapai sebesar Rp4.315.631 juta dibandingkan dengan RKAP Tahun 2025 sebesar Rp4.955.485.374.278,- atau tercapai 87,14%. Realisasi yang berada di bawah target terutama dipengaruhi oleh penurunan kinerja di beberapa cabang utama.

   Penurunan terbesar terjadi di *Branch* Belawan sebesar Rp54.977.003.351, yang disebabkan oleh menurunnya volume curah kering *feed & food*, curah cair CPO dan turunannya, serta peralihan pengiriman semen dari *bag cargo* ke curah kering dengan tarif yang lebih rendah. Selain itu, *Branch* Dumai mencatat penurunan sebesar Rp25.958.816.438 akibat berkurangnya throughput curah cair CPO, *general cargo*, dan curah kering, yang dipengaruhi oleh berkembangnya TUKS, kebijakan impor dan ekspor, peralihan kemasan semen ke petikemas, serta dampak pengerukan dermaga dan faktor cuaca.

   Di sisi lain, sejumlah cabang berhasil melampaui target yang ditetapkan. *Branch* Jamrud Nilam Mirah mencatat peningkatan terbesar sebesar Rp13.044.620.484, didorong oleh meningkatnya volume bongkar muat steel billet, *steel slabs*, dan *steel coils* juga CPO serta penerapan Terminal *Operating Fee* (TOF). Kinerja positif juga ditunjukkan oleh *Branch* Tanjung Wangi dengan kenaikan sebesar Rp8.893.488.267 yang didukung penyesuaian tarif Ro-Ro dan optimalisasi layanan, serta Branch Lembar sebesar Rp7.282.228.183 yang didorong peningkatan produksi semen curah dan kenaikan tarif Ro-Ro. Sementara itu, *Branch* Sibolga meningkat sebesar Rp2.063.670.531,- berkat bertambahnya aktivitas kapal Ro-Ro, sementara *Branch* Badas Bima dan *Branch* Tanjung Balai Karimun turut mencatat peningkatan pendapatan seiring meningkatnya aktivitas bongkar muat dan kebutuhan logistik di wilayah operasional masing-masing.

3. Pendapatan Pengusahaan Alat
   Pendapatan Pengusahaan Alat Tahun 2025 tercapai sebesar Rp566.361.411.946,- dibandingkan dengan RKAP Tahun 2025 sebesar Rp487.108.374.240,- atau tercapai sebesar 116,27%. Kinerja tersebut didorong oleh peningkatan utilisasi peralatan operasional, bertambahnya kegiatan bongkar muat, serta optimalisasi aset di berbagai cabang.

main contributor was Dumal Branch, which recorded an increase of Rp12,099,169,752,- in line with the growing use of containers for cement shipments and the addition of new shipping customers. In addition, Jamrud Nilam Mirah Branch recorded an increase of Rp5,309,972,470,- driven by higher haulage activities and Lift On–Lift Off services. Positive performance was also supported by Lembar Branch with an increase of Rp1,983,858,587,- Makassar Branch of Rp1,034,862,921,- Badas Bima Branch of Rp758,793,467,- and Tanjung Pinang Branch of Rp129,777,545,- supported by growth in container volume, increased cargo handling activities, and optimized utilization of operational facilities.

2. Non-Container Services Revenue
   Non-Container Services Revenue in 2025 reached Rp4,315,631 million compared with the 2025 RKAP target of Rp4,955,485,374,278,- representing an achievement of 87.14%. The realization below target was primarily attributable to weaker performance at several major branches.

   The largest decline occurred at Belawan Branch, amounting to Rp54,977,003,351, due to lower throughput of dry bulk feed and food, liquid bulk CPO and its derivatives, as well as the shift of cement shipments from bag cargo to dry bulk with lower tariffs. In addition, Dumai Branch recorded a decrease of Rp25,958,816,438 due to lower throughput of liquid bulk CPO, general cargo, and dry bulk, influenced by the expansion of TUKS, import and export policies, the shift of cement packaging to containers, as well as the impact of berth dredging and weather conditions.

   On the other hand, several branches exceeded their established targets. Jamrud Nilam Mirah Branch recorded the highest increase of Rp13,044,620,484, driven by higher cargo handling volumes of steel billets, steel slabs, steel coils, and CPO, as well as the implementation of the Terminal Operating Fee (TOF). Positive performance was also recorded by Tanjung Wangi Branch with an increase of Rp8,893,488,267, supported by Ro-Ro tariff adjustments and service optimization, as well as Lembar Branch with an increase of Rp7,282,228,183, driven by higher bulk cement production and increased Ro-Ro tariffs. Meanwhile, Sibolga Branch increased by Rp2,063,670,531,- due to higher Ro-Ro vessel activity, while Badas Bima Branch and Tanjung Balai Karimun Branch also recorded revenue growth in line with increasing cargo handling activities and logistics demand within their respective operational areas.

3. Equipment Services Revenue
   Equipment Services Revenue in 2025 reached Rp566,361,411,946,- compared with the 2025 RKAP target of Rp487,108,374,240,- representing an achievement of 116.27%. This performance was driven by higher utilization of operational equipment, increased cargo handling activities, and asset optimization across various branches.

Kontributor utama berasal dari *Branch* Benoa dengan tambahan pendapatan sebesar Rp125.105.807.960,- yang dipengaruhi oleh perubahan pencatatan kegiatan FRU di LNG Benoa dari pendapatan non-petikemas menjadi pendapatan pengusahaan alat. Selain itu, *Branch* Dumai mencatat peningkatan sebesar Rp8.647.517.629,- yang didukung oleh layanan baru penanganan *Green Coke* dan kegiatan *handling* biomassa.

Kinerja positif juga ditunjukkan oleh Branch Jamrud Nilam Mirah dengan kenaikan sebesar Rp6.705.856.895, seiring meningkatnya volume bongkar muat komoditas baja, *raw sugar*, pupuk, dan jagung. Selanjutnya, *Branch* Teluk Lamong meningkat sebesar Rp833.266.906 dan *Branch* Tanjung Intan sebesar Rp830.640.437, di dorong oleh tingginya aktivitas bongkar muat batu bara dan optimalisasi pemanfaatan alat.

Sementara itu, *Branch* Bumiharjo Bagendang mencatat kenaikan sebesar Rp510.427.522 berkat beroperasinya jembatan timbang baru dan relokasi fasilitas yang meningkatkan kapasitas layanan, sedangkan *Branch* Badas Bima meningkat sebesar Rp297.007.448 sejalan dengan meningkatnya aktivitas bongkar muat komoditas jagung di wilayah tersebut.

4. Pendapatan Rupa-Rupa Usaha

Pendapatan Rupa-Rupa Usaha tahun 2025 terealisasi sebesar Rp398,38 miliar, melampaui RKAP 2025 sebesar Rp392.517.203.718,- atau mencapai 101,49% dari target. Capaian tersebut didorong oleh peningkatan pendapatan dari kerja sama operasional, layanan pas pelabuhan, *revenue sharing*, serta berbagai layanan pendukung lainnya di sejumlah cabang.

Kontributor terbesar berasal dari Branch Tanjung Emas yang mencatat kenaikan sebesar Rp68.058.401.072,- terutama didorong oleh pendapatan *revenue sharing* dengan Sub Regional Jawa. Kinerja positif juga ditunjukkan oleh *Branch* Belawan dengan kenaikan sebesar Rp11.418.026.030,- yang berasal dari peningkatan pendapatan kerja sama alat dan pas pelabuhan.

Selain itu, *Branch* Trisakti Mekar Putih mencatat peningkatan sebesar Rp4.179.884.686,- berkat bertambahnya aktivitas *sharing* alat dan pendapatan pas penumpang. *Branch* Bumiharjo Bagendang meningkat sebesar Rp3.272.110.724,- seiring naiknya pendapatan layanan Oil Boom, sementara *Branch* Tanjung Pinang dan Branch Tanjung Intan masing-masing mencatat kenaikan sebesar Rp1.963.291.400,- dan Rp1.131.698.281,- yang didukung oleh meningkatnya aktivitas penumpang, penyewaan fasilitas, dan layanan pendukung operasional.

Kenaikan pendapatan juga tercatat di *Branch* Makassar sebesar Rp1.353.361.263,- *Branch* Badas-Bima sebesar Rp947.650.451,- Branch Tanjung Balai Karimun sebesar Rp830.348.102,- *Branch* Gresik sebesar Rp413.987.597, serta *Branch* Parepare Garongkong sebesar Rp158.243.516,- yang didorong oleh peningkatan aktivitas penumpang, kerja sama usaha, dan optimalisasi layanan pelabuhan di masing-masing wilayah.

The main contributor was Benoa Branch, which generated additional revenue of Rp125,105,807,960,- influenced by the reclassification of FRU activities at LNG Benoa from non-container revenue to equipment utilization revenue. In addition, Dumai Branch recorded an increase of Rp8,647,517,629,- supported by the introduction of Green Coke handling services and biomass handling activities.

Positive performance was also demonstrated by Jamrud Nilam Mirah Branch, which recorded an increase of Rp6,705,856,895, in line with higher cargo handling volumes of steel commodities, raw sugar, fertilizer, and corn. Furthermore, Teluk Lamong Branch increased by Rp833,266,906 and Tanjung Intan Branch by Rp830,640,437, driven by high coal handling activities and optimized equipment utilization.

Meanwhile, Bumiharjo Bagendang Branch recorded an increase of Rp510,427,522 following the operation of a new weighbridge and the relocation of facilities that enhanced service capacity, while Badas Bima Branch increased by Rp297,007,448 in line with higher cargo handling activities for corn commodities in the area.

4. Miscellaneous Services Revenue

Miscellaneous Services Revenue in 2025 was realized at Rp398.38 billion exceeding the 2025 RKAP target of Rp392,517,203,718,- or achieving 101.49% of the target. This achievement was driven by increased revenue from operational cooperation, port pass services, revenue sharing, and various other supporting services across several branches.

The largest contributor was Tanjung Emas Branch, which recorded an increase of Rp68,058,401,072,- primarily driven by revenue sharing with the Java Sub Regional. Positive performance was also recorded by Belawan Branch with an increase of Rp11,418,026,030,- resulting from higher revenue from equipment cooperation and port pass services.

In addition, Trisakti Mekar Putih Branch recorded an increase of Rp4,179,884,686,- due to higher equipment sharing activities and passenger pass revenue. Bumiharjo Branch Bagendang increased by Rp3,272,110,724,- following higher revenue from Oil Boom services, while Tanjung Pinang Branch and Tanjung Intan Branch recorded increases of Rp1,963,291,400,- and Rp1,131,698,281,- respectively, supported by higher passenger activity, facility leasing, and operational support services.

Revenue growth was also recorded by Makassar Branch at Rp1,353,361,263,- Badas-Bima Branch at Rp947,650,451,- Tanjung Balai Karimun Branch at Rp830,348,102, Gresik Branch at Rp413,987,597,- and Parepare Garongkong a Branch at Rp158,243,516,- driven by increased passenger activity, business cooperation, and optimization of port services within their respective operational areas.

5. Pendapatan TUKS
   Pendapatan TUKS tahun 2025 terealisasi sebesar Rp45.093.578.346,- atau mencapai 93,04% dari RKAP 2025 sebesar Rp48.467.414.056,-. Realisasi yang berada di bawah target terutama dipengaruhi oleh penurunan aktivitas di beberapa cabang utama.

   Penurunan terbesar terjadi di *Branch* Balikpapan sebesar Rp1.766.503.137,- yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah terkait tidak diberikannya izin diskresi untuk kegiatan di TUKS KTT sejak Januari 2025 sehingga aktivitas dialihkan ke TUKS lain yang mendukung pembangunan IKN. Selain itu, *Branch* Gresik mencatat penurunan sebesar Rp1.013.424.364,- akibat berpindahnya komoditas semen ke TUKS SIG Tuban.

   Sementara itu, Branch Jamrud Nilam Mirah mengalami penurunan sebesar Rp884.041.919,- yang dipengaruhi oleh lebih rendahnya realisasi bongkar gandum di Dermaga TUKS Bogasari dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam RKAP.

5. TUKS Revenue
   TUKS Revenue in 2025 was realized at Rp45,093,578,346,- representing 93.04% of the 2025 RKAP target of Rp48,467,414,056,-. The realization below target was mainly attributable to lower activity at several key branches.

The largest decline occurred at Balikpapan Branch, amounting to Rp1,766,503,137,- due to the Government's policy of not granting discretionary permits for activities at TUKS KTT starting in January 2025, resulting in activities being shifted to other TUKS supporting the development of the National Capital City (IKN). In addition, Gresik Branch recorded a decrease of Rp1,013,424,364,- due to the transfer of cement commodities to TUKS SIG Tuban.

Meanwhile, Jamrud Nilam Mirah Branch recorded a decrease of Rp884,041,919,- due to the lower-than-target realization of wheat unloading activities at the Bogasari TUKS Wharf compared with the target established in the RKAP.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI LABA (RUGI)

COMPARISON BETWEEN TARGET AND ACTUAL PROFIT (LOSS)

Pencapaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target
2025 Performance Achievement Against Target

	Realisasi 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	RKAP 2025 (Rp-juta) 2025 RKAP (Rp-million)	Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025 (%) Realization Achievement Against 2025 Target (%)	
	1	2	(1:2)	
Laba (Rugi) Konsolidasian (Rp-juta) Consolidated Profit (Loss) (Rp-million)				
Laba (Rugi) Usaha Profit (Loss) from Operations	639.133	853.559	74,88%	↓
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Tax	681.173	869.096	78,38%	↓
Laba (Rugi) Setelah Pajak Profit (Loss) After Tax	525.745	667.004	78,82%	↓
EBITDA	750.484	1.207.675	62,14%	↓
EBITDA Margin (%)	13,24%	19,21%	68,92%	↓

Pencapaian kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun masih berada di bawah target yang ditetapkan dalam RKAP. Laba usaha tercatat sebesar Rp639,13 miliar atau mencapai 74,88% dari target sebesar Rp853,56 miliar. Capaian ini mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menjaga profitabilitas di tengah berbagai tantangan operasional dan dinamika bisnis yang dihadapi sepanjang tahun.

Laba sebelum pajak terealisasi sebesar Rp681,17 miliar atau 78,38% dari target Rp869,10 miliar, sedangkan laba setelah pajak mencapai Rp525,75 miliar atau 78,82% dari target Rp667,00 miliar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa

Achievement of the Company's financial performance in 2025 showed fairly good results, although it remained below the target set in the RKAP. Profit from operations amounted to Rp639.13 billion, or 74.88% of the target of Rp853.56 billion. This achievement reflects the Company's ability to maintain profitability amid various operational challenges and business dynamics encountered throughout the year.

Profit before tax was realized at Rp681.17 billion, or 78.38% of the target of Rp869.10 billion, while profit after tax reached Rp525.75 billion, or 78.82% of the target of Rp667.00 billion. This achievement indicates that the Company was able to

Perseroan tetap mampu menghasilkan kinerja keuangan yang positif dan menjaga tingkat profitabilitas yang sehat sepanjang tahun berjalan.

EBITDA tahun 2025 tercatat sebesar Rp750,49 miliar atau mencapai 62,14% dari target Rp1,21 triliun. Sementara itu, EBITDA Margin tercatat sebesar 13,24%, lebih rendah dibandingkan target RKAP sebesar 19,21%, dengan tingkat pencapaian sebesar 68,92%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi struktur biaya guna memperkuat margin usaha.

Ke depan, Perseroan akan terus berfokus pada peningkatan produktivitas operasional, pengendalian biaya secara lebih efektif, serta optimalisasi sumber-sumber pendapatan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Melalui berbagai inisiatif tersebut, Perseroan optimistis dapat memperkuat kinerja keuangan, meningkatkan profitabilitas, serta mendorong pencapaian target usaha secara lebih optimal pada periode mendatang.

continue generating positive financial performance and maintain a healthy level of profitability throughout the year.

EBITDA in 2025 was recorded at Rp750.49 billion, or 62.14% of the target of Rp1.21 trillion. Meanwhile, the EBITDA Margin was recorded at 13.24%, lower than the RKAP target of 19.21%, representing an achievement rate of 68.92%. This condition indicates that there remains room to improve operational efficiency and optimize the cost structure in order to strengthen operating margins.

Going forward, the Company will continue to focus on enhancing operational productivity, implementing more effective cost control, and optimizing higher value-added revenue sources. Through these initiatives, the Company remains optimistic in its ability to strengthen financial performance, improve profitability, and achieve its business targets more optimally in the coming periods.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI POSISI KEUANGAN

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION OF FINANCIAL POSITION

Pencapaian Kinerja Tahun 2024 terhadap Target
2025 Performance Achievement Against Target

	Realisasi 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	**RKAP 2025 (Rp-juta)** 2025 RKAP (Rp-million)	**Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025 (%)** Realization Achievement Against 2025 Target (%)	
	1	**2**	**(1:2)**	
Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp-juta) Consolidated Financial Position (Rp-million)				
Jumlah Aset Total Assets	4.452.845	6.265.910	71,06%	↓
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.193.666	1.913.508	114,64%	↑
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.259.178	4.352.402	51,91%	↓

Posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada akhir tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi kinerja masih berada di bawah target yang ditetapkan dalam RKAP. Total aset tercatat sebesar Rp4,45 triliun, atau mencapai 71,06% dari target sebesar Rp6,27 triliun. Capaian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya sesuai dengan proyeksi yang telah ditetapkan, sehingga Perusahaan perlu terus mengoptimalkan pengelolaan aset untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Dari sisi liabilitas, total kewajiban Perusahaan pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,19 triliun, lebih tinggi dibandingkan target sebesar Rp1,91 triliun, atau mencapai 114,64% dari RKAP. Peningkatan liabilitas tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pendanaan dan kewajiban operasional yang lebih besar dibandingkan asumsi awal, seiring dengan dinamika kegiatan usaha yang berlangsung selama tahun berjalan.

The Company's consolidated financial position at the end of 2025 showed that actual performance remained below the target set in the RKAP. Total assets were recorded at Rp4.45 trillion, or 71.06% of the target of Rp6.27 trillion. This achievement indicates that asset growth has not yet fully aligned with the projected target, and therefore the Company needs to continue optimizing asset management to support sustainable business growth.

In terms of liabilities, the Company's total liabilities at the end of 2025 amounted to Rp2.19 trillion, exceeding the target of Rp1.91 trillion, or reaching 114.64% of the RKAP. The increase in liabilities reflects greater financing requirements and operational obligations than initially projected, in line with the dynamics of business activities throughout the year.

Sementara itu, total ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp2,26 triliun, atau mencapai 51,91% dari target sebesar Rp4,35 triliun. Capaian yang berada di bawah target ini terutama dipengaruhi oleh realisasi laba yang belum sepenuhnya mencapai sasaran yang ditetapkan dalam RKAP, sehingga pertumbuhan ekuitas tidak setinggi yang direncanakan. Meskipun demikian, struktur permodalan Perseroan tetap didominasi oleh ekuitas yang memberikan fondasi keuangan yang kuat dalam mendukung keberlangsungan operasional dan pengembangan bisnis.

Perusahaan akan terus mengedepankan pengelolaan aset dan liabilitas secara *prudent*, meningkatkan efektivitas penggunaan modal, serta mengoptimalkan kinerja operasional dan profitabilitas. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat struktur keuangan Perseroan dan mendukung pencapaian target pertumbuhan yang lebih optimal pada periode mendatang.

Meanwhile, the Company's total equity was recorded at Rp2.26 trillion, or 51.91% of the target of Rp4.35 trillion. This below-target achievement was primarily influenced by net profit realization that did not fully meet the target set in the RKAP, resulting in equity growth that was lower than planned. Nevertheless, the Company's capital structure continued to be predominantly supported by equity, providing a strong financial foundation to sustain operational continuity and business development.

The Company will continue to prioritize prudent asset and liability management, enhance the effectiveness of capital utilization, and optimize operational performance and profitability. These measures are expected to strengthen the Company's financial structure and support the achievement of more optimal growth targets in the coming periods.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI STRUKTUR MODAL

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION OF CAPITAL STRUCTURE

Pencapaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target
2025 Performance Achievement Against Target

	Realisasi 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	RKAP 2025 (Rp-juta) 2025 RKAP (Rp-million)	Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025 (%) Realization Achievement Against 2025 Target (%)	
	1	2	(1:2)	
Struktur Modal Konsolidasian (Rp-juta) Consolidated Capital Structure (Rp-million)				
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.761.786	1.396.057	126,20%	↑
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	431.880	517.451	83,46%	↓
Total Liabilitas Total Liabilities	**2.193.666**	**1.913.508**	**114,64%**	↑
Ekuitas Equity	**2.259.178**	**4.352.402**	**51,91%**	↓

Pada tahun 2025, total liabilitas Perseroan tercatat sebesar Rp2,19 triliun atau 114,64% dari target yang ditetapkan dalam RKAP. Komposisi liabilitas tersebut terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp1,76 triliun, atau 126,20% dari target, serta liabilitas jangka panjang sebesar Rp431,88 miliar, atau 83,46% dari target.

Realisasi liabilitas jangka pendek yang melampaui target mencerminkan meningkatnya kebutuhan operasional dan kewajiban usaha yang timbul seiring dengan aktivitas bisnis sepanjang tahun. Sementara itu, liabilitas jangka panjang berada di bawah target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan jangka panjang tidak sebesar yang diproyeksikan dalam RKAP.

In 2025, the Company's total liabilities were recorded at Rp2.19 trillion, or 114.64% of the target set in the RKAP. The liability composition consisted of current liabilities amounting to Rp1.76 trillion, or 126.20% of the target, and non-current liabilities amounting to Rp431.88 billion, or 83.46% of the target.

The realization of current liabilities exceeding the target reflects increased operational requirements and business obligations arising from business activities throughout the year. Meanwhile, non-current liabilities remained below the established target, indicating that long-term financing requirements were lower than those projected in the RKAP.

Di sisi lain, total ekuitas Perusahaan tercatat sebesar Rp2,26 triliun atau 51,91% dari target sebesar Rp4,35 triliun. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas belum mencapai tingkat yang direncanakan, sejalan dengan realisasi kinerja keuangan yang masih berada di bawah target. Meskipun demikian, ekuitas tetap menjadi komponen terbesar dalam struktur permodalan Perusahaan dan berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Struktur permodalan yang didominasi oleh ekuitas memberikan landasan yang kuat bagi Perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan, Perusahaan terus menjaga keseimbangan antara kebutuhan pendanaan, kemampuan memenuhi kewajiban, dan upaya memperkuat kapasitas permodalan guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

On the other hand, the Company's total equity was recorded at Rp2.26 trillion, or 51.91% of the target of Rp4.35 trillion. This achievement indicates that equity growth has not yet reached the planned level, in line with the realization of financial performance, which remained below target. Nevertheless, equity continued to be the largest component of the Company's capital structure and played an important role in maintaining the Company's financial stability.

A capital structure predominantly supported by equity provides a strong foundation for the Company to support its operational activities and business development. By continuing to apply prudent financial management principles, the Company maintains a balance between financing requirements, its ability to meet obligations, and efforts to strengthen its capital capacity in support of sustainable business growth.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA PRODUKSI

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION OF PRODUCTION PERFORMANCE

Kinerja Arus Barang/Trafik Terminal Non-Petikemas 2024-2025 (Konsolidasi)

2024–2025 Non-Container Terminal Cargo Flow/Traffic Performance (Consolidated)

Pencapaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target
2025 Performance Achievement Against Target

Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi 2025 2025 Realization	RKAP 2025 2025 RKAP	Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025 (%) Realization Achievements Against 2025 Targets (%)	
		1	2	(1:2)	
General Cargo	m^3	5.044.400	5.734.786	87,96%	↓
	Ton	17.049.252	18.348.666	92,92%	↓
Bag Cargo	Ton	6.740.092	7.043.012	95,70%	↓
Curah Cair Liquid Bulk	Ton	30.378.507	33.081.243	91,83%	↓
Curah Kering Dry Bulk	Ton	59.049.728	66.385.458	88,95%	↓
Gas	Ton	-	179.041	-	-
	MMBTU	15.943.575	13.459.575	118,46%	↑
Kendaraan Vehicles	Unit	2.286.724	2.166.865	105,53%	↑
Hewan LIvestock	Ekor Animals	684.724	594.543	115,17%	↑
Petikemas Containers	Box	451.727	375.092	120,43%	↑
	TEUS	489.198	395.582	123,67%	↑
Total	**Ton**	**113.217.579**	**125.037.420**	**90,55%**	↓
	m^3	**5.044.400**	**5.734.786**	**87,96%**	↓
	MMBTU	**15.943.575**	**13.459.575**	**118,46%**	↑
	Unit	**2.286.724**	**2.166.865**	**105,53%**	↑
	Ekor Animals	**684.151**	**594.543**	**115,07%**	↑
	Box	**451.727**	**375.092**	**120,43%**	↑
	TEUS	**489.198**	**395.582**	**123,67%**	↑

Secara keseluruhan trafik Tahun 2025 terealisasi sebesar 118,261,980 Ton/m³ atau tercapai 90,43%% dari RKAP Tahun 2025 sebesar 130,772,206 Ton/m³.

Overall, realized traffic in 2025 reached 118,261,980 tons/m³, or 90.43% of the 2025 Work Plan and Budget (RKAP) of 130,772,206 tons/m³.

1. Untuk kemasan *General* dan Bag Cargo (Ton/m³) Tahun 2025 terealisasi sebesar 28.833.745 Ton/m³, tercapai 92.63% atau di bawah target. Hal ini disebabkan ketidaktercapaian target pada beberapa *Branch*, di antaranya:

1. For general and bag cargo, realized traffic (tons/m³) in 2025 reached 28,833,745 tons/m³, 92.63% below target. This was due to the failure to achieve targets at several branches, including:

Makassar	57,10%
Dumai	61,18%
Belawan	49,05%
PTP Banten	26,91%
Gresik	16,58%

Kondisi ini dipengaruhi oleh tidak adanya kegiatan handling komoditas proyek di Makassar, berkurangnya kegiatan bongkar muat di Dumai, peralihan komoditas pupuk bag dan semen bag ke curah kering serta nihilnya trafik beras dan garam di Belawan, menurunnya muatan semen jumbo bag di PTP Banten akibat lemahnya permintaan pasar, serta berkurangnya barang proyek di Gresik sebagai dampak program efisiensi pembangunan pemerintah.

This situation was influenced by the absence of project commodity handling activities in Makassar, reduced loading and unloading activities in Dumai, the shift from bagged fertilizer and bagged cement to dry bulk, and the absence of rice and salt traffic in Belawan. The decline in jumbo bag cement loads at PTP Banten due to weak market demand, as well as a reduction in project goods in Gresik as a result of the government's development efficiency program.

2. Untuk kemasan Curah Cair Tahun 2025 terealisasi sebesar 30.378.507 Ton, tercapai 91,83% atau di bawah target. Hal ini disebabkan ketidaktercapaian target pada beberapa *Branch*, di antaranya:

2. Liquid Bulk realization for 2025 reached 30,378,507 tons, 91.83% below target. This was due to the failure to achieve targets at several branches, including:

Dumai	29,32%
PTP Pontianak	33,51%
Belawan	8,45%
PTP Banten	37,84%
Trisakti	38,67%

Penurunan trafik curah cair secara signifikan disebabkan oleh menurunnya suplai CPO dan berkurangnya kegiatan pengapalan di Dumai, belum dimulainya kegiatan bongkar muat curah cair oleh pelanggan utama di PTP Pontianak, rendahnya aktivitas curah cair ekspor serta kendala perizinan di Belawan, tidak adanya peningkatan kegiatan bongkar muat cargo asphalt di PTP Banten, serta melambatnya aktivitas pertambangan batu bara yang berdampak pada penurunan permintaan BBM industri di Trisakti.

The significant decline in liquid bulk traffic was due to a decrease in CPO supply and reduced shipping activity in Dumai, the non-commencement of liquid bulk loading and unloading by major customers at PTP Pontianak, low liquid bulk export activity and licensing constraints in Belawan, no increase in asphalt cargo loading and unloading at PTP Banten, and slowing coal mining activity, which has impacted the decline in industrial fuel demand at Trisakti.

3. Untuk kemasan Curah Kering Tahun 2025 terealisasi sebesar 59.049.728 Ton, tercapai 88,95% atau di bawah target. Hal ini disebabkan ketidaktercapaian target pada beberapa Branch, di antaranya:

3. Dry bulk production for 2025 reached 59,049,728 tons, 88.95% below target. This was due to the failure to achieve targets at several branches, including:

PTP Bengkulu	42,65%
Belawan	16,34%
PTP Panjang	20,17%
PTP Banten	28,96%
PTP Jambi	91,88%

Penurunan trafik curah kering secara signifikan disebabkan oleh pendangkalan alur pelayaran di PTP Bengkulu yang membatasi kegiatan dan muatan kapal, rendahnya impor komoditas *food* & *feed* serta menurunnya bongkar muat batu bara di Belawan, berkurangnya permintaan sejumlah komoditas utama di PTP Panjang, menurunnya kegiatan bongkar kargo *nickel ore* dan semen curah di PTP Banten, serta tidak adanya kegiatan curah kering muatan batu split di PTP Jambi.

The significant decline in dry bulk traffic was due to shallowing of the shipping channel at PTP Bengkulu, which restricted ship activities and cargo, low imports of food and feed commodities, decreased coal loading and unloading at Belawan, reduced demand for several key commodities at PTP Panjang, decreased nickel ore and bulk cement cargo unloading at PTP Banten, and the absence of dry bulk split stone cargo at PTP Jambi.

Kinerja Produksi Layanan Jasa Non-Petikemas (Konsolidasi)

Non-Container Service Production Performance (Consolidated)

Kinerja Produksi Layanan Jasa Terminal Non-Petikemas (Konsolidasi)
Non-Container Terminal Service Production Performance (Consolidated)

Uraian Description	**Satuan** Unit	**Realisasi 2025** 2025 Realization	**RKAP 2025** 2025 RKAP	**Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025** Realization Achievements Against 2025 Targets	
Dermaga Wharf	Ton	99.034.088	110.899.554	89,30%	↓
	m^3	5.067.591	5.734.786	88,37%	↓
	Unit	1.368.029	1.858.688	73,60%	↓
Gudang Penumpukan Diusahakan Managed Warehouse Storage	Ton/Hari Ton/Day	3.104.480	2.777.551	111,77%	↑
	m^3/Hari m^3/Day	366.710	339.766	107,93%	↑
Lapangan Penumpukan Diusahakan Managed Yard Storage	Ton/Hari Ton/Day	6.479.686	14.188.387	45,67%	↓
	m^3/Hari m^3/Day	4.960.562	3.325.143	149,18%	↑
	Unit/Hari Unit/Day	14.385	2.044.837	0,70%	↓
Bongkar Muat Loading and Unloading					
Stevedoring	Ton	53.186.493	63.281.629	84,05%	↓
	m^3	1.214.988	1.484.153	81,86%	↓
	Unit	160.251	1.365.463	11,74%	↓
Cargodoring	Ton	5.943.425	6.344.054	93,68%	↑
	m^3	88.801	3.300	2.690,94%	↑
	Unit	382.691	2.107.960	18,15%	↓
Receiving/Delivery	Ton	55.740	230.322	24,20%	↓
	m^3	92.499	-	-	-
	Unit	420.669	-	-	-
Kerja Sama Pelayanan B/M Joint Cargo Handling Services	Ton	55.320.578	55.813.196	99,12%	↓
	m^3	3.262.713	3.888.913	83,90%	↓
Ro-Ro	Unit	668.738	743.279	89,97%	↓

Realisasi kinerja produksi jasa terminal non-petikemas sampai dengan tahun 2025 menunjukkan capaian yang bervariasi. Beberapa indikator berhasil melampaui target RKAP 2025,

The actual production performance of non-container terminal services through 2025 shows varying levels of achievement. Several indicators exceeded the 2025 Work Plan and Budget

sementara sebagian lainnya masih berada di bawah target yang ditetapkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh dinamika arus barang, jenis komoditas yang dilayani, serta pola aktivitas operasional di terminal.

Beberapa indikator yang mencatatkan kinerja positif antara lain:

1. Gudang Penumpukan Diusahakan (ton/hari) mencapai 111,77% dari target, menunjukkan optimalisasi pemanfaatan fasilitas gudang.
2. Gudang Penumpukan Diusahakan (m^3/hari) mencapai 107,93%, mencerminkan peningkatan aktivitas penyimpanan barang berdasarkan volume.
3. Lapangan Penumpukan Diusahakan (m^3/hari) mencatat capaian 149,18%, menunjukkan tingginya utilisasi lapangan untuk barang berbasis volume.
4. *Cargodoring* (ton) dan *Cargodoring* (m^3) masing-masing tercapai sebesar 100,00% dan 2.690,94% dari target yang ditetapkan.

Sementara itu, beberapa indikator masih berada di bawah target dan memerlukan perhatian lebih lanjut, antara lain:

1. Layanan Dermaga pada seluruh satuan pengukuran, yaitu ton (89,30%), m^3 (88,37%), dan unit (73,60%).
2. Lapangan Penumpukan Diusahakan untuk satuan ton/hari dan unit/hari masing-masing hanya mencapai 45,67% dan 0,70%.
3. *Stevedoring* mencatat capaian 84,05% (ton), 81,86% (m^3), dan 11,74% (unit).
4. *Receiving/Delivery* mencapai 24,20% untuk satuan ton, sedangkan Kerja Sama Pelayanan Bongkar Muat mencapai 99,12% (ton), 83,90% (m^3), dan Ro-Ro mencapai 89,97% (unit).

Secara keseluruhan, kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan capaian positif pada beberapa layanan utama, khususnya pada pemanfaatan fasilitas gudang dan lapangan penumpukan berbasis volume. Ke depan, diperlukan optimalisasi pemanfaatan aset, peningkatan produktivitas layanan bongkar muat, serta penguatan kolaborasi dengan pengguna jasa untuk mendorong pertumbuhan trafik dan peningkatan kinerja operasional secara berkelanjutan.

(RKAP) targets, while others fell short of the established targets. This was influenced by the dynamics of cargo flow, the types of commodities served, and operational activity patterns at the terminal.

Several indicators that recorded positive performance include:

1. Managed Warehouse Storage (tons/day) reached 111.77% of the target, indicating optimal utilization of warehouse facilities.
2. Managed Warehouse Storage (m^3/day) reached 107.93%, reflecting increased volume-based storage activity.
3. Managed Warehouse Storage (m^3/day) reached 149.18%, indicating high utilization of the yard for volume-based goods.
4. Cargodoring (tons) and Cargodoring (m^3) achieved 100.00% and 2,690.94% of the set targets, respectively.

Meanwhile, several indicators remained below target and required further attention, including:

1. Wharf Services for all units of measurement: tons (89.30%), m^3 (88.37%), and units (73.60%).
2. Managed Yard Storage for tons/day and units/day only achieved 45.67% and 0.70%, respectively.
3. Stevedoring achieved 84.05%(tons), 81.86% (m^3), and 11.74% (units).
4. Receiving/Delivery reached 24.20% for tons, while Joint Cargo Handling Services reached 99.12% (tons), 83.90% (m^3), and Ro-Ro reached 89.97% (units).

Overall, the 2025 performance shows that the Company was able to maintain positive performance in several key services, particularly in the utilization of warehouse and stacking yard facilities based on cargo volume. Moving forward, it is necessary to optimize asset utilization, increase the productivity of loading and unloading services, and strengthen collaboration with service users to drive traffic growth and improve operational performance sustainably.

Prospek Usaha
Business Outlook

Tahun 2026 diperkirakan menjadi periode yang penuh peluang bagi PMT seiring berlanjutnya pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatnya kebutuhan layanan logistik yang andal dan terintegrasi. Di tengah ketidakpastian global yang masih dipengaruhi oleh dinamika geopolitik, perubahan pola perdagangan internasional, serta fluktuasi harga komoditas, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan daya tahan yang kuat. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4%-5,6% pada tahun 2026, sementara Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 5,33%–5,40%, didukung oleh peningkatan investasi, konsumsi domestik, pembangunan infrastruktur, dan penguatan sektor industri nasional.

Ketahanan ekonomi tersebut memberikan fondasi yang positif bagi sektor transportasi, logistik, dan kepelabuhanan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2025, yakni mencapai 8,78%, jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja tersebut mencerminkan meningkatnya aktivitas distribusi barang, mobilitas logistik, serta kebutuhan terhadap infrastruktur pelabuhan yang semakin efisien dan terintegrasi.

Sejalan dengan tren tersebut, prospek bisnis terminal nonpetikemas pada tahun 2026 diperkirakan tetap bertumbuh. Pengembangan kawasan industri, program hilirisasi sumber daya alam, pembangunan infrastruktur nasional, serta kebutuhan logistik untuk mendukung pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) diproyeksikan terus mendorong permintaan layanan bongkar muat curah kering, curah cair, *general cargo*, *project cargo*, maupun layanan kepelabuhanan terintegrasi. Kondisi ini menjadi peluang bagi PMT untuk memperluas pangsa pasar sekaligus memperkuat perannya sebagai operator terminal *multipurpose* nasional.

Optimisme tersebut tercermin dalam RKAP 2026 Perseroan yang menargetkan arus barang nonpetikemas sebesar 113,2 juta ton. Pertumbuhan tersebut didukung oleh mulai beroperasinya aktivitas curah cair di Terminal Kijing, optimalisasi kapasitas terminal di sejumlah wilayah, peningkatan aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Bengkulu pasca perbaikan alur pelayaran, serta pengembangan berbagai layanan dan terminal berbasis komoditas maupun kawasan industri.

The year 2026 is expected to be a period offering significant opportunities for PMT, in line with continued national economic growth and increasing demand for reliable and integrated logistics services. Amid persistent global uncertainty driven by geopolitical dynamics, changes in international trade patterns, and commodity price fluctuations, Indonesia's economy continues to demonstrate strong resilience. The Government targets economic growth of 5.4%–5.6% in 2026, while Bank Indonesia projects economic growth in the range of 5.33%–5.40%, supported by increased investment, domestic consumption, infrastructure development, and the strengthening of the national industrial sector.

This economic resilience provides a positive foundation for the transportation, logistics, and port sectors. Data from Central Bureau of Statistics (BPS) show that the transportation and warehousing sector was one of the fastest-growing sectors in 2025, recording growth of 8.78%, far above the national economic growth rate. This performance reflects increasing goods distribution activities, logistics mobility, and demand for more efficient and integrated port infrastructure.

In line with this trend, the business outlook for non-container terminals in 2026 is expected to remain positive. The development of industrial estates, downstream natural resource processing programs, national infrastructure development, and logistics requirements supporting the development of the Nusantara Capital City (IKN) are projected to continue driving demand for dry bulk, liquid bulk, general cargo, project cargo, and integrated port services. These conditions present opportunities for PMT to expand its market share while strengthening its role as a national multipurpose terminal operator.

This optimism is reflected in the Company's 2026 RKAP, which targets non-container cargo traffic of 113.2 million tons. This growth is supported by the commencement of liquid bulk operations at Kijing Terminal, optimization of terminal capacity across several regions, increased cargo handling activities at Bengkulu Port following improvements to the navigation channel, and the development of various commodity-based and industrial area-based services and terminals.

Untuk menangkap peluang pertumbuhan tersebut, PMT pada tahun 2026 melanjutkan implementasi roadmap RJPP 2025–2029 melalui fase *Enhancing Internal Business and Service Excellence*. Fokus perusahaan diarahkan pada penguatan tata kelola internal, pengembangan terminal berbasis layanan dan komoditas, pengembangan layanan untuk mendukung program prioritas pemerintah, perluasan layanan di luar wilayah Pelindo Grup, serta peningkatan kualitas layanan pelanggan melalui pendekatan *Key Account Management* dan *Customer Relationship Management*.

Di sisi operasional, Perusahaan terus mempercepat transformasi digital dan standardisasi proses bisnis melalui integrasi sistem layanan terminal, pengembangan *Integrated Planning & Control*, integrasi data operasional, pengembangan *smart port*, serta transformasi digital di terminal nonpetikemas. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, mempercepat layanan, meningkatkan transparansi operasional, dan menghasilkan efisiensi biaya yang berkelanjutan. Bersamaan dengan itu, investasi pada infrastruktur dan peralatan pelabuhan terus dilakukan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan keandalan layanan.

Selain berfokus pada pertumbuhan bisnis, PMT juga memperkuat aspek keberlanjutan melalui implementasi program ESG, penguatan budaya keselamatan kerja, peningkatan kompetensi SDM, pengembangan inovasi, serta optimalisasi tata kelola Perusahaan. Berbagai inisiatif tersebut menjadi fondasi penting dalam menjaga daya saing perusahaan sekaligus mendukung pencapaian target kinerja yang berkelanjutan.

Dengan dukungan kondisi ekonomi domestik yang tetap solid, pertumbuhan sektor logistik yang tinggi, serta implementasi berbagai inisiatif strategis perusahaan, prospek usaha PMT pada tahun 2026 dipandang tetap positif. Melalui penguatan layanan, ekspansi bisnis, transformasi digital, dan optimalisasi aset, Perseroan berada pada posisi yang baik untuk meningkatkan kinerja operasional maupun keuangan serta memperkuat perannya sebagai operator terminal nonpetikemas terdepan di Indonesia.

To capture these growth opportunities, PMT will continue implementing the 2025–2029 RJPP roadmap in 2026 through the Enhancing Internal Business and Service Excellence phase. The Company's focus is directed toward strengthening internal governance, developing service- and commodity-based terminals, developing services to support government priority programs, expanding services beyond Pelindo Group network, and improving customer service quality through the Key Account Management and Customer Relationship Management approaches.

In terms of operations, the Company continues to accelerate digital transformation and business process standardization through the integration of terminal service systems, the development of Integrated Planning & Control, operational data integration, smart port development, and digital transformation across non-container terminals. These initiatives are expected to enhance productivity, accelerate service delivery, improve operational transparency, and generate sustainable cost efficiencies. At the same time, investments in port infrastructure and equipment continue to support increased service capacity and reliability.

In addition to focusing on business growth, PMT is also strengthening its sustainability initiatives through the implementation of ESG programs, the reinforcement of occupational safety culture, enhancement of human capital competencies, promotion of innovation, and optimization of corporate governance. These initiatives provide an important foundation for maintaining the Company's competitiveness while supporting the achievement of sustainable performance targets.

Supported by solid domestic economic conditions, strong growth in the logistics sector, and the implementation of various strategic initiatives, PMT's business outlook for 2026 remains positive. Through service enhancement, business expansion, digital transformation, and asset optimization, the Company is well positioned to improve both operational and financial performance while strengthening its role as Indonesia's leading non-container terminal operator.

Proyeksi Kinerja Perusahaan Tahun 2026
The Company's Performance Projection for 2026

Penyusunan target kinerja Perusahaan tahun 2026 dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang diperkirakan memengaruhi pencapaian kinerja usaha selama tahun berjalan. Target-target tersebut dituangkan dalam RKAP Tahun 2026 yang disusun secara terintegrasi melalui keterlibatan seluruh fungsi bisnis dan operasional, serta diselaraskan dengan arah strategis yang ditetapkan dalam RJPP PMT Tahun 2025–2029.

The preparation of the Company's 2026 performance targets considered a variety of internal and external factors expected to influence business performance throughout the year. These targets are incorporated into the 2026 RKAP, which was prepared through an integrated process involving all business and operational functions and aligned with the strategic direction set out in PMT's 2025–2029 RJPP.

Sebagai dasar penyusunan proyeksi, Perusahaan melakukan evaluasi terhadap realisasi kinerja tahun sebelumnya dan prognosis tahun berjalan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai potensi pertumbuhan maupun tantangan yang akan dihadapi. Selain mempertimbangkan perkembangan trafik dan utilisasi terminal eksisting, penyusunan target juga memperhitungkan kontribusi berbagai program strategis yang akan diimplementasikan sepanjang tahun 2026, termasuk penguatan layanan kepelabuhanan, pengembangan kerja sama operasional, peningkatan efektivitas pemasaran, penyesuaian tarif pada sejumlah cabang, serta optimalisasi aset dan fasilitas operasional yang telah tersedia.

As the basis for preparing the projections, the Company evaluated the realization of the previous year's performance and the current year's prognosis to obtain a comprehensive understanding of both growth potential and future challenges. In addition to considering traffic growth and utilization of existing terminals, the target-setting process also takes into account the contributions of various strategic programs to be implemented throughout 2026, including strengthening port services, expanding operational partnerships, enhancing marketing effectiveness, adjusting tariffs at selected branches, and optimizing existing operational assets and facilities.

Berbagai inisiatif tersebut diharapkan dapat memperkuat fondasi pertumbuhan kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, fokus manajemen pada tahun 2026 diarahkan pada peningkatan produktivitas operasional, penguatan kualitas layanan, efisiensi biaya, serta optimalisasi potensi bisnis di seluruh wilayah kerja. Upaya tersebut juga didukung oleh implementasi program integrasi sistem layanan terminal, penguatan fungsi perencanaan dan pengendalian operasional, pengembangan tata kelola perusahaan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi kinerja perusahaan.

These initiatives are expected to strengthen the foundation for the Company's performance growth. Accordingly, management's focus in 2026 is directed toward improving operational productivity, strengthening service quality, enhancing cost efficiency, and optimizing business potential across all operating regions. These efforts are further supported by the implementation of integrated terminal service systems, strengthening operational planning and control functions, enhancing corporate governance, and improving human capital competencies, all of which are important factors in maintaining consistent corporate performance.

Dengan mempertimbangkan berbagai asumsi operasional dan inisiatif strategis tersebut, Perusahaan optimistis target kinerja tahun 2026 dapat dicapai secara terukur dan berkelanjutan. Seluruh target yang ditetapkan dalam RKAP 2026 dirancang untuk mendukung peningkatan kinerja operasional dan keuangan perusahaan, sekaligus memperkuat posisi PMT sebagai pengelola terminal nonpetikemas yang kompetitif, adaptif, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Adapun proyeksi kinerja PMT pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Taking into account these operational assumptions and strategic initiatives, the Company remains optimistic that its 2026 performance targets can be achieved in a measurable and sustainable manner. All targets established in the 2026 RKAP are designed to support improvements in the Company's operational and financial performance while strengthening PMT's position as a competitive, adaptive, and value-driven non-container terminal operator committed to creating long-term value for its stakeholders. The Company's 2026 performance projections are as follows:

PROYEKSI PENDAPATAN

REVENUE PROJECTION

Proyeksi Pendapatan 2026
2026 Revenue Projection

	Realisasi 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	RKAP 2026 (Rp-juta) 2026 RKAP (Rp-million)	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
Pendapatan Konsolidasian (Rp-juta) Consolidated Revenue (Rp-million)				
Pelayanan Petikemas Container Services	**270.905**	296.087	109,30%	↑
Pendapatan Barang Non Petikemas Non-Container Revenue	**4.315.631**	4.551.617	105,67%	↑
Pelayanan Konsolidasi dan Distribusi Barang Consolidation and Distribution Services	**7.813**	5.403	69,15%	↓
Pelayanan Pelra Pelra Services	**3.941**	2.950	74,85%	↓
Pendapatan Pengusahaan Alat Equipment Services Revenue	**566.361**	597.557	105,51%	↑
Pendapatan Pengusahaan Properti Property Services Revenue	**45.130**	43.366	96,09%	↓
Pendapatan Pengusahaan Air/Listrik Water/Electricity Services Revenue	**3.730**	1.800	48,26%	↓
Pelayanan Rupa-Rupa Usaha Miscellaneous Services	**398.383**	453.610	113,68%	↑
Pendapatan Pelayanan *Forwarding* Forwarding Service Revenue	**12.667**	18.352	144,88%	↑
Pendapatan Pelayanan TUKS UKS Revenue	**45.094**	33.311	73,87%	↓
Pendapatan *Marine* Marine Revenue	**-**	84.548	-	-
Total Pendapatan Operasi Total Operating Revenues	**5.669.657**	**6.088.602**	**107,39%**	↑

PROYEKSI LABA (RUGI)

PROFIT (LOSS) PROJECTION

Proyeksi Laba (Rugi) 2026
2026 Profit (Loss) Projection

	Realisasi 2025 (Rp-juta) Realization (Rp-million)	RKAP 2026 (Rp-juta) 2026 RKAP (Rp-million)	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
		1	**(1:2)**	
Laba (Rugi) Konsolidasian (Rp-juta) Consolidated Profit (Loss) (Rp-million)				
Laba (Rugi) Usaha Profit (Loss) from Operations	**639.133**	713.420	111,62%	↑
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Tax	**681.173**	738.186	108,37%	↑
Laba (Rugi) Setelah Pajak Profit (Loss) After Tax	**525.745**	575.499	109,46%	↑
EBITDA	**750.484**	1.167.658	155,59%	↑
EBITDA *Margin* (%)	**13,24**	19,18	144,86%	↑

PROYEKSI POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION PROJECTION

Proyeksi Posisi Keuangan 2025
2026 Financial Position Projection

	Realisasi 2025 (Rp-juta) Realization (Rp-million)	RKAP 2026 (Rp-juta) 2026 RKAP (Rp-million)	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
		1	(1:2)	
Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp-juta) Consolidated Financial Position (Rp-million)				
Jumlah Aset Total assets	4.452.845	6.281.682	141,07%	↑
Jumlah Liabilitas Total liabilities	2.193.666	1.993.683	90,88%	↓
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.259.178	4.287.999	189,80%	↑

PROYEKSI KEBIJAKAN DIVIDEN 2026

Kebijakan dividen PMT tahun buku 2025 disusun dengan mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta mempertimbangkan arahan pemegang saham utama, yaitu PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Pembagian dividen hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah menyisihkan cadangan wajib sebagaimana diatur dalam Pasal 70 UUPT, yaitu sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor.

Sebagai bagian dari grup usaha BUMN yang strategis, PMT senantiasa menjaga keseimbangan antara pemberian imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham dengan kebutuhan pendanaan untuk investasi jangka menengah. Dengan mengacu pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2026, target laba bersih konsolidasian ditetapkan sebesar Rp575.499.225.998,- sedangkan alokasi target dividen sebesar Rp551.946.958.360,-. Berdasarkan hal tersebut, proyeksi *dividend payout ratio* tahun 2026 mencapai 95,91%.

Tingginya rasio ini mencerminkan kontribusi PMT kepada pemegang saham, sekaligus mengindikasikan keyakinan atas kinerja operasional dan posisi keuangan yang sehat sepanjang tahun berjalan. Meski demikian, realisasi pembagian dividen tetap akan memperhatikan hasil audit laporan keuangan, kondisi likuiditas, dan pemenuhan kebutuhan belanja modal prioritas, termasuk modernisasi alat bongkar muat, penguatan sistem digitalisasi, dan pengembangan infrastruktur terminal *multipurpose*.

2026 DIVIDEND POLICY PROJECTION

PMT's dividend policy for the 2025 fiscal year has been prepared with reference to the provisions of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, while also taking into consideration the direction of its principal shareholder, PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Dividend distribution may only be made based on a resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS) after allocating the mandatory reserve as stipulated in Article 70 of the Limited Liability Company Law, amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

As part of a strategic SOE group, PMT consistently maintains a balance between providing reasonable returns to shareholders and meeting funding requirements for medium-term investments. Based on the Company's 2026 Work Plan and Budget (RKAP), the consolidated net profit target has been set at Rp575,499,225,998,- while the targeted dividend allocation amounts to Rp551,946,958,360,-. Based on this, the projected dividend payout ratio for 2026 is 95.91%.

This high ratio reflects PMT's contribution to its shareholders while also indicating confidence in the Company's operational performance and sound financial position throughout the year. Nevertheless, the actual dividend distribution will continue to take into account the audited financial statements, liquidity conditions, and the fulfillment of priority capital expenditure requirements, including the modernization of cargo handling equipment, strengthening digital systems, and development of multipurpose terminal infrastructure.

Sesuai Anggaran Dasar, opsi pembagian dividen interim tetap terbuka, namun akan diusulkan hanya apabila arus kas operasional semester pertama menunjukkan kapasitas yang memadai dan tidak mengganggu keberlangsungan operasional maupun rencana investasi.

In accordance with the Company's Articles of Association, the option to distribute interim dividends remains available. However, such a proposal will only be submitted if operating cash flows in the first half of the year demonstrate adequate capacity and do not disrupt operational continuity or planned investments.

PROYEKSI STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE PROJECTION

Proyeksi Struktur Modal 2025
2026 Capital Structure Projection

	Realisasi 2025 (Rp-juta) 2025 Realization (Rp-million)	RKAP 2026 (Rp-juta) 2026 RKAP (Rp-million)	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
Struktur Modal (Rp-juta) Capital Structure (Rp-million)				
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.761.786	1.549.448	87,95%	↓
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	431.880	444.234	102,86%	↑
Total Liabilitas Total Liabilities	2.193.666	1.993.683	90,88%	↓
Ekuitas Equity	2.259.178	4.287.999	189,80%	↑

PROYEKSI PRODUKSI 2026

2026 PRODUCTION PROJECTION

Proyeksi Kinerja Arus Barang/Trafik Terminal Non-Petikemas (Konsolidasi)

Non-Container Terminal Cargo Flow/Traffic Performance Projection (Consolidation)

Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi 2025 2025 Realization	RKAP 2026 2026 RKAP	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
General Cargo	m^3	5.044.400	4.654.267	92,27%	↓
	Ton	17.049.252	16.707.299	97,99%	↓
Bag Cargo	Ton	6.740.092	6.696.837	99,36%	↓
Curah Cair Liquid Bulk	Ton	30.378.507	30.275.981	99,66%	↓
Curah Kering Dry Bulk	Ton	59.049.728	59.536.932	100,83%	↑
Gas	Ton	-	-	-	-
	MMBTU	15.943.575	15.844.549	99,38%	↓
Kendaraan Vehicles	Unit	2.286.724	2.142.742	93,70%	↓

Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi 2025 2025 Realization	RKAP 2026 2026 RKAP	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
Hewan Livestock	Ekor	684.151	521.165	76,11%	↓
Petikemas Containers	Box	451.727	467.430	103,48%	↑
	TEUS	489.198	501.374	102,49%	↑
Penumpang Passengers	Orang Persons	6.368.250	6.673.149	104,79%	↑
Total	**Ton**	**113.217.579**	**113.217.048**	**100,00%**	↑
	m^3	**5.044.400**	**4.654.267**	**92,27%**	↓
	MMBTU	**15.943.575**	**15.844.549**	**99,38%**	↓
	Unit	**2.286.724**	**2.142.742**	**93,70%**	↓
	Ekor Animals	**684.151**	**521.165**	**76,18%**	↓
	Box	**451.727**	**467.430**	**103,48%**	↑
	TEUS	**489.198**	**501.374**	**102,49%**	↑
	Orang Persons	**6.368.250**	**6.673.149**	**104,79%**	↑

Proyeksi Kinerja Produksi Layanan Jasa Terminal Non-Petikemas (Konsolidasi)

Non-Container Terminal Services Production Performance Projection (Consolidated)

Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi 2025 2025 Realization	RKAP 2026 2026 RKAP	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
		1	2	(1:2)	
Dermaga Wharf	Ton	99.034.088	97.965.485	98,92%	↓
	m^3	5.067.591	4.654.259	91,84%	↓
	Unit	1.368.029	1.303.732	95,30%	↓
Gudang Penumpukan Diusahakan Managed Warehouse Storage	Ton/Hari Ton/Day	3.104.480	2.993.192	96,42%	↓
	m^3/Hari m^3/Day	366.710	262.248	71,51%	↓
Lapangan Penumpukan Diusahakan Managed Yard Storage	Ton/Hari Ton/Day	6.479.686	9.524.737	146,99%	↑
	m^3/Hari m^3/Day	4.960.562	3.409.719	68,74%	↓
	Unit/Hari Unit/Day	14.385	14.743	102,49%	↑
Bongkar Muat Loading and Unloading					
Stevedoring	Ton	53.186.493	53.706.873	100,98%	↑
	m^3	1.187.818	771.363	64,94%	↓
	Unit	160.251	141.807	88,49%	↓

Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi 2025 2025 Realization	RKAP 2026 2026 RKAP	Proyeksi Tahun 2026 terhadap Realisasi Tahun 2025 (%) 2026 Projection to 2025 Realization (%)	
		1	2	(1:2)	
Cargodoring	Ton	5.943.425	5.918.173	99,58%	↓
	m^3	88.801	27.276	30,72%	↓
	Unit	382.691	350.387	91,56%	↓
Receiving/Delivery	Ton	55.740	59.400	106,57%	↑
	m^3	92.499	63.643	68,80%	↓
	Unit	420.669	407.395	96,84%	↓
Kerja Sama Pelayanan B/M Joint Handling Services	Ton	55.318.997	51.386.793	92,89%	↓
	m^3	3.188.029	3.307.798	103,76%	↑
Ro-Ro	Unit	667.293	626.497	93,89%	↓

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya
Dividend Policy and Distribution

KEBIJAKAN DASAR TENTANG PEMBAGIAN DIVIDEN

Perusahaan telah mengatur kebijakan dividen sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penggunaan laba bersih termasuk jumlah penyisihan untuk cadangan kerugian diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud di atas dibagikan kepada Pemegang Saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain oleh RUPS.
3. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.
4. Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir dengan memerhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perusahaan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris. Pembagian dividen interim tidak boleh mengganggu atau menyebabkan Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditor atau mengganggu kegiatan Perusahaan. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perusahaan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perusahaan.

BASIC POLICY ON DIVIDEND DISTRIBUTION

The Company has regulated the dividend policy as stated in the Company's Articles of Association, with the following provisions:

1. The use of net income including the amount of provision for allowance for losses is decided by the GMS.
2. The entire net income after deducting the provision for allowance as referred to above is distributed to Shareholders as dividends, unless otherwise determined by the GMS.
3. Dividends may only be distributed if the Company has a positive income balance.
4. The Company may distribute interim dividends before the Company's fiscal year ends by taking into account the Company's income projection and financial capability. The distribution of interim dividend is determined based on the decision of Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners. Distribution of interim dividends may not disrupt or cause the Company to be unable to fulfill its obligations to creditors or interfere with the Company's activities. In the event that after the end of the fiscal year it turns out that the Company suffers a loss, the Shareholders must return the interim dividends that have been distributed to the Company.

PEMBAGIAN DIVIDEN YANG DILAKUKAN DI TAHUN 2024 DAN 2025, DAN KRONOLOGIS PEMBAGIAN DIVIDEN

DIVIDEND DISTRIBUTION IN 2024 AND 2025, AND DIVIDEND DISTRIBUTION CHRONOLOGY

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen 2024-2025
Announcement and Payment of Dividends in 2024-2025

Uraian Description	Tahun Buku 2025 2025 Fiscal Year	Tahun Buku 2024 2024 Fiscal Year
Laba Bersih (Rp) Net Income (Rp)	**207.138.829.208**	560.218.582.073
Jumlah Dividen Tunai (Rp) Cash Dividend Amount (Rp)	**196.000.000.000**	475.000.000.000
Cadangan Umum dari Laba Bersih General Reserve from Net Income	**11.138.829.208**	28.010.929.000
Payout Rasio (%) Payout Ratio (%)	**94,62%**	84,77%
Jumlah saham (lembar) Number of Shares (shares)	**1.480.305**	1.480.305
Dividen per Saham (Rp) Dividend per Share (Rp)	**132.405**	320.880
Tanggal Pengumuman Dividen Dividend Announcement Date	**19 Juni 2025** June 19, 2025	12 Juni 2024 June 12, 2024
Tanggal Pembayaran Dividen Dividend Payment Date	**30 Juni 2025 dan 3 Oktober 2025** June 30, 2025 and October 3, 2025	1 dan 8 Juli 2024 July 1 and 8, 2024

Tata Kelola Pajak
Tax Governance

Pemenuhan kewajiban perpajakan merupakan salah satu bentuk kontribusi PMT kepada negara sekaligus cerminan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan terus berkomitmen untuk menjalankan kewajiban perpajakan secara tertib, tepat waktu, dan sesuai ketentuan yang berlaku sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kontribusi pajak Perusahaan secara konsolidasian pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp499.708.610.818,- menurun sebesar 6,88% bandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp536.649.540.295,-. Hal ini didorong oleh menurunya setoran PPh Pasal 25, dikarenakan kinerja tahun 2024 sebagai acuan besaran setoran PPh Pasal 25.

Berikut disajikan tabel kontribusi pajak Perusahaan untuk tahun 2024 dan 2025 sebagaimana terlampir di bawah ini.

Fulfilling tax obligations is one way PMT contributes to the state and reflects the Company's compliance with applicable regulations. The Company remains committed to fulfilling its tax obligations in an orderly and timely manner, in accordance with applicable regulations, as part of its implementation of good corporate governance.

The Company's consolidated tax contribution in 2025 amounted to Rp499,708,610,818, a decrease of 6.88% compared to the previous year's figure of Rp536,649,540,295. This was driven by a decline in Article 25 income tax payments, due to the Company's performance in 2024 serving as the basis for determining the amount of Article 25 income tax payments.

The following table presents the Company's tax contributions for 2024 and 2025, as attached below.

Jenis Type	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase Percentage (%)
Pajak Tax				
PPh 21 Income Tax 21	115.137	159.199	(44.062)	-27,68% ↓
PPh 23 Income Tax 23	56.678	49.968	6.710	13,43% ↑
PPh 4 Ayat 2 Income Tax Article 4 Paragraph 2	6.815	4.792	2.023	42,22% ↑
PPh 25/29 Income Tax 25/29	93.096	164.166	(71.070)	-43,29% ↓
PPh 15 Income Tax 15	349	628	(279)	-44,43% ↓
PPh 26 Income Tax 26	1.311	771	540	70,04% ↑
PPN Vat	154.082	106.651	47.431	44,47% ↑
Bea Materai Stamp Duty	443	423	20	4,73% ↑
PBB	38.383	24.538	13.845	56,42% ↑
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Non-Tax Government Revenue				
Konsesi Concession	30.339	25.507	4.832	18,94% ↑
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (PPh) Tax Underpayment Assessment Letter (Income Tax)	61	-	-	- -
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (PPN) Tax Underpayment Assessment Letter (Value Added Tax)	3.004	-	-	- -
Surat Tagihan Pajak (PPh) Tax Bill (PPh)	9	5	4	80,00% ↑
Surat Tagihan Pajak (PPN) Tax Bill (PPN)	-	1	-	- -
Jumlah Kontribusi kepada Negara Berupa Pajak Total Tax Contributions to the State	**499.708**	**536.650**	**(36.942)**	**-6,88%** ↓

Informasi tentang Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Information on the Use of Proceeds from Public Offerings

Sejak berdirinya hingga akhir tahun 2025 Perusahaan tidak melakukan Penawaran Umum Saham di bursa efek manapun.

Since its establishment through the end of 2025, the Company has not conducted any Public Offering of Shares on any stock exchange.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Material, Transaksi Afiliasi, dan Transaksi Benturan Kepentingan, yang Terjadi pada Tahun Buku

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger/ Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Material Transactions, Affiliated Party Transactions, and Conflict of Interest Transactions that Occurred During the Fiscal Year

Sepanjang tahun buku 2025, Perusahaan tidak melaksanakan aksi korporasi berupa investasi, ekspansi, penggabungan usaha atau peleburan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang atau modal.

Namun demikian, Perusahaan melalui anak usaha melakukan aksi korporasi berupa divestasi. Seluruh transaksi yang dilakukan telah memenuhi prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta prinsip kewajaran sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum (*arm's-length principle*). Adapun rincian transaksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Throughout the 2025 fiscal year, the Company did not undertake any corporate actions in the form of investment, expansion, mergers or consolidations, acquisitions, or debt or capital restructuring.

Nevertheless, the Company, through its subsidiary, carried out a divestment. All transactions conducted have complied with the principles of prudence, adherence to prevailing laws and regulations, and fairness in accordance with generally accepted business practices (arm's-length principle). Details of the transactions in question are as follows:

INFORMASI MATERIAL MENGENAI DIVESTASI

Pada tahun 2025, Perusahaan melalui PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTPR) telah menjual seluruh kepemilikan saham PT Pelindo3 Terminal Petikemas (P3TPK) kepada PT Pengerukan Indonesia (Rukindo) dengan harga jual senilai Rp684.441 ribu. Divestasi ini dilakukan untuk menindaklanjuti minat akuisisi yang disampaikan PT Pengerukan Indonesia (Rukindo) atas kepemilikan saham P3TPK, sebagai bagian dari penataan portofolio kepemilikan saham antar entitas sepengendali dalam Grup Pelindo.

MATERIAL INFORMATION ON DIVESTMENT

In 2025, the Company, through PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTPR), sold its entire share ownership in PT Pelindo3 Terminal Petikemas (P3TPK) to PT Pengerukan Indonesia (Rukindo) for a selling price of Rp684,441 thousand. This divestment was carried out to follow up on the acquisition interest submitted by PT Pengerukan Indonesia (Rukindo) regarding the ownership of P3TPK shares, as part of the restructuring of share ownership portfolios among entities under common control within the Pelindo Group.

Uraian Description	Penjelasan Explaination
Tanggal Transaksi/Perjanjian Transaction/Agreement Date	30 April 2025 April 30, 2025
Dasar Transaksi Basis of Transaction	Transaksi Perjanjian Jual Beli Saham No. KU.02.04/30/4/3/PSTP/DIRU/PTP-25 tanggal 30 April 2025 antara PTPR dan PT Pengerukan Indonesia (Rukindo); dikuatkan dengan Akta Pemindahan Hak atas Saham No. 02 Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., tanggal 2 Mei 2025, dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan HAM RI melalui SK No. AHU-AH.01.09-0218979 tanggal 2 Mei 2025 Share Sale and Purchase Agreement Transaction No. KU.02.04/30/4/3/PSTP/DIRU/PTP-25 dated April 30, 2025, between PTPR and PT Pengerukan Indonesia (Rukindo); reinforced by the Deed of Transfer of Rights to Shares No. 02 of Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., dated May 2, 2025, and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.09-0218979 dated May 2, 2025
Pihak yang Terlibat Parties Involved	PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTPR) dan PT Pengerukan Indonesia (Rukindo) PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTPR) and PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)

Uraian Description	Penjelasan Explaination
Objek Transaksi Object of Transaction	Seluruh 500 lembar saham (100% kepemilikan) PT Pelindo3 Terminal Petikemas (P3TPK) The entire 500 shares (100% ownership) of PT Pelindo3 Terminal Petikemas (P3TPK)
Nilai Transaksi Transaction Value	Rp684.441 ribu (500 lembar saham, nilai nominal Rp1.368.882 per saham/nilai penuh) Rp684,441 thousand (500 shares, par value of Rp1,368,882 per share/full amount)
Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi Nature of Affiliated/Related Relationship	Entitas sepengendali Entity under common control
Rujukan Laporan Keuangan Financial Statement Reference	Catatan 1 atas Laporan Keuangan Tahunan Audit 2025 Note 1 to the 2025 Audited Annual Financial Statements

Perusahaan menilai transaksi tersebut wajar karena nilai jual sebesar Rp684.441 ribu ditetapkan berdasarkan hasil valuasi independen oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang ditunjuk PT Pelindo Jasa Maritim, yaitu nilai pasar wajar 100% ekuitas P3TPK sebesar Rp678.882.065,- nilai transaksi yang disepakati bahkan melampaui hasil valuasi tersebut, sehingga memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Karena transaksi dilakukan dengan pihak berelasi yakni entitas sepengendali, pelaksanaannya tunduk pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Transaksi tidak mengandung benturan kepentingan sehingga tidak memerlukan persetujuan pemegang saham independen, namun tetap diungkapkan sebagai informasi material. Dari sisi akuntansi, transaksi diklasifikasikan sebagai transaksi pihak berelasi sesuai PSAK 224.

PERNYATAAN DIREKSI ATAS TRANSAKSI AFILIASI/BERELASI

Direksi menyatakan bahwa seluruh transaksi afiliasi yang dilakukan selama tahun 2025 telah melalui prosedur internal yang memadai, termasuk evaluasi atas dasar kewajaran dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Melalui proses tersebut, Perusahaan memastikan bahwa setiap transaksi dilaksanakan secara objektif, wajar, dan setara, sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya (*arm's length principle*).

PERAN DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT ATAS TRANSAKSI AFILIASI/BERELASI

Dewan Komisaris, melalui Komite Audit, telah melaksanakan fungsi pengawasan dan penelaahan atas rencana maupun pelaksanaan transaksi afiliasi yang dilakukan Perusahaan. Berdasarkan hasil penelaahan, Komite Audit menilai bahwa seluruh transaksi telah memenuhi prinsip kewajaran (*arm's length principle*) serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal yang berlaku. Selain itu, Komite Audit memastikan bahwa setiap transaksi mendukung pencapaian tujuan strategis Perusahaan dengan tetap menjaga independensi, akuntabilitas, serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

The Company considers the transaction to be fair, as the selling price of Rp684,441 thousand was determined based on an independent valuation by a Public Appraisal Office (Kantor Jasa Penilai Publik/KJPP) appointed by PT Pelindo Jasa Maritim, which assessed the fair market value of 100% equity of P3TPK at Rp678,882,065. The agreed transaction value even exceeded the result of the independent valuation, thereby providing added value to the Company.

As the transaction was conducted with a related party, namely an entity under common control, its implementation is subject to the provisions of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. The transaction does not involve a conflict of interest and therefore does not require the approval of independent shareholders, but is nonetheless disclosed as material information. From an accounting perspective, the transaction is classified as a related party transaction in accordance with PSAK 224.

ON AFFILIATED/RELATED PARTY TRANSACTIONS

The Board of Directors stated that all affiliated-party transactions conducted during 2025 had undergone adequate internal procedures, including an assessment of fairness and compliance with the applicable regulations. Through this process, the Company ensured that each transaction was carried out objectively, fairly, and on an equal basis, in accordance with generally accepted business practices (the arm's length principle).

ROLE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE IN AFFILIATED/ RELATED PARTY TRANSACTIONS

The Board of Commissioners, through the Audit Committee, has carried out its oversight and review functions over both the proposed and executed affiliated-party transactions undertaken by the Company. Based on the review, the Audit Committee concluded that all transactions complied with the arm's length principle and were conducted in accordance with the applicable laws and regulations as well as internal policies. In addition, the Audit Committee ensured that each transaction supported the achievement of the Company's strategic objectives while maintaining independence, accountability, and protecting the interests of all stakeholders.

TRANSAKSI AFILIASI YANG BERSIFAT RUTIN DAN BERKELANJUTAN

Transaksi afiliasi yang dilakukan Perusahaan, termasuk pengelolaan terminal, penyediaan jasa TI, dan aliran transaksi operasional lainnya, merupakan bagian dari kegiatan usaha utama yang dijalankan secara rutin, berulang, dan berkelanjutan. Transaksi tersebut dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional, menjaga kesinambungan kegiatan usaha, serta menopang keberlanjutan pendapatan Perusahaan.

RUJUKAN LAPORAN KEUANGAN

Seluruh informasi terkait transaksi afiliasi dan transaksi material yang disebutkan di atas telah diungkapkan secara lengkap dalam Laporan Keuangan Konsolidasian 2025, khususnya pada:

1. Catatan 10: Aset Tetap;
2. Catatan 26: Transaksi dan Saldo yang Signifikan dengan Pihak Berelasi;
3. Catatan 27: Perjanjian Signifikan; dan
4. Catatan 32: Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan.

PERSETUJUAN PEMEGANG SAHAM INDEPENDEN

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat transaksi afiliasi atau transaksi benturan kepentingan yang memerlukan persetujuan melalui RUPS khusus pemegang saham independen.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sepanjang tahun buku 2025.

ROUTINE AND RECURRING AFFILIATED PARTY TRANSACTIONS

The affiliated-party transactions undertaken by the Company, including terminal management, IT service provision, and other operational transaction flows, constitute part of the Company's core business activities and are conducted on a routine, recurring, and ongoing basis. These transactions are carried out to support smooth operations, maintain business continuity, and sustain the Company's revenue.

REFERENCE TO THE FINANCIAL STATEMENTS

All information relating to the affiliated party transactions and material transactions referred to above has been fully disclosed in the 2025 Consolidated Financial Statements, particularly in:

1. Note 10: Property and Equipment;
2. Note 26: Significant Transactions and Balances with Related Parties;
3. Note 27: Significant Agreements; and
4. Note 32: Events After the Reporting Date.

APPROVAL BY INDEPENDENT SHAREHOLDERS

Throughout 2025, there were no affiliated party transactions or conflict of interest transactions requiring approval through a special General Meeting of Shareholders of independent shareholders.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

The Company did not engage in any conflict of interest transactions during the 2025 fiscal year.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi
Transactions with Affiliated/Related Parties

KEBIJAKAN TENTANG PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan.
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan.
   c. Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas dan Perusahaan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   e. Entitas tersebut adalah penyelenggara suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a.i. memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau perusahaan dari entitas).
   h. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

POLICY ON RELATED PARTIES

Related parties are persons or entities related to the Company as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
   a. Has control or joint control over the Company.
   b. Has significant influence over the Company.
   c. Is a member of the key management personnel of the Company or of the parent entity of the Company.
2. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
   a. The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is also a member).
   c. Both entities are joint ventures of the same third party.
   d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).
   g. A person identified in point (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   h. A person identified in point (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of the parent entity of the entity).

NAMA PIHAK BERTRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN AFILIASI

Berdasarkan ketentuan di atas, sifat dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak yang berelasi di lingkup Perusahaan adalah sebagai berikut:

NAMES OF COUNTERPARTIES AND NATURE OF AFFILIATED RELATIONSHIP

Based on the above provisions, the nature and types of material transactions with related parties within the Company are as follows:

Tabel Pengungkapan Pihak Berelasi
Related Party Disclosure

Sifat Hubungan Nature of Relationship	Pihak-Pihak Berelasi Related Parties	Transaksi Transactions
Entitas induk PT Pelindo Multi Terminal Parent entity PT Pelindo Multi Terminal	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Imbalan kerja, konsesi dan *sharing revenue* Employee benefits, concessions and revenue sharing
	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Layanan teknologi informasi Information technology services
Entitas sepengendalian Pelindo Entity under Pelindo's control	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Penyedia listrik Electricity provider
	PT Pelindo Energi Logistik	Penjualan jasa, kegiatan operasional Sales of services, operational activities
	PT Pelindo Marine Service	Penyedia kapal Vessel supplier
	PT IPC Terminal Petikemas	Kerjasama mitra usaha Business partner cooperation
	PT Terminal Teluk Lamong	Kerjasama mitra usaha Business partner cooperation
	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT Pelindo Daya Sejahtera	Penyedia tenaga alih daya Outsourcing provider
Entitas berelasi dengan Pemerintah Government-related entities	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Jasa perbankan Banking service
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jasa perbankan Banking service
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Jasa perbankan Banking service
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Jasa perbankan Banking service
	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Jasa perbankan Banking service
	PT Pertamina (Persero)	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Penjualan jasa Sales of services
	PT Pertamina Patra Niaga	Kerjasama mitra usaha Business partner cooperation
	PT PLN Indonesia Power	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT BNI Life Insurance	Jasa Pensiun Pension services
	PT BGR Logistik Indonesia	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT Borneo Alumina Indonesia	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT PLN Energi Primer Indonesia	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT Aneka Tambang Tbk	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT Pertamina Trans Kontinental	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities
	PT Bukit Asam Tbk	Penjualan jasa dan kegiatan operasional Sales of services and operational activities

Tabel Pengungkapan Pihak Berelasi
Related Party Disclosure

Sifat Hubungan Nature of Relationship	Pihak-Pihak Berelasi Related Parties	Transaksi Transactions
	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	Sewa Rent
	PT Asuransi Jasaraharja Putera	Jasa asuransi Insurance services

ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Sejalan dengan transaksi yang dilakukan bersama pihak ketiga, transaksi Perusahaan dengan Pihak Berelasi dilaksanakan berdasarkan kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis Perusahaan, serta dilandasi oleh prinsip hubungan usaha yang saling mendukung dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

REASON FOR THE TRANSACTION

Similar with transactions with third parties, the Company's transactions with Related Parties are carried out in line with the Company's operational and business development needs, as well as the principle of mutual need between the Company and Related Parties.

PENJELASAN MENGENAI KEWAJARAN TRANSAKSI

Kewajaran seluruh transaksi yang dilakukan Perusahaan dengan Pihak Berelasi/Berafiliasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 224 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Seluruh transaksi material dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang setara maupun yang berbeda dengan transaksi bersama pihak ketiga, telah diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

EXPLANATION ON THE TRANSACTION FAIRNESS

The fairness of all transactions carried out by the Company with Related/Affiliated Parties has been disclosed in the financial statements, and is in accordance with PSAK 7 standards regarding "Related Party Disclosures". All significant transactions with related parties, whether carried out under the same terms and conditions as or not with third parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

REALISASI SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Realisasi saldo dan transaksi Pihak-pihak Berelasi terhadap kinerja keuangan Perusahaan dapat disampaikan sebagai berikut:

REALIZATION OF BALANCES AND TRANSACTIONS OF RELATED PARTIES

Realization of balances and transactions of Related Parties to the Company's financial performance can be presented as follows:

Saldo Pihak Berelasi dalam Aset Related Party Balance in Assets	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Persentase dari Jumlah Aset (%) Percentage of Total Assets (%)	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Persentase dari Jumlah Aset (%) Percentage of Total Assets (%)	Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
	(1)		(2)		(3=1-2)	(3/2)	
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents							
Bank	448.504	10,07%	256.511	6,40%	191.993	74,85%	↑
Deposito Berjangka Time Deposit	1.449.862	32,56%	1.334.000	33,26%	115.862	8,69%	↑
Piutang Usaha Trade Receivables	116.820	2,62%	243.869	6,08%	(127.049)	-52,10%	↓
Piutang Lain-Lain Other Receivables	114.301	2,57%	171.482	4,28%	(57.181)	-33,35%	↓

Saldo Pihak Berelasi dalam Aset Related Party Balance in Assets	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Persentase dari Jumlah Aset (%) Percentage of Total Assets (%)	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Persentase dari Jumlah Aset (%) Percentage of Total Assets (%)	Nominal (Rp-juta) Nominal (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)	
	(1)		(2)		(3=1-2)	(3/2)	
Pendapatan Masih Akan Diterima Accrued Revenues	239.223	5,37%	104.294	2,60%	134.929	129,37%	↑
Total Aset dari Pihak-Pihak Berelasi Total Assets from Related Parties	2.368.710	53,20%	2.110.156	52,62%	258.554	12,25%	↑
Total Aset Total Assets	**4.452.845**		**4.010.489**		**442.356**	**11,03%**	↑

Saldo Pihak Berelasi dalam Liabilitas Related Party Balance in Liabilities	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Persentase dari Jumlah Liabilitas (%) Percentage of Total Liabilities (%)	Jumlah (Rp-juta) Amount (Rp-million)	Persentase dari Jumlah Liabilitas (%) Percentage of Total Liabilities (%)	Nominal (Rp-juta)	Persentase (%) Percentage (%)	
	(1)		(2)		(3=1-2)	(3/2)	
Utang Usaha Trade Payables	200.659	9,15%	239.805	12,79%	(39.146)	-16,32%	↓
Utang Lain-Lain Other Payables	114.301	5,21%	171.482	9,15%	(57.181)	-33,35%	↓
Utang Titipan Pelanggan Deposit from Customers	14.476	0,66%	15.046	0,80%	(570)	-3,79%	↓
Uang untuk Diperhitungkan Money to Account for	3.954	0,18%	2.635	0,14%	1.319	50,06%	↑
Total Liabilitas dari Pihak-Pihak Berelasi Total Liabilities from Related Parties	333.390	15,20%	428.968	22,88%	(95.578)	-22,28%	↓
Total Liabilitas Total liabilities	**2.193.666**		**1.874.498**		**319.168**	**17,03%**	↑

PENJELASAN MENGENAI KEWAJARAN TRANSAKSI SERTA KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT MEKANISME REVIU ATAS TRANSAKSI SERTA PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Seluruh transaksi afiliasi yang dilakukan Perusahaan merupakan bagian dari kegiatan usaha dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dilaksanakan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Selama tahun pelaporan, tidak terdapat transaksi afiliasi yang bersifat luar biasa.

EXPLANATION ON THE TRANSACTIONS FAIRNESS AND COMPANY POLICIES ON REVIEW MECHANISM OF TRANSACTIONS AND COMPLIANCE WITH RELATED RULES AND PROVISIONS

All affiliated-party transactions undertaken by the Company are part of its business activities to generate operating revenue and are conducted on a routine, recurring, and/or ongoing basis. During the reporting year, there were no extraordinary affiliated-party transactions.

Direksi dan Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap transaksi afiliasi telah melalui prosedur internal yang memadai untuk menjamin pelaksanaannya sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, termasuk pemenuhan prinsip kewajaran (*arm's length principle*). Selain itu, transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau melibatkan pihak afiliasi maupun pihak berelasi ditelaah melalui mekanisme audit oleh Komite Audit. Hasil penelaahan tersebut selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan.

The Board of Directors and Board of Commissioners ensure that each affiliated-party transaction has undergone adequate internal procedures to ensure that it is conducted in accordance with generally accepted business practices, including compliance with the arm's length principle. In addition, material transactions involving conflicts of interest and/or affiliated or related parties are reviewed through the Audit Committee's audit mechanism. The results of such reviews are subsequently reported to the Board of Commissioners as part of its oversight function.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT MEKANISME REVIU ATAS TRANSAKSI

Proses reviu atas transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi dilakukan Perusahaan melalui mekanisme audit, termasuk audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dan dipublikasikan kepada pemangku kepentingan. Mekanisme tersebut mengacu pada ketentuan PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" guna memastikan transparansi dan kepatuhan dalam pelaksanaan transaksi dengan pihak berelasi.

COMPANY POLICY ON THE TRANSACTION REVIEW MECHANISM

The review process for transactions with Related Parties is carried out by the Company through an audit mechanism, including audits conducted by public accountants and disclosed to stakeholders. The mechanism refers to PSAK 224, "Related Party Disclosures," to ensure transparency and compliance in the execution of related party transactions.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Financial Information Containing Extraordinary and Infrequent Events

Tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi di tahun 2025.

There was no financial information containing extraordinary and infrequent events during 2025.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Changes in Laws and Regulations that Have a Significant Impact on the Company

Pada tahun buku 2025, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan.

During the 2025 fiscal year, there were no changes in laws and regulations that had a significant impact on the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Changes in Accounting Policies and Their Impact on the Company

PMT menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Perusahaan tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

PMT adopted, for the first time, several standards and certain amendments that became effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 (unless otherwise stated). The Company did not early adopt any other standards, interpretations, or amendments that had been issued but were not yet effective.

Amendemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran	**Amendments to PSAK 221: Lack of Exchangeability**
Amendemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran *(exchangeability)* tidak tersedia. Amendemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.	These amendments establish how an entity should assess whether a currency is convertible and how it should determine the spot rate when exchangeability is unavailable. The amendments also require disclosure of information that enables users of financial statements to understand how the currency's inability to convert to another currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position, and cash flows.
Amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.	These amendments have no impact on the consolidated financial statements.
PSAK 117: Kontrak Asuransi	**PSAK 117: Insurance Contracts**
PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.	PSAK 117 is a new, comprehensive accounting standard covering the recognition and measurement, presentation, and disclosure of insurance contracts. PSAK 117 replaces PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (namely, life, non-life, direct insurance, and reinsurance), regardless of the type of entity issuing them, and also applies to certain types of guarantees and financial instruments with discretionary participation features.
Tujuan utama PSAK 117 adalah menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih berguna dan konsisten bagi entitas asuransi, mencakup seluruh aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan: • Penyesuaian khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (*variable fee approach*). • Pendekatan yang disederhanakan (*premium allocation approach*) yang terutama berlaku untuk kontrak berdurasi pendek.	The primary objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurance entities, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model supplemented by: • Specific adjustments for contracts with direct participation features (variable fee approach). • A simplified approach (premium allocation approach) that primarily applies to short-duration contracts.
Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian	The new standard has no impact on the consolidated financial statements.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

The Company's Soundness Level

PMT yang merupakan bagian dari kelompok usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah melakukan penilaian tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

PMT, as part of the State-Owned Enterprise (SOE) Group, has conducted an assessment of the Company's soundness level in accordance with applicable laws and regulations, particularly the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises.

Penilaian dilakukan mengacu pada Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) No. HK.01/3/6/2/AGPL/UTMA/PLND-25 tanggal 3 Juni 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Berdasarkan data dan informasi Perusahaan serta Laporan Keuangan per 31 Desember 2025 (audited), peringkat akhir yang diukur secara internal berdasarkan pemeringkatan internasional atas PT Pelindo Multi Terminal untuk tahun buku 2025 adalah **BB-**.

Berdasarkan peringkat akhir tersebut, Tingkat Kesehatan PT Pelindo Multi Terminal untuk tahun buku 2025 diklasifikasikan **AA (Sehat)**, sebagaimana disampaikan secara resmi oleh PT Pelabuhan Indonesia (Persero) melalui Surat No. KU.01.08/22/6/12/AGPL/KEUG/PLND-26 tanggal 22 Juni 2026 perihal Penyampaian Informasi Tingkat Kesehatan PT Pelindo Multi Terminal tahun buku 2025. Uraiannya seperti berikut ini:

The assessment was conducted in reference to the Regulation of the Board of Directors of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) No. HK.01/3/6/2/AGPL/UTMA/PLND-25 dated June 3, 2025, concerning the Assessment of the Company's Soundness Level within PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Based on the Company's data and information as well as the Audited Financial Statements as of December 31, 2025, the final rating measured internally based on international rating benchmarks for PT Pelindo Multi Terminal for the 2025 fiscal year is **BB-**.

Based on the final rating above, the Soundness Level of PT Pelindo Multi Terminal for the 2025 fiscal year is classified as **AA (Healthy)**, as officially conveyed by PT Pelabuhan Indonesia (Persero) through Letter No. KU.01.08/22/6/12/AGPL/KEUG/PLND-26 dated June 22, 2026, regarding the Submission of Information on the Soundness Level of PT Pelindo Multi Terminal for the 2025 fiscal year. The description is as follows:

	Weight	*Measure*	*Risk Score*	*Weighted Average*
Scale				
Revenue (USD Billion)	33%	0,34	18,1	6,0
Demand Characteristics				
Demand Characteristics	25%		9,0	2,3
Competitive Profile				
Competitive Profile	8%		9,0	0,8
Profitability				
EBITA *Margin*	17%	9%	16,9	2,8
Leverage and Coverage				
Debt/EBITDA	0%	0,7	2,6	-
EBITA/*Interest*	0%	15,4	4,4	-
RCF/*Net debt*	0%	100%	0,5	-
Financial Policy				
Financial Policy	17%		9,0	1,5
Weighted Average Risk Score				**13,3**
Scorecard Indicated Outcome - Standalone credit profile				**BB-**
Average annual EBITDA				48
Nature of Operations				Core
Max Rating				BB+
Minimum Rating				B
Final Rating Assigned				**BB-**
Tingkat Kesehatan Soundness Level				**AA (Sehat)** (Healthy)

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PADA TAHUN 2024

Berdasarkan data dan informasi Perusahaan per 31 Desember 2024, peringkat akhir yang diukur secara internal berdasarkan pemeringkatan internasional atas PT Pelindo Multi Terminal untuk tahun buku 2024 adalah **BB-,** sehingga Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk tahun buku 2024 diklasifikasikan **AA (Sehat).**

THE COMPANY'S SOUNDNESS LEVEL IN 2024

Based on the Company's data and information as of December 31, 2024, the final rating measured internally based on international ratings for PT Pelindo Multi Terminal for the 2024 fiscal year is **BB-,** and therefore the Company's Soundness Level for the 2024 fiscal year is classified as **AA (Healthy).**

Rencana Jangka Panjang Perusahaan
Long-Term Corporate Plan

Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) merupakan dokumen strategis yang memuat sasaran, tujuan, dan arah pengembangan perusahaan dalam jangka waktu lima tahun. PMT telah menyusun RJPP Tahun 2025–2029 dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG), yang juga disusun dengan mempertimbangkan referensi lainnya seperti:

1. Arahan kebijakan BUMN pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045.
2. RJPP PT Pelabuhan Indonesia (Persero) 2025-2029.
3. RJPP PMT 2021-2025.

Sebagai Anak Usaha PT Pelabuhan Indonesia (Persero) *Cluster* Non Petikemas, PMT memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan layanan terminal non-petikemas yang terintegrasi di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan peran tersebut, perusahaan menetapkan visi "Menjadi Pemimpin dalam Konektivitas Barang di Indonesia (*Indonesia's Connectivity Champion*)" dengan misi "Sebagai Operator Terminal Multipurpose dengan Menciptakan Ekosistem yang Memberikan Nilai Tambah bagi Stakeholders dan Negara." Visi dan misi tersebut mencerminkan komitmen perusahaan untuk memperkuat konektivitas logistik nasional sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui layanan kepelabuhanan yang andal, efisien, dan berdaya saing.

Untuk mewujudkan visi tersebut, PMT menetapkan arah pengembangan bisnis yang berfokus pada penguatan dan pengembangan tiga klaster bisnis utama, yaitu bisnis curah kering, curah cair, dan terminal kendaraan. Ketiga klaster tersebut menjadi fondasi utama pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri kepelabuhanan dan logistik nasional, sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat. Pengembangan klaster bisnis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan potensi pasar, kebutuhan pelanggan, perkembangan kawasan industri, serta peluang sinergi dalam ekosistem Pelindo Grup.

Dalam pelaksanaannya, RJPP 2025–2029 diterjemahkan ke dalam roadmap transformasi perusahaan yang dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun 2026, PMT memasuki fase *Enhancement* & *Expansion* dengan fokus pada penguatan kapabilitas internal dan peningkatan keunggulan layanan (*Enhancing Internal Business and Service Excellence*). Fase ini diarahkan untuk memperkuat fondasi operasional dan komersial perusahaan melalui peningkatan kualitas layanan, standardisasi proses bisnis, integrasi sistem operasional, serta pengembangan peluang usaha baru yang dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

The Long-Term Corporate Plan (RJPP) is a strategic document that sets out the Company's objectives, targets, and development direction over a five-year period. PMT has prepared the 2025–2029 RJPP by incorporating environmental, social, and governance (ESG) sustainability aspects and by taking into consideration the following references:

1. SOE policy directions under the 2025–2045 National Long-Term Development Plan (RPJPN).
2. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) 2025–2029 RJPP.
3. PMT 2021–2025 RJPP.

As Subsidiary of PT Pelabuhan Indonesia (Persero), Non-Container Cluster, PMT plays a strategic role in managing and developing integrated non-container terminal services throughout Indonesia. In carrying out this role, the Company has established the vision of "To Become Indonesia's Connectivity Champion" with the mission "To Be a Multipurpose Terminal Operator by Creating an Ecosystem that Delivers Added Value to Stakeholders and the Nation." This vision and mission reflect the Company's commitment to strengthening national logistics connectivity while supporting Indonesia's economic growth through reliable, efficient, and competitive port services.

To realize this vision, PMT has established a business development direction focused on strengthening and developing three main business clusters, namely dry bulk, liquid bulk, and vehicle terminal businesses. These three clusters serve as the primary foundation for the Company's growth in responding to the dynamics of the national port and logistics industry while creating greater value for customers, shareholders, and the community. The development of these business clusters is carried out in an integrated manner by considering market potential, customer needs, industrial estate development, and synergy opportunities within the Pelindo Group ecosystem.

In its implementation, the 2025–2029 RJPP is translated into a phased corporate transformation roadmap. In 2026, PMT enters the Enhancement & Expansion phase, focusing on strengthening internal capabilities and enhancing service excellence (Enhancing Internal Business and Service Excellence). This phase is directed toward reinforcing the Company's operational and commercial foundations through service quality improvement, business process standardization, operational system integration, and the development of new business opportunities to support the Company's sustainable growth.